



2025

RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN (RBA) DEFINITIF

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta

Puji Syukur kehadiran Yang Maha Kuasa atas Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga Rumah Sakit Pusat Otak nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono mampu menyusun Rencana Bisnis dan Anggaran Definitif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 202/PMK.05/2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum dan sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-2/PB/2022 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Badan Layanan Umum.

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum melalui Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Dengan diterapkannya status sebagai Badan Layanan Umum, maka Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono wajib menyusun RBA setiap tahunnya.

Dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2025 ini mengacu pada Studi Kelayakan Pengembangan dan Transformasi RSPON-INN dan Master Plan 2023-2037 dan Rancangan RSB 2025-2029. RBA Definitif TA 2025 ini disusun berbasis kinerja dan perhitungan akuntansi biaya menurut jenis layanan, menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan pendapatan yang diperkirakan akan diterima. Dokumen ini memuat rencana kerja dan kegiatan seluruh satuan kerja yang terintegrasi dan saling terkait. Secara konseptual, Rencana Bisnis dan Anggaran disusun melalui proses *Bottom-Up* dan *Top Down* atau dimulai dari usulan masing-masing pusat pertanggungjawaban Tim Kerja, Unit dan Instalasi, dengan mempertimbangan berbagai asumsi.

Pada hakekatnya dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) merupakan peta rencana kerja dalam pembiayaan Rumah Sakit untuk membantu fungsi pengelolaan keuangan dan non keuangan secara efisiensi dan dapat dipergunakan sebagai alat kontrol untuk menilai indikator kinerja keuangan, indikator kinerja pelayanan, indikator kinerja Mutu Pelayanan dan Manfaat bagi masyarakat dengan harapan kinerja Rumah Sakit dalam Tahun 2025 akan lebih meningkat dari tahun sebelumnya baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas serta pengembangan RSPON menjadi Institut Neurosains Nasional dapat berjalan dengan baik.

Demikian Rencana Bisnis dan Anggaran Definitif Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Marjono Tahun 2025 ini dibuat untuk dapat dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan Rumah Sakit dan Semoga apa yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Jakarta, Oktober 2024
Direktur Utama

dr. Adin Nulhasanah, Sp.S., MARS
NIP. 197210072001122005

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN DIREKSI.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGAWAS.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1. UMUM	1
a. Landasan Hukum dan Operasional Rumah Sakit	1
b. Karakteristik Kegiatan/Layanan BLU.....	2
2. VISI DAN MISI RUMAH SAKIT	3
a. Visi dan Misi.....	3
b. Gambaran Umum Kondisi BLU di Masa Mendatang	5
c. Strategi Mencapai Visi dan Misi.....	8
c. Budaya Kerja Organisasi	11
3. SUSUNAN PEJABAT PENGELOLA DAN DEWAN PENGAWAS.....	12
BAB II	16
RENCANA KINERJA RSPON PROF. DR. dr. MAHAR MARDJONO JAKARTA	16
1. GAMBARAN KONDISI RUMAH SAKIT TA 2025	16
a. Faktor yang Mempengaruhi.....	16
b. Kondisi Internal Rumah Sakit.....	18
c. Kondisi Eksternal Rumah Sakit	25
2. RENCANA KINERJA LAYANAN	29
3. RENCANA KINERJA BLU	30
4. RENCANA KINERJA KEUANGAN.....	33
a. Rincian Pendapatan Per Unit Kerja	33
b. Rincian Belanja Per Unit Kerja	36
c. Pendapatan dan Belanja Agregat	44
d. Estimasi Saldo Akhir TA 2024 dan Saldo Awal 2025.....	45
e. Perhitungan Beban Layanan per Unit Kerja TA 2025	45
g. Prakiraan Maju Pendapatan dan Belanja	54
h. Rencana Kebutuhan Rupiah Murni APBN.....	55
i. Ambang Batas Belanja BLU.....	56
5. INFORMASI LAINNYA YANG PERLU DISAMPAIKAN.....	57
a. Rencana Inovasi.....	57
b. Rencana Program Efisiensi.....	61

c. Rencana Saving Pendanaan	61
d. Rencana KSO/KSM.....	64
e. Rencana Penetapan/Perubahan Tarif	64
f. Rencana Penetapan/Perubahan Remunerasi	64
g. Rencana Pengelolaan SDM	64
h. Rencana Kerja untuk Mencapai Target.....	65
i. Informasi Lainnya untuk Strategi Pencapaian Target.....	65
BAB III	67
PENUTUP	67
1. ANALISIS RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN TAHUN 2025	68
a. Produktivitas.....	68
b. Efisiensi.....	70
c. Inovasi.....	72
d. Keselarasan / Kesesuaian.....	73
2. SIMPULAN	75

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta merupakan sebuah Rumah Sakit Khusus Tipe A yang saat ini telah terakreditasi KARS Paripurna, *launching* pada tanggal 1 Februari 2013. Diresmikan tanggal 14 Juli 2014 sebagai Rumah Sakit Vertikal milik Kementerian Kesehatan RI, dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Melalui visi Kementerian Kesehatan “Masyarakat yang sehat dan produktif guna mewujudkan Indonesia Emas 2045”, dan diturunkan menjadi visi RSPON Mahar Mardjono yaitu “Menjadi Rumah Sakit Bertaraf Level Asia yang Memiliki Pelayanan Otak dan Persarafan Unggulan dengan Pertumbuhan Berkelanjutan”.

RSPON Mahar Mardjono dapat mengelola keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan ditetapkannya sebagai satuan kerja tersendiri atau pengguna PNPB pada tanggal 1 Januari 2014. Dalam upaya pengembangan rumah sakit berkinerja maksimal, maka berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 624/KMK.05/2014 Tanggal 22 Desember 2014 yang telah diubah dalam Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 48/KMK.05/2021, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah ditetapkan sebagai instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) dan juga telah ditetapkan SK Direktur Utama tentang Tarif Layanan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Nomor HK.02.03/D.XXIII/7926/2024 yang berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 54 Tahun 2024 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit pada Kementerian Kesehatan selain *Tarif Indonesian-Case Based Groups* dan implementasi remunerasi sesuai KMK Nomor 335 Tahun 2024 tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Pegawai, dan Dewan Pengawas BLU RS pada Kementerian Kesehatan.

Hasil evaluasi kinerja layanan menunjukkan peningkatan kunjungan pasien baik pada pasien rawat inap, rawat jalan dan IGD, diproyeksikan di tahun 2025 kunjungan pasien berpotensi meningkat hingga 25%, khususnya pada pelayanan rawat jalan poliklinik mengingat mulai beroperasionalnya Gedung RSPON INN. Hasil evaluasi kinerja BLU yang diukur dengan IKU, IKT, BLU Maturity Rating pada Triwulan III 2024 pada umumnya masih *on the track* target, diproyeksikan sebagian besar Indikator dapat tercapai. Namun kinerja terkait perbaikan waktu pelayanan pasien dan NDR masih belum tercapai karena target yang tidak sesuai dengan kriteria RS khusus otak dan persarafan.

Kinerja Keuangan RSPON Mahar Mardjono, diprognosakan pendapatan rumah sakit TA 2024 terealisasi sebesar Rp 442.000.000.000,- atau sebesar 115,7% dari target PNPB tahun 2024 (Rp382.008.336.000,00). sedangkan realisasi belanja BLU diprognosakan yaitu sebesar Rp 446.907.373.101,00 atau sebesar 95% dari total anggaran setelah revisi (Rp467.447.703.000,00). Berdasarkan hasil Studi Kelayakan (*Feasibility Study*) untuk pengembangan dan transformasi dan sesuai realisasi capaian TPNBP 2023, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2025 mengusulkan target Rp521.000.000.000,00. Sesuai surat Penetapan Alokasi Anggaran dan Penyelesaian Rencana Kerja dan Anggaran Dirjen Yankes TA 2025 Nomor PR.04.01/D/45077/2024 menetapkan alokasi belanja BLU Rp466.451.438.000,00 dan Rupiah Murni sebesar Rp113.695.206.000,- sehingga total pagu belanja PNPB TA 2025 adalah sebesar Rp 580.146.644.000,-. Pada RBA 2025 yang sebelumnya diusulkan, alokasi belanja BLU adalah Rp521.000.000.000,00 sehingga untuk menutupi kebutuhan pelaksanaan program akan dilakukan penggunaan saldo sebesar Rp128.174.993.000,00

Penilaian pencapaian kinerja dan penerapan tata kelola yang baik pada badan layanan umum dinilai melalui penilaian tingkat maturitas badan layanan umum. Aspek yang dinilai yaitu aspek kapabilitas

internal, aspek tata kelola & kepemimpinan, aspek inovasi, aspek lingkungan, aspek keuangan dan aspek pelayanan. Hasil penilaian *self assessment* atas kinerja 2023 yaitu 4,29 menunjukkan level 4 (*predictable*) yaitu organisasi mampu mendefinisikan, mengendalikan, dan memprediksi proses untuk menjaga kualitas layanan maupun output yang diberikan kepada publik. Adapun penilaian berdasarkan kriteria untuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2023 dengan nilai 88,60 kinerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional juga termasuk dalam kategori A (Memuaskan).

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) multi-spesialistik di bidang kesehatan Otak dan Saraf serta didukung oleh kompetensi lain yang mendorong pengembangan pendidikan dan penelitian. Komposisi SDM didominasi oleh tenaga perawat dan status pegawai didominasi PNS. Per Juni 2024 jumlah SDM mencapai 1.063 orang, diproyeksikan jumlah ini akan bertambah menjadi 1.203 orang di tahun 2025 untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka mengoperasikan Gedung Institut Neurosains Nasional (INN).

Sebagai penyedia layanan kesehatan terdapat tiga tugas utama RS Vertikal yaitu sebagai pemberi layanan terbaik level asia dengan perbaikan pengalaman pasien, peningkatan kualitas pemberi layanan, peningkatan mutu layanan klinis, peningkatan tata Kelola RS, dan menyelenggarakan layanan unggulan. Sebagai Pengampu Nasional Layanan stroke, pengembangan riset dengan pengembangan *Clinical Research* unit. Sehingga terdapat penugasan mandatori Kementerian Kesehatan yaitu sebagai RS Penyelenggara Pendidikan Utama (RS PPU), sebagai RS Koordinator Pengampu dan RS Pengampu Layanan Stroke, koordinator Hubs *Biomedical Genome – Based Science Initiative* (BGS-i) untuk penyakit otak dan neurodegeneratif

Kegiatan prioritas yang akan dilakukan pada tahun 2025 yaitu mulai mengoperasikan Gedung Pendidikan dan Penelitian, Pengembangan / pemenuhan sarana dan pra sarana Gedung Pendidikan dan Gedung Pelayanan, Penelitian & Parkir; diantaranya pemenuhan peralatan kesehatan, pemenuhan peralatan non medis dan pengembangan sistem informasi rumah sakit, Perluasan kerja sama pelayanan, Pendidikan, pelatihan, magang, dan penelitian di bidang otak dan persarafan, melaksanakan pengampuhan Rumah Sakit di Bidang Otak dan Persarafan, mengembangkan layanan genomik, melaksanakan penelitian genomik di bidang otak dan persarafan sebagai Hubs *Biomedical Genome – Based Science Initiative* (BGS-i) dengan judul penelitian *Penelitian Genomics study of ICH among Indonesian* dan penelitian klinis *TreatMent for cERebral ischemia and vasosPasm after Aneurysmal subarachnoid hemorrhage with anTI platelet therapy (MERPATI): A Randomized Controlled Trial*, menyelenggarakan Pendidikan Dokter Spesialis berbasis Rumah Sakit (*Hospital Based*), meningkatkan riset untuk mengembangkan layanan dan pengembangan layanan non JKN.

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian lebih adalah saving pendanaan untuk kegiatan/aktivitas transformasi RSPON menjadi Institut Neurosains Nasional, implementasi tarif layanan dengan berlakunya KMK Tarif baru, implementasi KMK Remunerasi baru dan dampaknya terhadap anggaran belanja, penyesuaian beberapa Indikator Kinerja yang sesuai dengan karakteristik dan kompetensi di bidang otak dan persarafan.

**LEMBAR PENGESAHAN DIREKSI
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN (RBA)
RUMAH SAKIT OTAK NASIONAL PROF.Dr. dr. MAHAR MARDJONO
TAHUN ANGGARAN 2025**

Direktur Utama



dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS
NIP 197210072001122005

Direktur Medik dan
Keperawatan



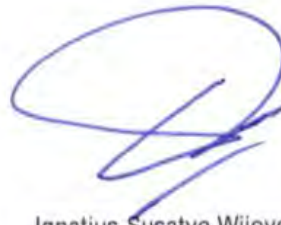
dr. Reza Aditya Arpandy, Sp.S
NIP 198710262023211002

Direktur SDM, Pendidikan dan
Penelitian



Prof. Dr. dr. Syahrul, Sp. S(K)
NIP196202021989031001

Direktur Perencanaan dan
Keuangan



Ignatius Susatyo Wijoyo, M.M
NIP 919690323202310101

Direktur Layanan Operasional



dr. Sardiana Salam, Sp.S, M.Kes
NIP 197811292006042020

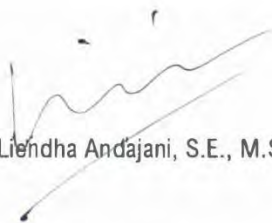
**LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGAWAS
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN (RBA)
RUMAH SAKIT OTAK NASIONAL PROF.Dr. dr. MAHAR MARDJONO
TAHUN ANGGARAN 2025**

Mengetahui
Ketua



Dr. Sundoyo, S.H., M.K.M., M.Hum

Anggota



Liendha Andajani, S.E., M.Si.

Anggota



Prof. dr. Amal Chalik Sjaaf, S.KM., Dr.PH

Anggota



Robi Toni, SE, M.M

Anggota



Mochamad Agus Rofiudin, S.Kom., M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1. UMUM

a. Landasan Hukum dan Operasional Rumah Sakit

Landasan hukum yang mendasari operasional Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah;

- ☐ Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan;
- ☐ Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5072);
- ☐ Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2015 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit;
- ☐ Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor; 50/Menkes/SK/I/2013 Tanggal 30 Januari 2013 tentang Pengangkatan kedalam Jabatan Direksi pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta;
- ☐ Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- ☐ Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508);
- ☐ Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 397/KMK.05/2017 tanggal 12 Mei 2017 tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional;
- ☐ Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Kesehatan;
- ☐ Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 60/PMK.02/2018 Tentang Persetujuan Kontrak Tahun Jamak Oleh Menteri Keuangan;
- ☐ Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/I/2845/2020 tanggal 3 Juli 2020 tentang Izin Operasional Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta;
- ☐ Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 57 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. DR. dr. Mahar Mardjono Jakarta;
- ☐ Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: HK.01.07/Menkes/445/2020 Tanggal 21 Juli 2020 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sebagai Rumah Sakit Pendidikan;
- ☐ Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 48/KMK.05/2021 tentang Penetapan RS Otak dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Tadjudin Chalid Makassar, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Rivai Abdullah Palembang, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Sitanela Tangerang dan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- ☐ Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 335 Tahun 2024 tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Pegawai dan Dewan Pengawas Badan Layanan Umum Rumah Sakit pada Kementerian Kesehatan;

- ❑ Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 29/PMK/04/2022 Tentang Penyediaan Aset pada Badan Layanan Umum dengan Mekanisme Pembelian Melalui Fasilitator;
- ❑ Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- ❑ Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 13 tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024;
- ❑ Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 54 Tahun 2024 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit pada Kementerian Kesehatan selain Tarif Indonesian-Case Based Groups;
- ❑ Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/2074/2023 tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan;
- ❑ Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal RI Nomor; 4/I/10/KES/PMDN/2015 Tanggal 7 Desember 2015 Tentang Izin Operasional Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sebagai Rumah Sakit Khusus Otak Kelas A;
- ❑ Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 tentang Penilaian Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan;
- ❑ Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-11/PB/2021 Tentang Pedoman Penilaian Tata Kelola dan Kinerja (Tingkat Maturitas Badan Layanan Umum);
- ❑ Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-2/PB/2022 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Badan Layanan Umum;
- ❑ Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/D/7373/2023 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Remunerasi pada satuan Kerja Rumah Sakit di Lingkungan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- ❑ Surat Keputusan Kepala Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Nomor: KARS-SERT/687/XII/2022 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional telah memenuhi Standar Akreditasi Rumah Sakit dengan Tingkat Paripurna;
- ❑ Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/D/44418/2024 Tentang Indikator Kinerja Keuangan dan Operasional Rumah Sakit Vertikal;
- ❑ Keputusan Direktur Utama RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Nomor: HK.02.03/XXXIX/6833/2023 Tentang Sturuktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta;
- ❑ Keputusan Direktur Utama RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Nomor: HK.02.03/D.XXIII/7926/2024 tentang Tarif Layanan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta selain Tarif Indonesian Case Based Groups;
- ❑ Surat Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor PR.04.01/D/45077 tentang Ketetapan Alokasi Anggaran dan Penyelesaian Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan TA 2025.

b. Karakteristik Kegiatan/Layanan BLU

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada

Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I. berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 57 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta.

Berawal dari munculnya kesadaran akan permasalahan dibidang kesehatan otak dan saraf (*Neurology*) di Indonesia yang terus mengalami peningkatan kasus sehingga membutuhkan penanganan secara holistik yang lebih terpadu. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta didirikan untuk memberikan pelayanan otak dan sistem persarafan yang belum tersedia di Jakarta dan akan dijadikan *Center of Excellent* atas *Advance Clinical, Restoration & Rehabilitation, Education & Training, Basic Clinical & Comprehensive Research, Product Development, dan Community Police Development* serta memenuhi amanat yang tertuang dalam Permenkes No.659/Menkes/PER/VIII tahun 2009 sebagai *World Class Hospital*.

Tahun 2025 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr.dr Mahar Mardjono Jakarta akan memenuhi fasilitas sarana dan prasarana Gedung Pendidikan dan Penelitian dengan luas 30.000 m² dan Gedung Pelayanan dan Penunjang seluas 62.000m² dan 3.000 m² disamping Gedung eksisting sehingga menambah luasan Gedung sebesar 95.000m² menjadi 157.342 m².

Sebagai Rumah Sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum maka peranan rumah sakit adalah memberikan pelayanan Kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Kegiatan utama rumah sakit adalah menyelenggarakan upaya pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan di bidang otak dan persarafan yang pelaksanaannya dilakukan secara serasi, terpadu dan berkesinambungan dengan upaya rujukan dan peningkatan kesehatan lainnya. Upaya tersebut diselenggarakan melalui pelayanan rawat jalan, rawat inap, rawat darurat, rawat intensif serta rawat khusus/isolasi dengan tekanan negatif (RITN). Selain menyelenggarakan pelayanan kesehatan terkait otak dan persarafan, RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono memiliki fungsi penelitian dan pendidikan, sehingga RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga menerima mahasiswa/karyawan magang, dokter residen, dan kerja sama penelitian.

Program Pengembangan dan Inovasi Pelayanan untuk Tahun Anggaran 2025 yaitu Peningkatan Kerjasama BLU, dari Diklat, *Fellowship*, PPDS, Penelitian, Sewa lahan. Optimalisasi pelayanan eksekutif di Gedung Pelayanan dan Penunjang, penambahan kapasitas tempat tidur, pemenuhan fasilitas sarana prasaran Gedung Pelayanan dan penunjang serta Gedung Pendidikan dan Penelitian.

2. VISI DAN MISI RUMAH SAKIT

a. Visi dan Misi

Sejalan dengan visi, misi dan sasaran strategis Kementerian Kesehatan R.I Tahun 2025-2029, maka RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan menetapkan Visi dan misi yang selaras dengan Visi Misi Kementerian. Visi RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono adalah ***“Menjadi Rumah Sakit Bertaraf Level Asia yang Memiliki Pelayanan Otak dan Persarafan Unggulan dengan Pertumbuhan Berkelanjutan.”***

Adapun Misi yang ditetapkan guna mewujudkan Visi tersebut diatas adalah:

- 1) Memperbaiki pengalaman pasien melalui perbaikan pengalaman dan fasilitas pendukung

- 2) Meningkatkan kualitas pemberi layanan melalui peningkatan produktivitas kerja
 - 3) Meningkatkan mutu layanan klinis melalui standarisasi pelayanan
 - 4) Meningkatkan tata kelola Rumah Sakit melalui digitalisasi layanan
 - 5) Memberikan pengampunan untuk meningkatkan kapabilitas jaringan Rumah Sakit secara nasional
 - 6) Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang berkualitas dan inovatif
- Visi dan Misi RSPON Mahar Mardjono ditetapkan dengan dukungan 3 pilar yang ditetapkan Kementerian Kesehatan sebagai dasar transformasi RS Vertikal, yaitu:

- 1) Menjadi RS dengan layanan terbaik Level Asia
- 2) Menjadi Rumah Sakit Pengampu Nasional
- 3) Menyelenggarakan Penelitian, Pelatihan, dan Pendidikan

Ketiga pilar tersebut memiliki 24 inisiatif kunci yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan strategis. Inisiatif kunci tersebut yaitu:

- 1) Memperbaiki fasilitas pendukung: parkir, taman, toilet, dan ruang tunggu untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung
- 2) Memperbaiki waktu pelayanan pasien secara end-to-end: antrian pasien RJ, RI, OK dan IGD
- 3) Mengurangi jumlah dan mempercepat penanganan keluhan pasien
- 4) Mengembangkan branding dan marketing RSV*
- 5) Mengembangkan customer relationship management RSV*
- 6) Meningkatkan kepatuhan pada jam kerja ditunjang dengan remunerasi yang berkeadilan
- 7) Penerapan standar klinis menggunakan PPK dan clinical pathway
- 8) Mengembangkan layanan Non-JKN
- 9) Mengembangkan layanan klinis
- 10) Meningkatkan budaya keselamatan*
- 11) Menerapkan digitalisasi sistem dan administrasi yang terintegrasi data antrian pendaftaran dan *Medical Record* yang terintegrasi
- 12) Menerapkan digitalisasi sistem inventory RSV yang terintegrasi
- 13) Monitoring proses bisnis yang efektif dan efisien*
- 14) Memperkuat fungsi pengadaan barang dan jasa menggunakan e-catalogue
- 15) Melakukan pengadaan barang dan jasa secara konsolidasi
- 16) Menerapkan standar perhitungan unit cost pelayanan
- 17) Melakukan review tarif INACBGS secara berkala
- 18) Monitoring tata kelola keuangan dan organisasi*
- 19) Memperkuat kapabilitas pengampunan*
- 20) Meningkatkan Stratifikasi RS yang diampu*
- 21) Memenuhi kebutuhan sarpras dan alkes yang mendukung pengampunan pada layanan unggulan lainnya
- 22) Mengembangkan pelayanan unggulan berdasarkan hasil riset
- 23) Memperkuat kapabilitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kedokteran dan kesehatan*
- 24) Meningkatkan budaya kerja ber-AKHLAK

Penggerak utama / *key driver* yang merupakan elemen spesifik / faktor yang mempunyai dampak signifikan untuk mencapai target sehingga perlu menjadi fokus perhatian. Nilai penggerak tersebut adalah

- | | |
|----------------------------------|---------------------------------------|
| 1) Keuangan yang sehat, | 5) <i>Good Corporate Government</i> |
| 2) Pelayanan yang Bermutu | 6) Budaya & Kompetensi SDM |
| 3) <i>Operational Excellence</i> | 7) <i>Co-Branding & Marketing</i> |
| 4) Transformasi Digital | |

b. Gambaran Umum Kondisi BLU di Masa Mendatang

Dalam satu dekade terakhir di Dunia, angka kejadian stroke meningkat dua kali lipat (WHO). Stroke dapat menyerang di segala usia meskipun lebih banyak menyerang usia produktif dan usia lanjut sehingga sangat menjadi beban keluarga dan pemerintah, baik pada sisi “produktivitas” maupun pembiayaan. Berdasarkan *World Stroke Organization* (WSO) diperkirakan 13.7 juta kasus baru stroke setiap tahunnya, dan pada saat ini lebih dari 80 juta jiwa pernah mengalami stroke. Pada tahun 2016 lebih dari 9.5 juta kasus baru stroke iskemik dan lebih dari 2.7 juta jiwa diantaranya meninggal.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi stroke naik 3,9‰ dibandingkan Riskesdas 2013, yaitu dari 7‰ menjadi 10,9‰. Berdasarkan data WHO tahun 2017 angka mortalitas stroke di Indonesia mencapai 332.663 atau 19.79%, sementara itu kejadian stroke rekuren juga sangat tinggi yaitu 20%. Usia harapan hidup di Indonesia diperkirakan mencapai 72,7 di tahun 2025 dan pada tahun 2025 populasi usia lanjut diperkirakan 38% dari jumlah penduduk.

Kondisi ini tentu diikuti pula oleh penuaan (*Ageing Process*) pada otak dan jaringan saraf yang akan menyebabkan beberapa masalah, yaitu: (1) gangguan fungsi kognitif (Neuro-Behaviour) antara lain penurunan daya ingat (memori), gangguan fungsi eksekutif, dll); (2) masalah motorik (gangguan keseimbangan, koordinasi, dll); (3) masalah sensorik pada ekstremitas (rasa baal, panas, nyeri, dingin, dll); dan (4) timbulnya penyakit-penyakit lain pada otak dan jaringan saraf. Peningkatan jumlah penderita infeksi otak dan saraf seperti HIV dengan gejala awal dan lanjut pada otak dan saraf, infeksi bakteri, jamur dan virus lain.

Peningkatan angka kecelakaan lalu lintas yang berdampak terhadap trauma otak dan medulla spinalis maupun saraf tepi. Masih tingginya angka kecacatan pada anak baru lahir atau gangguan pada perkembangan fungsi otak dan saraf anak. Prevalensi kasus kejang dan epilepsi yang tinggi, serta tumor otak dan medulla spinalis yang semakin meningkat. Semua kondisi tersebut merupakan permasalahan yang membutuhkan perhatian dan penanganan yang optimal. Hal lain adalah Neurotoksikologi dan Zat adiktif yang merupakan keracunan sel saraf dengan zat kimia, logam berat, racun ular serta narkoba.

Permasalahan lain yang perlu diantisipasi kedepan yang melibatkan otak dan sistem persarafan adalah penyakit infeksi emerging dan re-emerging seperti COVID-19. Berdasarkan data dan laporan terakhir, COVID-19 juga menyebabkan gangguan pada otak dan sistem persarafan antara lain serangan stroke baik sumbatan maupun perdarahan, kejang, penurunan kesadaran, gangguan perilaku, kehilangan rasa penciuman dan pengecapan serta kesemutan juga penyakit infeksi otak dan persarafan. Di tingkat internasional, sudah banyak negara-negara yang memiliki pusat neurologi dan neurosurgery.

Salah satu “Institut” terbaik di dunia yang berumur hampir 200 tahun adalah *National Hospital for Neurology and Neurosurgery* (NHNN). “Institut” yang merupakan bagian dari

University College London Hospital (UCLH) ini melaksanakan pelayanan, pendidikan dan penelitian (Tri Dharma Perguruan Tinggi) secara komprehensif dan terintegrasi. Sementara ini di Indonesia, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof Dr. dr. Mahar Mardjono (RSPON) adalah rumah sakit khusus yang berusia 9 tahun yang sudah melaksanakan sesuai kekhususannya sebagai pusat penanganan penyakit otak dan saraf, yang dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif berbasis bukti (*evidence-based*).

Keberadaan RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono sudah mulai diakui di tingkat global dengan didapatkannya WSO Diamond Award untuk pelayanan stroke. Ini merupakan bukti nyata bahwa pelayanan stroke di RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono setara dengan negara-negara maju di dunia. Saat ini RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono sudah melaksanakan fungsinya sebagai pusat rujukan layanan penyakit otak serta sistem persyarafan di Indonesia, dan selain itu juga sudah berperan dalam proses Pendidikan dan melaksanakan Penelitian (Tri Dharma Perguruan Tinggi). Sebagai *Center of Excellence*, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof Dr. dr. Mahar Mardjono melaksanakan:

- *Advance Clinical Care and Services*
- *Restoration and Rehabilitation*
- *Education & Training*
- *Clinical & Comprehensive Research*
- *Product Development*
- *Community Policy Development (Promotion & Prevention)*

Kondisi dan Permasalahan Saat ini dapat dikategorikan menjadi 2 permasalahan pokok yaitu Aspek Pelayanan dan Aspek Pendidikan.

1. Aspek Pelayanan, mencakup:

- a. Peningkatan jumlah pasien yang signifikan dari waktu ke waktu. Peningkatan ini terjadi di semua lini layanan, mulai kunjungan IGD, rawat jalan maupun rawat inap dengan rata rata pertumbuhan produktivitas 5-25% dalam 5 tahun terakhir (Tabel 29).
- b. Peningkatan angka kejadian penyakit otak dan sistem saraf yang signifikan setiap tahunnya (prevalensi stroke naik 3,9‰ menjadi 10,9‰ dalam Riskesdas 2018) tentu harus diiringi juga dengan meningkatkan mutu layanan seperti perlunya layanan subspecialistik yang berkerja secara terpadu komprehensif dan terintegrasi dalam bentuk pelayanan sistem cluster (Quartener).
- c. Belajar dari pandemi penyakit emerging Covid-19 perluantisipasi dalam era adaptasi kebiasaan baru dengan social distancing dan perlunya penyiapan fasilitas pelayanan khusus di masa yang akan datang.
- d. Dengan perkembangan teknologi kedokteran yang berkembang secara pesat perlu diiringi dengan penyiapan pra-sarana dan sarana seperti penyediaan peralatan dan fasilitas yang ruangan yang memadai seperti PET SCAN, Gamma Knife, Radioterapi, Kemoterapi dan lain-lain.

2. Aspek Pendidikan

Dari segi Pendidikan, pada 2025 sudah beroperasi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat menjadi pusat pendidikan untuk program Pendidikan akademis (S2 dan S3) dan Pendidikan profesi (spesialis, subspecialis, stase dokter umum dan perawat khusus) yang berkualitas internasional dan dapat bermanfaat secara nasional yang disebut sebagai Institut Neurosains Nasional (INN).

3. Aspek Penelitian

Konsep penelitian RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono meliputi penelitian medik dan penelitian non-medik. Penelitian medik mendukung pelayanan yang prima berbasis ilmu pengetahuan subspecialistik dan multi subspecialis yang dapat memberikan manfaat secara langsung kepada penderita penyakit otak dan saraf. Penelitian non-medik bertujuan untuk mendukung produksi alat Kesehatan dalam negeri terutama yang berhubungan dengan Kesehatan otak dan saraf, yang bekerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri

4. Aspek Sumber Daya Manusia

Pelayanan unggulan tersebut didukung sumber daya manusia profesional, kompeten, berdedikasi serta berbudi luhur di bidangnya dengan keilmuan subspecialistik dengan neurolog saat ini 39 orang yang ditingkatkan menjadi +/- 70 orang dan 6 orang bedah saraf yang ditingkatkan menjadi 15 orang serta didukung oleh spesialis-spesialis lainnya seperti pada tabel dibawah ini yang merupakan kekuatan dari RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono. Sumber daya ini merupakan asset besar untuk dapat berkembang dan menjadi senter yang berperan penting di dunia internasional dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

5. Aspek Keuangan

Penerimaan rumah sakit yang berasal dari pendapatan BLU mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 sebesar 23 Milyar diproyeksikan meningkat menjadi 466 Milyar di tahun 2025. Sedangkan bantuan APBN dari Rupiah Murni (RM) mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2015 sebesar 210 Milyar, pada tahun 2021 hanya sebesar total 46 Milyar. Berdasarkan pagu anggaran definitif TA 2025 RSPON menerima Rupiah Murni sebesar Rp 113.695.206.000 untuk Belanja Gaji Pegawai Negeri dan pemenuhan penugasan mandatori dari Kementerian Kesehatan (belanja barang untuk penelitian genomik dan pengadaan penyelenggaraan *hospital based*).

Saat ini RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah menerima mandat dari Kementerian Kesehatan sebagai koordinator rumah sakit pengampu di bidang otak dan persarafan, menjadi RS Penyelenggara Pendidikan Utama untuk menyelenggarakan Pendidikan Dokter Spesialis serta melakukan penelitian bidang bioteknologi dan genomik terkait otak dan persarafan sebagai *Hubs Biomedical Genome – Based Science Initiative* (BGS-i). RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono bertransformasi menjadi *Institut Neurosains Nasional* (INN) dan menjadi *Center of Excellence* di bidang otak dan persarafan. Dengan berkembangnya fungsi pelayanan, pendidikan, penelitian dan pengampunan di bidang otak dan persarafan, RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono akan menjadi RS yang memberikan pelayanan setara level Asia sesuai dengan Visi RSPON Mahar Mardjono.

c. Strategi Mencapai Visi dan Misi

Tahun 2025-2029 merupakan periode pertama dari RPJPN 2025-2045, yang memiliki visi Indonesia Emas 2045. Sehingga Visi Kementerian Kesehatan yaitu Masyarakat yang Sehat, Produktif, Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045, dan diturunkan Visi nya ke Rumah Sakit yaitu Menjadi Rumah Sakit Bertaraf Level Asia yang Memiliki Pelayanan Otak dan Persarafan Unggulan dengan Pertumbuhan Berkelanjutan.

Adapun Misi yang ditetapkan guna mewujudkan Visi tersebut diatas adalah:

- 1) Memperbaiki pengalaman pasien melalui perbaikan pengalaman dan fasilitas pendukung
- 2) Meningkatkan kualitas pemberi layanan melalui peningkatan produktivitas kerja
- 3) Meningkatkan mutu layanan klinis melalui standarisasi pelayanan

- 4) Meningkatkan tata kelola Rumah Sakit melalui digitalisasi layanan
- 5) Memberikan pengampunan untuk meningkatkan kapabilitas jaringan Rumah Sakit secara nasional
- 6) Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang berkualitas dan inovatif

Visi dan Misi RSPON Mahar Mardjono ditetapkan dengan dukungan 3 pilar yang ditetapkan Kementerian Kesehatan sebagai dasar transformasi RS Vertikal, yaitu:

- 1) Menjadi RS dengan layanan terbaik Level Asia
- 2) Menjadi Rumah Sakit Pengampu Nasional
- 3) Menyelenggarakan Penelitian, Pelatihan, dan Pendidikan

Dalam rangka mencapai visi-misi Kementerian Kesehatan tersebut, maka RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah menerima mandat dari Kementerian Kesehatan sebagai pengampu rumah sakit layanan stroke serta melakukan kegiatan pengembangan dan penelitian bidang bioteknologi dan genomik terkait otak dan persarafan sebagai *Hubs Biomedical Genome – Based Science Initiative (BGS-i)*.

Sesuai Pilar kedua RSV, akses dan kualitas layanan rujukan memegang peranan penting untuk menghadapi berbagai tantangan kesehatan di Indonesia. Pemerataan akses pelayanan rujukan dan penataan jejaring pelayanan rujukan bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan rujukan yang berkualitas. Penataan sistem rujukan yang efektif diperlukan guna mendukung ketersediaan akses pelayanan kesehatan. Penataan sistem rujukan yang dilakukan saat ini adalah dengan pengembangan jejaring RS Rujukan Nasional, Provinsi, dan Regional, serta penguatan tata laksana rujukan. Pengampunan dilakukan secara berjenjang, dilakukan per regional.

Sebagai pusat rujukan otak dan persyarafan nasional maka sasaran pasar dari pelayanan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat Indonesia, hal ini sudah dibuktikan dengan adanya pasien dari berbagai daerah di Indonesia. Selain melayani pasien dalam negeri, RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga terus meningkatkan kualitas pelayanannya sehingga ditargetkan menjadi RS rujukan otak dan persyarafan tingkat Asia. Saat ini sudah terdapat beberapa WNA yang dilayani di RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.

Dalam mencapai visi misi Kementerian Kesehatan yang juga merupakan visi misi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono. Rumah sakit menyelenggarakan dua pilar utama dalam pelayanan di RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai Rumah Sakit Khusus yaitu Pelayanan Neurologi dan Bedah Saraf. Kedua pilar utama itu melakukan pelayanan yang ideal/seharusnya dicapai meliputi:

- | | |
|--|--|
| ▪ Pelayanan Stroke dan Penyakit Neurovaskular | ▪ Pelayanan Plasmaferesis |
| ▪ Pelayanan Epilepsi Klinis | ▪ Pelayanan Neurotrauma Klinis |
| ▪ Pelayanan EEG dan Brain Mapping | ▪ Pelayanan Neuroinfeksi, HIV & Neuroimmunologi Klinis |
| ▪ Pelayanan Sleep Disorder | ▪ Pelayanan Neurointensif (Neuro ICU, Stroke Care Unit, Intermediate Care) |
| ▪ Pelayanan Saraf Tepi & Neuroimmunologi Klinis | ▪ Pelayanan Neuroemergensi (Unit Gawat Darurat) |
| ▪ Pelayanan EMG, SSEP, BAEP & Auditory Evoke Potential | |
| ▪ TMS | |

- Pelayanan Neuroonkologi Klinis & Neuroimmunologi Klinis
- Pelayanan Pain Intervention & Headache
- Pelayanan Neurobehaviour (Dewasa dan anak)
- Pelayanan Movement Disorder Klinis
- Pelayanan Botox
- Pelayanan Neurointervensi
- Pelayanan Neurorestorasi & Neuralrepair
- Pelayanan Neuropediatric & Tumbuh Kembang
- Pelayanan Neurophthalmologi & Neurootologi
- Pelayanan Neuroimaging & Neurosonologi
- Pelayanan Neurokomunitas & Epidemiologi
- Pelayanan Stem Cell & Genetic Therapy
- Pelayanan Sport Neurologi
- Pelayanan Neurotoksikologi & Narkoba

Disamping itu RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga menyelenggarakan pelayanan pendukung lainnya seperti:

- Radiologi
- Anestesi
- Penyakit Dalam
- Paru-paru dan Respirasi
- Kardiologi
- Ortopedi
- Bedah Plastik
- Laboratorium Klinik
- THT
- Gigi
- Rehabilitasi Medik
- Psikiatri
- Psikolog, dan lain-lain,

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga menyelenggarakan dan mengembangkan Pelayanan Komprehensif Terpadu / Pelayanan Unggulan, sebagai berikut;

- Pusat Pelayanan Stroke terpadu
- Pusat Pelayanan Epilepsi terpadu
- Pusat Pelayanan Neurotrauma terpadu
- Pusat Pelayanan Neuroinfeksi terpadu
- Pusat Pelayanan Neurointensif terpadu
- Pusat Pelayanan Neuroonkologi terpadu
- Pusat Pelayanan Gangguan Memori dan Neurobehaviour terpadu
- Pusat Pelayanan Neurointervensi
- Pusat Pelayanan Neurosurgery terpadu (*Brain Micro Surgery*)
- Pusat Pelayanan Brain Check Up terpadu (*General, Brain and Heart Medical Check Up*)

Sebagai bukti kesungguhan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta dalam meningkatkan mutu layanan, saat ini RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta mendapatkan WSO Diamond Award untuk pelayanan stroke, serta terus menjaga kualitas mutu layanan dengan melakukan re-akreditasi setiap tahunnya, baik akreditasi pendidikan maupun akreditasi pelayanan. Selain itu, untuk mewujudkan visi misi RSPON Mahar Mardjono ditetapkan tujuan strategis yaitu:

- 1) Terwujudnya layanan kesehatan otak dan persarafan terbaik level Asia
- 2) Terwujudnya kegiatan pemasaran strategik yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan
- 3) Terwujudnya pengelolaan keuangan yang transparan, andal dan akuntabel

- 4) Terwujudnya mutu layanan klinis dan non klinis yang baik, tepat dan konsisten
- 5) Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian bidang otak dan persarafan yang mendukung upaya pengobatan dan berkesinambungan
- 6) Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien
- 7) Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan dan jejaring nasional untuk penyakit otak dan persarafan
- 8) Tercapainya pertumbuhan pendapatan Badan Layanan Umum sesuai target yang ditetapkan
- 9) Terwujudnya kepuasan stakeholder
- 10) Terwujudnya sistem IT, teknologi dan digitalisasi layanan kesehatan otak dan persarafan yang andal, informatif dan terintegrasi
- 11) Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel (*good corporate governance*),
- 12) Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK

Tujuan strategis ini diturunkan ke empat Direktorat sebagai Inisiatif Strategis dan diturunkan lagi ke Kepala Instalasi dan Manajer Tim Kerja menjadi Program strategis. Program strategis ini diterjemahkan menjadi aktivitas yang dilaksanakan oleh pegawai. Sehingga strategi pencapaian visi misi RSPON dilakukan dengan mengcascading tujuan strategis dari Direktur Utama menjadi aktivitas/kegiatan yang dilaksanakan di level staf.

c. Budaya Kerja Organisasi

Tercapainya visi dan misi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang disepakati oleh pemangku kepentingan di lingkungan rumah sakit. Adapun tata nilai-nilai yang mendasari pencapaian visi dan misi tersebut yaitu:

B R A I N

- | | |
|---------------------|--|
| Benevolent : | senantiasa melayani pasien dengan tulus |
| Responsive : | selalu siap tanggap |
| Attentive : | memberikan perhatian penuh terhadap pasien |
| Innovative : | mengikuti perkembangan ilmu |
| Noble : | sesuai dengan motto rumah sakit yaitu “ <i>melayani dengan mulia</i> ” |

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga mengembangkan suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam setiap aspek dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud dalam pelaksanaan kerja sehari-hari sehingga menjadi budaya kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.

Budaya kerja bagi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono merupakan komitmen dan hati yang tulus dalam melaksanakan kewajiban dalam melayani pelanggan dengan sigap, tepat, cepat, ramah dan efisien serta berkomitmen untuk selalu fokus dan peduli pada kesehatan dan keselamatan pasien. Budaya kerja itulah yang di rumuskan sebagai nilai rumah sakit sebagaimana diterangkan diatas yaitu BRAIN. Dengan menjunjung tinggi budaya kerja dan nilai tersebut maka Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat menjamin terwujudnya Visi dan Misi Kementerian Kesehatan RI.

3. SUSUNAN PEJABAT PENGELOLA DAN DEWAN PENGAWAS

a. Susunan Pejabat Pengelola Rumah Sakit

Sejalan dengan proses restrukturisasi pada Kementerian Kesehatan RI maka Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit mengalami perubahan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomer 26 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan mengubah SOTK Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.

Berdasarkan Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Nomor HK.02.03/XXXIX/6833/2023 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Non Struktural Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, Struktur organisasi tetap dibawah satu Direktur Utama dan empat Direktorat. Berdasarkan peraturan menteri tersebut maka direksi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta terdiri atas:

1. Direktur Utama
dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS
2. Direktur Pelayanan Medik, dan Keperawatan
dr. Reza Aditya Arpandy, Sp.S
3. Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Penelitian
Prof. Dr. dr. Syahrul, Sp. S(K)
4. Direktur Perencanaan dan Keuangan
Ignatius Susatyo, M.M
5. Direktur Layanan Operasional
dr. Sardiana Salam, Sp.S, M.Kes

Direktur Utama selaku Pimpinan Badan Layanan Umum bertugas melaksanakan penyelenggaraan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna dengan kekhususan pelayanan Kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan. Dalam menjalankan tugasnya Direktur Utama dibantu oleh 8 Komite dan Satuan Pemeriksaan Internal.

Direktorat Pelayanan Medik, dan Keperawatan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelayanan medis dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan, keperawatan, penunjang medis, dan penunjang nonmedis. Direktorat Pelayanan Medik, dan Keperawatan terdiri atas Tim Kerja Pelayanan Medik, Tim Kerja Pelayanan Keperawatan dan Tim Kerja Pelayanan Penunjang, serta Instalasi-instalasi dan Unit Admisi.

Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Penelitian mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia, pendidikan, pelatihan, penelitian, pengembangan, dan penapisan teknologi dengan kekhususan di bidang penyakit otak dan persarafan, dan urusan hukum, organisasi, hubungan masyarakat, kerja sama, dan umum. Direktorat Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Penelitian terdiri dari, Tim Kerja Organisasi dan Sumber Daya Manusia, Tim Kerja Pendidikan dan Pelatihan dan Tim Kerja Penelitian.

Direktur Perencanaan dan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Direktorat Perencanaan dan Keuangan terdiri atas 4 (empat) Tim Kerja, yaitu Tim Kerja Perencanaan dan Evaluasi Program, Tim Kerja Perencanaan Anggaran, Tim Kerja Pelaksanaan Keuangan dan Tim Kerja Akuntansi dan BMN.

Direktur Layanan Operasional mempunyai tugas bertanggung jawab untuk mengelola dan menyelenggarakan berbagai fungsi operasional organisasi. Direktorat Layanan Operasional terdiri dari, Tim Kerja Tata Usaha dan Rumah Tangga dan Tim Kerja Hukum dan Hubungan Masyarakat serta Instalasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, Instalasi Kesehatan Lingkungan dan K3 Rumah Sakit, Instalasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit, Instalasi Pemulasaran Jenazah, Instalasi Sterilisasi Sentral dan Binatu, Instalasi Rekam Medik.

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Rumah Sakit maka Direktur Utama membentuk beberapa instalasi setelah mendapatkan persetujuan dari Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan R.I. Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan serta meningkatkan kinerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono, maka Direktur Utama juga membentuk Komite-Komite.

a. Susunan Dewan Pengawas

Sebagai Instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, maka sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum, RSPON Prof.Dr.dr. Mahar Mardjono diwajibkan untuk membentuk Dewan Pengawas sebagai aparatur pembinaan dan pengawasan. Dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi RSPON Prof.Dr.dr. Mahar Mardjono maka Kementerian Kesehatan menetapkan Dewan Pengawas, dengan tugas, fungsi, tata kerja, dan keanggotaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dewan Pengawas Rumah Sakit adalah unit nonstruktural pada rumah sakit yang melakukan pembinaan dan pengawasan rumah sakit secara internal yang bersifat nonteknis perumahsakitan yang melibatkan unsur masyarakat. Susunan Dewan Pengawas RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2074/2023 Tanggal 5 Oktober 2023 tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan, sebagai berikut:

- Ketua : Dr. Sundoyo, S.H., M.K.M., M. Hum
Anggota : 1. Liendha Andajani, S.E., M.Si.
2. Prof. dr. Amal Chalik Sjaaf, S.KM., Dr.PH
3. Robi Toni, SE, M.M
4. Mochamad Agus Rofiudin, S.Kom., M.M

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Pengawas dibantu oleh Komite Audit yang ditetapkan tanggal 21 September 2023 melalui Keputusan Dewan Pengawas Nomor HK.02.03/D.XXIII.15/035/2023 tentang Komite Audit pada Dewan Pengawas RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

- Ketua : Prof. dr. Amal Chalik Sjaaf, S.K.K., Dr.PH
Anggota : 1. Djoko Prohardono, Ak.,M.Comm (Hons).,CA.,CFrA., QIA., QGIA., CACP,QHIA
2. Tire, SKM., MKM

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit. Fungsi Dewan Pengawas adalah sebagai *governing body* Rumah Sakit dalam melakukan pembinaan dan pengawasan nonteknis perumahsakitan secara internal di Rumah Sakit. Sedangkan tugas Dewan Pengawas diantaranya adalah;

- ☐ Menentukan Arah Kebijakan Rumah Sakit;
- ☐ Menyetujui dan Mengawasi Pelaksanaan Rencana Strategis;
- ☐ Menilai dan Menyetujui Pelaksanaan Rencana Anggaran;
- ☐ Mengawasi Pelaksanaan Kendali Mutu dan Kendali Biaya;
- ☐ Mengawasi dan Menjaga Hak dan Kewajiban Pasien;
- ☐ Mengawasi dan Menjaga Hak dan Kewajiban Rumah Sakit; dan
- ☐ Mengawasi Kepatuhan Penerapan Etika Rumah Sakit, Etika Profesi, dan Peraturan Perundang-Undangan;

Ruang lingkup pembinaan dan pengawasan rumah sakit meliputi pedoman pembinaan dan pengawasan rumah sakit yang bersifat non teknis dan eksternal yang meliputi :

- ☐ Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Pasien
- ☐ Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Rumah Sakit
- ☐ Penerapan Etika Rumah Sakit (Kode Etik Rumah Sakit)
- ☐ Penerapan Etika Profesi (Kode Etik Profesi Dokter, Perawatan, Kebidanan),
- ☐ Penerapan Peraturan Perundang Undangan (Bidang Perumahsakitan)
- ☐ Penerimaan Aduan dan Upaya Penyelesaian Sengketa dengan Cara Mediasi (Manajemen Komplain)

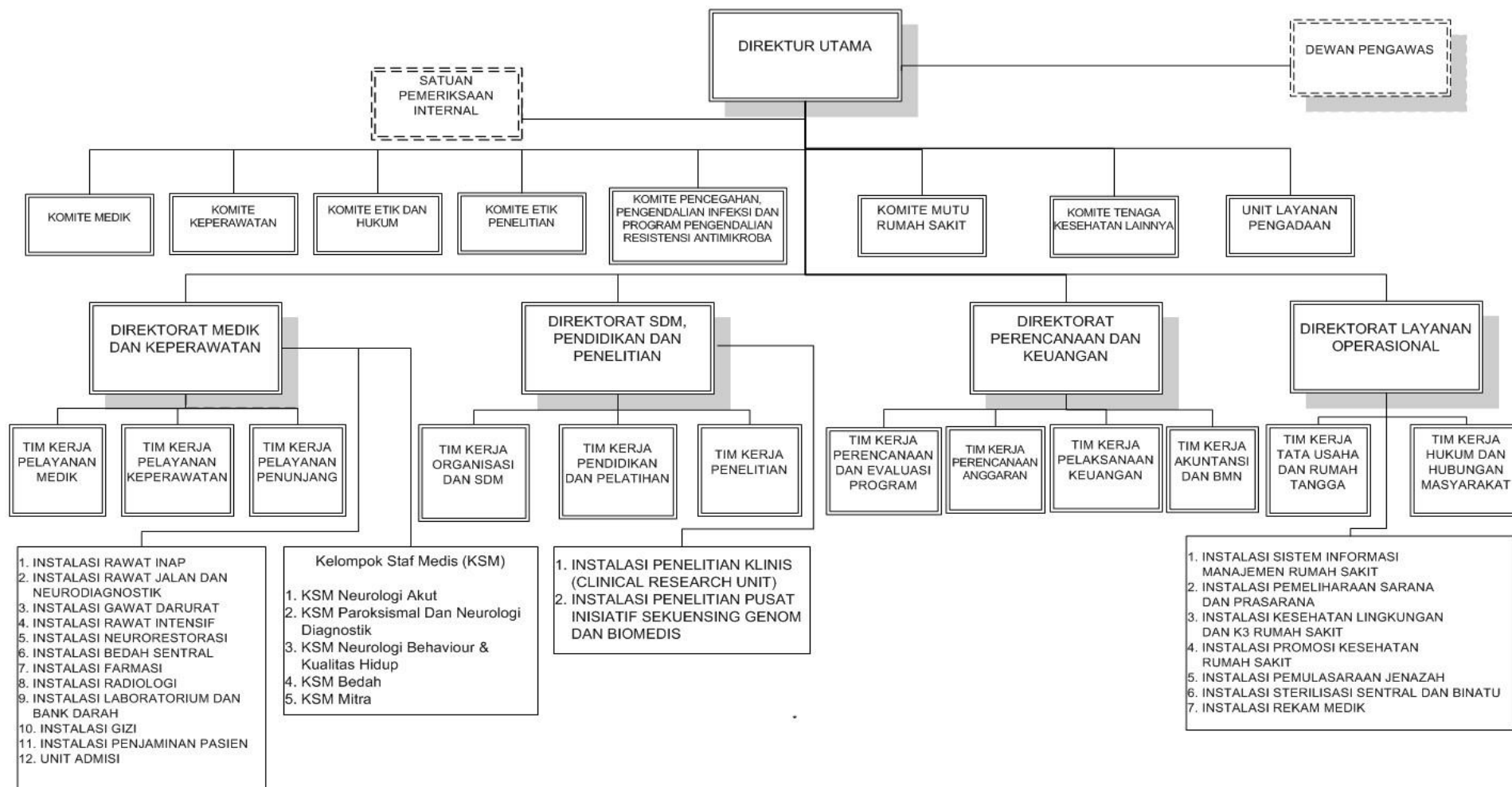
Untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan serta meningkatkan kinerja RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono maka dibentuklah Satuan Pemeriksaan Internal (SPI). Pembentukan Satuan Pemeriksaan Internal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tugas Utama Satuan Pemeriksaan Internal adalah melaksanakan pemeriksaan audit kinerja internal rumah sakit. Satuan Pemeriksa Internal (SPI) RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dibentuk dengan Surat Keputusan Direktur Utama Nomor HK.02.03/XXXIX.4/8836/2018 Tanggal 3 Desember 2018 Tentang Pembentukan Satuan Pengawas Internal (SPI) Pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, dengan Susunan sebagai berikut;

Kepala SPI	: Ari Purwohandoyo, SKM, MARS
Anggota	: Yoelia, A.Md
	Ahmad Rahadian, SE
	Melina Sari, SE

Sesuai dengan Surat Keputusan tersebut, maka tugas Satuan Pemeriksa Internal, adalah membantu Direktur Utama dalam mengkoordinir pemeriksaan intern, penyelenggaraan aktivitas pengujian secara independen dan objektif, serta aktivitas konsultasi manajemen untuk memberikan nilai tambah, dan rekomendasi perbaikan terhadap operasional organisasi, dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin termasuk mengevaluasi dan perbaikan keefektifan manajemen resiko, serta upaya pengendalian intern dengan proses yang jujur, bersih dan baik.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomer 26 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan yang diturunkan dengan Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Nomor HK.02.03/XXXIX/6833/2023 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Non Struktural Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, secara lengkap dapat digambarkan pada bagan berikut ini;

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta



Gambar 1 Struktur Organisasi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta

BAB II

RENCANA KINERJA RSPON PROF. DR. dr. MAHAR MARDJONO JAKARTA

1. GAMBARAN KONDISI RUMAH SAKIT TA 2025

a. Faktor yang Mempengaruhi

1) Asumsi Makro

Asumsi makro ekonomi biasanya dijadikan barometer dalam penyusunan APBN yang mencakup tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang domestik terhadap internasional dan suku bunga bank. Penggunaan asumsi makro ekonomi tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa stabilitas ekonomi diperlukan dalam rangka mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil merupakan jalan untuk menyelesaikan problema perekonomian, seperti terciptanya lapangan pekerjaan, berkurangnya pengangguran dan pembangunan infrastruktur lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga menjadi stimulus bagi penggunaan pelayanan kesehatan seperti laboratorium kesehatan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan volume layanan.

Dalam penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran asumsi makro ekonomi diperlukan untuk memprediksi kelima indikator tersebut terhadap ketersediaan anggaran belanja dari APBN serta peluang pencapaian target penerimaan yang telah ditetapkan. Dengan asumsi tersebut diatas maka diharapkan alokasi anggaran APBN dan target BLU yang telah ditetapkan dapat dicapai. Penjelasan masing-masing indikator ekonomi makro dalam penyusunan RBA 2025 adalah sebagai berikut;

- Tingkat inflasi diasumsikan 2,5% menyebabkan harga beli barang kebutuhan operasional sehari-hari termasuk kebutuhan belanja pegawai kontrak meningkat sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya operasional secara keseluruhan.
- Tingkat Pertumbuhan Ekonomi diproyeksikan sebesar 5,2% akan meningkatkan daya beli masyarakat.
- Nilai tukar rupiah pada angka Rp16.000,00 menyebabkan harga beli barang *import* kebutuhan obat dan bahan habis pakai meningkat sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya operasional rumah sakit secara keseluruhan.
- Tingginya tingkat suku bunga bank sebesar 7,0% yang mempengaruhi harga beli akan kebutuhan pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta.
- Harga Minyak ICP mencapai 82 USD Per Barrel
- Kenaikan pajak 12% dan kenaikan UMP 6,5%

Berikut tabel daftar asumsi makro dalam Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2025 sebagai berikut;

Tabel 1 Asumsi Makro Penyusunan RBA 2025

No.	Parameter	Asumsi
1	Inflasi	2,5%
2	Pertumbuhan Ekonomi	5,2%
3	Nilai tukar rupiah / kurs 1 \$	Rp16.000,-
4	Suku Bunga SBN 10 Tahun	7,0%
5	Harga Minyak ICP (Per Barrel)	82 USD

Sumber: Rencana Anggaran Tahunan Bank Indonesia (ATBI) 2025

2) Asumsi Mikro

Penyusunan asumsi mikro yang berdampak pada sektor internal pada prinsipnya mencakup;

- Terpenuhinya Anggaran Belanja Pegawai
- Terpenuhinya Anggaran Belanja Barang
- Terpenuhinya Anggaran Belanja Investasi/Modal
- Kenaikan Tarif Pelayanan sebesar $\pm 10\%$ dari tarif *existing* sesuai Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 54 Tahun 2024 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit pada Kementerian Kesehatan selain Tarif Indonesian-Case Based Groups.
- Peningkatan Volume dan pengembangan Pelayanan Baru (Gedung INN) 5-25%.
- Evaluasi Tarif INACBGs per 2 Tahun.
- Terpenuhinya kebutuhan SDM.
- Penambahan sarana prasarana dan fasilitas penunjang.
- Pembayaran Piutang Jamkesda oleh Pemerintah Daerah.

Berikut disajikan asumsi mikro yang dipergunakan dalam penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2025, sebagai berikut;

Tabel 2 Asumsi Mikro Penyusunan RBA Tahun 2025

No	Parameter	Asumsi
1	Proporsi Anggaran Belanja Pegawai (PNS)	8,5%
2	Proporsi Anggaran Belanja Gaji dan Tunjangan (Remunerasi)	31%
3	Proporsi Anggaran Belanja Barang	44,2%
4	Proporsi Anggaran Belanja Investasi	16,3%
5	Tarif Pelayanan	120% dari unit cost
6	Peningkatan Layanan	5-20%
7	Peningkatan Pendapatan	26% dari Prognosa Pendapatan 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Anggaran Belanja Gaji dan Tunjangan sebesar 39,5% dari total anggaran belanja, yang terdiri atas belanja gaji pegawai PNS (8,5%) & Remunerasi (31%) apabila dapat dipenuhi maka akan menjamin terpenuhinya kebutuhan belanja gaji dan bagi seluruh pegawai Aparatur Sipil Negara sehingga Rumah Sakit dapat berjalan dengan semestinya.
- Anggaran Belanja untuk Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) dan kegiatan operasional sebesar 44,2%, apabila terpenuhi dan terealisasikan maka akan menjamin operasional dasar rumah sakit berupa penyediaan obat-obatan, bahan medis habis pakai, makanan pasien dan gas medis tersedia dalam jumlah yang cukup dan mampu mengoperasikan RS.
- Anggaran Biaya Investasi sebesar 16,3% dari total anggaran belanja agar kebutuhan alat medik & alat non medik, serta pemenuhan sarana, prasarana terpenuhi sehingga pendapatan meningkat yang bersumber dari BLU.
- Tarif pelayanan Rumah Sakit berdasarkan 120% Unit Cost sehingga mampu meningkatkan pendapatan sesuai cost atau biaya yang dikeluarkan rumah sakit.
- Volume pelayanan meningkat sebesar 5-20%, karena adanya pengembangan Gedung INN sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan target bisa tercapai.

b. Kondisi Internal Rumah Sakit

1) Kondisi Keuangan

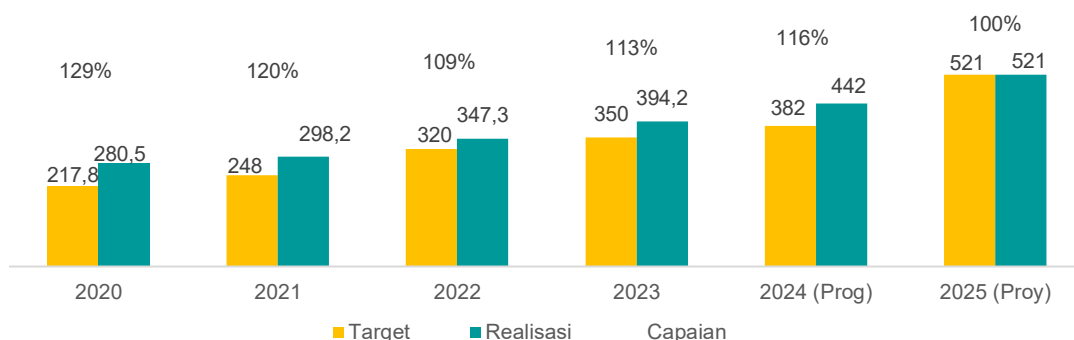
RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan sebagai Rumah Sakit yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) dengan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 624/KMK.05/2014 jo Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 48/KMK.05/2021 tentang Penetapan RS Otak dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Tadjudin Chalid Makassar, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Rivai Abdullah Palembang, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Sitanala Tangerang dan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Sejalan dengan penetapan tersebut maka RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menetapkan tarif pelayanan, yang disusun berdasarkan perhitungan unit cost, kemudian diusulkan kepada Menteri Keuangan melalui Menteri Kesehatan untuk ditetapkan sesuai dengan kewenangannya.

Tarif Rumah Sakit Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan dalam KMK Nomor: 224/PMK.05/2016 tanggal 30 Desember 2016 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan. Dalam rangka peningkatan dan perbaikan pelayanan serta penyesuaian dengan relevansi biaya operasional rumah sakit, maka akan dilakukan revisi untuk menyesuaikan besaran maupun jenis pelayanan baru yang belum tertampung dalam KMK tarif tersebut berdasarkan perhitungan unit cost yang lebih akurat. Telah dilakukan revisi SK Tarif melalui Keputusan Direktur Utama RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Nomor: HK.02.03/D.XXIII/7926/2024 tentang Tarif Layanan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta selain Tarif Indonesian *Case Based Groups* dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 54 Tahun 2024 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit pada Kementerian Kesehatan selain Tarif Indonesian-*Case Based Groups*

Sebagai satuan kerja Badan Layanan Umum RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga memberikan remunerasi kepada Dewan Pengawas, Pejabat Pengelola dan Pegawai dengan besaran sesuai grading masing-masing. Pembagian Remunerasi pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono didasarkan pada KMK Remunerasi telah direvisi dengan KMK nomor 529/KMK.05/2021 tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas, dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Ciptomangunkusuma, dan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. Mahar Mardjono Jakarta. Dalam rangka penyesuaian beban kerja pelayanan dengan remunerasi dan standardisasi remunerasi pada RSV dibawah Kementerian Kesehatan maka di tahun 2024 ini implementasi remunerasi disesuaikan dengan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 335 Tahun 2024 tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Pegawai dan Dewan Pengawas Badan Layanan Umum Rumah Sakit pada Kementerian Kesehatan. Diharapkan dengan penetapan remunerasi tersebut akan tercipta pelayanan yang lebih baik sesuai dengan tujuan didirikannya Badan Layanan Umum dan penyeragaman pemberian remunerasi antar BLU dengan karakteristik serupa.

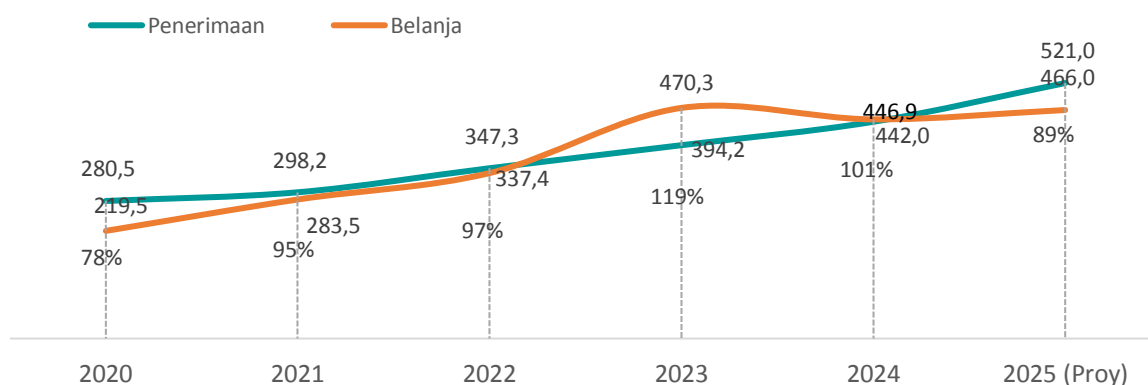
RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono didukung beberapa unit pelayanan yang memberikan kontribusi terhadap penerimaan rumah sakit seperti Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Rawat Jalan & Neurodiagnostik, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Radiologi, Instalasi Laboratorium & Bank Darah, Instalasi Bedah Sentral, Instalasi Farmasi dan Instalasi lainnya. Dalam rangka meningkatkan pelayanan di bagian administrasi dan keuangan telah dilakukan pengelolaan sistem billing yang terintegrasi sehingga pelayanan lebih cepat, akurat dan transparan. Di samping itu telah pula

dilakukan penyempurnaan sistem dan prosedur akuntansi dan keuangan. Evaluasi tarif dilakukan per 2 tahun. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan, dilakukan pengalokasian anggaran pendapatan operasional untuk jasa pelayanan dokter dan uang makan dan uang lembur bagi pegawai non PNS sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berikut target dan realisasi penerimaan 2020 s.d. 2025 (Proyeksi).



Gambar 2 Grafik Perbandingan Realisasi Pendapatan Tahun 2020 – 2025 (Proyeksi)

Kerjasama dengan pihak asuransi baik swasta maupun sosial (BPJS), perusahaan, pihak ketiga (KSO) dan Perusahaan Perbankan terus ditingkatkan, selain itu dengan adanya Gedung Pendidikan dan Penelitian akan meningkatkan pendapatan Kerjasama dari pendidikan dan penelitian. Realisasi penerimaan TA 2024 di Prognosakan terealisasi sebesar Rp 442.000.000.000,- dengan target pendapatan sebesar Rp 382.008.336.000,- atau sebesar 116% dari target PNBPN. Secara umum realisasi pendapatan PNBPN BLU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono melebihi target dari tahun ke tahun sebagaimana pada Gambar 2. Sementara itu, bila penerimaan dibandingkan dengan belanja, maka pada umumnya total belanja PNBPN BLU mengalami peningkatan yang linier dengan meningkatnya pendapatan, seperti terlihat pada Grafik belanja PNBPN BLU dibawah ini:



Gambar 3 Perbandingan Penerimaan dan Belanja PNBPN BLU Tahun 2020 – 2025

Untuk meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan di tahun 2024 RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta telah menggunakan saldo awal sebesar Rp 85.439.367.000,- sebagai komponen sumber dana PNBPN yang digunakan untuk belanja obat, alkes, BMHP, dan *up front fee* PT. SMI sehingga menambah pagu belanja semula Rp 382.008.336.000,- menjadi Rp 467.447.703.000,-. Gambar 3 membandingkan proporsi belanja PNBPN BLU dibandingkan dengan Penerimaan, Proporsi belanja tahun 2022 yaitu 97%, dan tahun 2023 naik menjadi 119%, kemudian di tahun 2023 belanja naik melebihi penerimaan BLU karena penggunaan saldo awal untuk

pemenuhan kebutuhan tupoksi dan operasional serta pembangunan & pemenuhan kebutuhan untuk operasionalisasi Gedung INN.

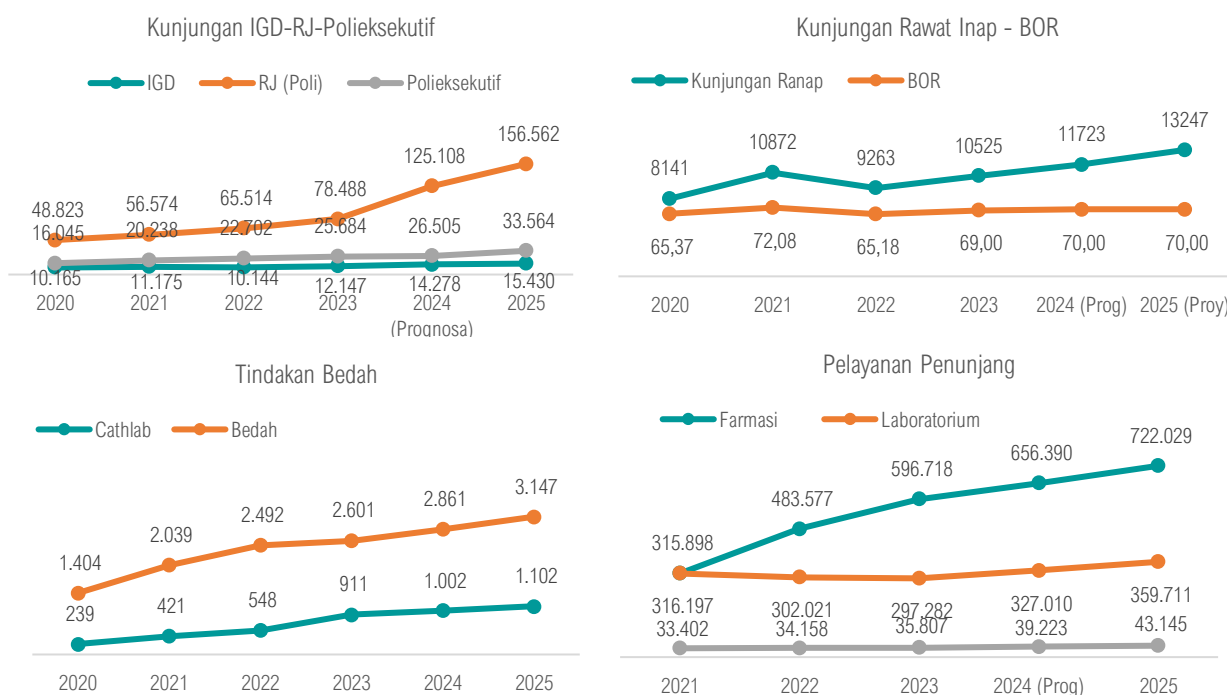
2) Kondisi Pelayanan

RSPON Mahar Mardjono sebagai rumah sakit khusus Tipe A memberi pelayanan spesialisik dan subspesialisik sehingga penanganan pasien lebih spesifik disesuaikan dengan kondisi kesehatannya. Program pelayanan RSPON Mahar Mardjono adalah untuk mewujudkan RSPON Mahar Mardjono sebagai pusat layanan, pendidikan dan penelitian di bidang otak dan persarafan yang terjangkau dan berstandar internasional, melalui tiga konsep dasar yaitu Pelayanan Paripurna, Pendidikan dan Riset Aplikatif. Adapun pelayanan yang telah dilaksanakan di tahun 2024 antara lain:

- | | |
|---|--|
| 1 Neuro Umum | 31 Penyakit Dalam |
| 2 Neuro Vascular | 32 Jantung & Pembuluh Darah |
| 3 Neuro Infeksi, HIV & Neuroimmunologi | 33 Paru |
| 4 Neuro Trauma | 34 THT / Neurootologi |
| 5 Neuro Behaviour & Geriatri | 35 Gizi medik |
| 6 Neuro Restorasi | 36 Kedokteran Okupasi |
| 7 Neuro Pediatri | 37 Akupuntur Medik |
| 8 Neuro Epilepsi | 38 Gigi |
| 9 Neuro Intervensi | 39 Neuro Kognitif |
| 10 <i>Movement Disorder</i> | 40 Neuro Diagnostik |
| 11 <i>Sleep Disorder</i> | 41 Psikologi |
| 12 Neuro Onkologi (Tumor) | 42 Psikologi Anak |
| 13 Neuro Pain & Sefalgia (Nyeri kepala) | 43 Fisioterapi |
| 14 Neurointensif | 44 Pelayanan Penunjang (Radiologi, Laboratorium) |
| 15 Neurophthalmologi | 45 Terapi Wicara |
| 16 Neuroemergensi (IGD) | 46 Okupasi Terapi |
| 17 Saraf Perifer | 47 Poli Eksekutif Umum |
| 18 <i>Pain Intervention</i> | 48 Fisioterapi Eksekutif |
| 19 <i>Pain Management</i> | 49 Okupasi Terapi Eksekutif |
| 20 Pituitary | 50 Terapi Wicara Eksekutif |
| 21 Bedah Vaskular | 51 Neurodiagnostik Eksekutif |
| 22 Bedah Saraf | 52 Neurokognitif Eksekutif |
| 23 Bedah Orthopedi | 53 Poli Vaksinasi |
| 24 Bedah Plastik | 54 Poli Pegawai |
| 25 Bedah Umum | 55 BCU |
| 26 Anestesi | 56 Telemedicine |
| 27 Konsultasi Keperawatan | 57 <i>Neuroday Care</i> |
| 28 Konsultasi Farmasi | 58 <i>Homecare</i> |
| 29 Konsultasi Gizi | 59 Perawatan Paliatif |
| 30 Layanan Covid-19 | |

Pelayanan-pelayanan tersebut sangat memberikan nilai bagi kemajuan rumah sakit dan perkembangan keilmuan di Indonesia. Namun disisi lain masih terdapat kendala dalam memberikan pelayanan sesuai dengan yang diharapkan konsumen, sehingga melalui program transformasi RSPON berupaya memperbaiki pengalaman pasien dengan membuat alur pelayanan yang lebih singkat, melakukan transformasi digital, merealokasi kelas perawatan, memperbaiki aspek administratif pada pelayanan rawat inap maupun rawat jalan, mengikuti akreditasi medis serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, meningkatkan

customer experience pada aspek non pelayanan serta mengembangkan layanan unggulan internasional dan layanan Non JKN. Dengan upaya ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat sekaligus meningkatkan keberlanjutan dan kemandirian RS. Adapun capaian pelayanan s.d. Tahun 2025 (Proyeksi) dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4 Capaian Pelayanan s.d. Tahun 2025 (Proyeksi)

3) Indikator Kinerja Utama (IKU)

Hasil Analisa TOWS RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dijabarkan ke dalam 12 Sasaran/Program Strategis (*Key Performance Indicator*), kesepuluh sasaran strategis tersebut adalah;

1. Terwujudnya layanan kesehatan otak dan persarafan terbaik level Asia
2. Terwujudnya kegiatan pemasaran strategik yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan
3. Terwujudnya pengelolaan keuangan yang transparan, andal dan akuntabel
4. Terwujudnya mutu layanan klinis dan non klinis yang baik, tepat dan konsisten
5. Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian bidang otak dan persarafan yang mendukung upaya pengobatan dan berkesinambungan
6. Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien
7. Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan dan jejaring nasional untuk penyakit otak dan persarafan
8. Tercapainya pertumbuhan pendapatan Badan Layanan Umum sesuai target yang ditetapkan
9. Terwujudnya Kepuasan Stakeholder
10. Terwujudnya sistem IT, teknologi dan digitalisasi layanan kesehatan otak dan persarafan yang andal, informatif dan terintegrasi
11. Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel (*good corporate governance*)
12. Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK

Dari kedua belas indikator tersebut diturunkan menjadi 61 Indikator Kinerja Utama (IKU), dimana Indikator Persentase Pelaksanaan SISRUITE merupakan IKU yang bersifat mandatori dari Kemenkes RI. IKU merupakan penilaian terhadap rencana kerja strategis dengan Indikator Kinerja dan Target Kinerja yang telah diperjanjikan oleh Pimpinan BLU kepada Kementerian Teknis dalam hal ini adalah Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan atas nama Menteri Kesehatan (Tabel 3).

Tabel 3 Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

NO IKU	INDIKATOR KINERJA UTAMA 2024	REALISASI 2023	REALISASI TW III	PROGNOSA 2024	PROYEKSI 2025
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Rumah Sakit	86,92	90,93	90%	88
2	Persentase kepuasan pasien dan atau keluarga terhadap pelayanan kesehatan	94,50%	96,40%	93%	93%
3	Persentase Kepuasan pasien dan/atau Keluarga Pasien terhadap fasilitas Pendukung	88%	91,19%	90%	90%
4	Persentase Penurunan Keluhan Pasien dan/atau Keluarga Pasien	36,73%	36,36%	41%	50%
5	Persentase Capaian Peningkatan Kualitas Pemberi Layanan	-	100%	100%	100%
6	Persentase Tingkat Kepuasan Pegawai	86,53%	-	-	90%
7	Persentase Tingkat Kepuasan Staf Medik Terhadap Remunerasi	75%	-	-	80%
8	Persentase Kepuasan Peserta didik terhadap Proses Pendidikan	92,83%	95,45%	94%	95%
9	Jumlah Pelaporan Pelaksanaan Audit Medis Kasus stroke dan persarafan	-	-	1 Laporan	3 Laporan
10	Persentase NDR di Rumah Sakit Vertikal	-	3,42%	<3%	<3%
11	Persentase Penundaan Waktu Operasi Elektif	2,30%	1,34%	≤3%	≤3%
12	Persentase Ketepatan Waktu Pelayanan Dokter di Poliklinik	53,70%	86,43%	80%	83%
13	Persentase Ketepatan Waktu Visite Dokter di Rawat Inap	86,63	97,32%	85%	85%
14	Jumlah Panduan Praktek Klinis (PPK) yang Diimplementasikan	20 PPK	1 PPK	23 PPK	25 PPK
15	Persentase capaian peningkatan mutu layanan klinis		98,18%	85%	85%
	Persentase Pasien Stroke Hiperakut (≤ 4,5 jam) yang Dilakukan Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras ≤ 30 Mnt	94,36%			
	Persentase Pasien Stroke Iskemik dengan Onset <4,5 jam yang Mendapatkan Terapi rTPA intravena	100%			
	Persentase Pasien Stroke Iskemik dengan Length of Stay (LOS) < 7 hari	100%			
16	Persentase Pasien Stroke Iskemik Pulang dalam Kondisi Hidup	99,71%	100%	95%	95%
17	Persentase Indikator Nasional Mutu (INM) yang mencapai target sebanyak 12 laporan		100%	100%	100%
	kepatuhan kebersihan Tangan >90%	-			
	Kepatuhan penggunaan APD 100%	-			
	Kepatuhan Identifikasi Pasien 100%	-			
	WTRJ >80%	-			
	Penundaan Operasi Elektif <5%	-			
	Kepatuhan Waktu Visit Dokter >80%	-			
	Pelaporan hasil kritis Laboratorium 100%	-			
	Kepatuhan penggunaan Formularium Nasional >90%	-			

NO IKU	INDIKATOR KINERJA UTAMA 2024	REALISASI 2023	REALISASI TW III	PROGNOSA 2024	PROYEKSI 2025
	Kepatuhan terhadap alur klinis (Clinical Pathway) >85%	-			
	Kepatuhan upaya pencegahan Risiko Pasien jatuh 100%	-			
	Kecepatan Waktu Tanggap complain >80%	-			
	Kepuasan Pasien IKM >80%	-			
18	Jumlah Laporan Pencapaian Insiden Keselamatan Pasien dengan Target Kejadian Sentinel Nol	12 Laporan	3 Laporan	13 Laporan	15 Laporan
19	Persentase Kasus Sesuai Clinical Pathway	97,22%	100%	99%	99%
20	Persentase Pelaksanaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)	96,16%	99,74%	100%	100%
21	Persentase Pelayanan Pasien dengan waktu Pemeriksaan Laboratorium ≤ 60 Menit	97,87%	100%	90%	88%
22	Persentase Pelayanan Pasien dengan Waktu Pemeriksaan Radiologi <1 Jam	78,72%	84,85%	81%	83%
23	Persentase Pasien dengan Waktu Masuk Rawat Inap <60 Menit	81%	97,58%	92%	92%
24	Persentase Realisasi Rencana Pasien Pulang yang dilakukan H-1	92,27%	97,16%	92%	92%
25	Persentase Jumlah Pasien dengan Waktu Penanganan IGD Maksimal 4 Jam	68,95%	85,79%	80%	82%
26	Persentase Capaian Indikator Klinis Sesuai PPK	97,22%	100%	92%	92%
27	Jumlah Sistem Informasi Surveillans Berbasis Digital yang Diintegrasikan	1 Sistem	-	1 Sistem	2 Sistem
28	Jumlah Layanan Berbasis Genomic di Hubs RS	1 Layanan	-	1 Layanan	2 Layanan
29	Jumlah Sample yang Direkrut untuk Pelaksanaan Pemeriksaan HWGS	622 Sampel	159 Sampel	960 Sampel	970 Sampel
30	Persentase Penelitian Genomik Clopidogrel Resistance CYP2C19 Gene Studying Ischemic Stroke of Indonesian Population	75%	96%	100%	100%
31	Jumlah Jejaring dan Kerjasama Institusi (Rumah Sakit) dalam Bidang Otak dan Persarafan	37 Jejaring dan Kerjasama	-	8 Institusi	10 Institusi
32	Jumlah Pengampunan Rumah Sakit Rujukan dalam Bidang Otak dan Persarafan dan mencapai Strata Paripurna	168 RS	1 RS	2 RS	2 RS
33	Jumlah RS yang dibina dan mencapai strata utama	-	-	2 RS	2 RS
34	Jumlah RS yang dibina dan mencapai strata madya	-	4 RS	5 RS	5 RS
35	Persentase Peningkatan Kunjungan Pasien Non JKN	-	6,19%	10%	11%
36	Jumlah Layanan Unggulan yang Dikembangkan melalui Kerjasama dengan RS atau Institusi Kesehatan Luar Negeri	-	-	3 Layanan	3 Layanan
37	Jumlah Artikel Ilmiah	182 Artikel	71 Artikel	96 Artikel	100 Artikel
	Jumlah Artikel Populer yang dipublikasikan				
38	Persentase penelitian klinik terpublikasi yang mendukung layanan otak dan persarafan	-	15,67%	15%	15%
39	Persentase Jabatan Fungsional SDM yang Tersertifikasi	85,91	91,06%	91%	93%
40	Persentase SDM yang Tersertifikasi	100%	36,15%	69%	70%
41	Jumlah Peserta Fellowship/Pendidikan Kedokteran berbasis Rumah Sakit	5 Peserta	-	7 Peserta	10 Peserta
42	Persentase Dokter Pendidik Klinis yang mendapat TOT	100%	100%	100%	100%
43	Persentase Ketepatan Waktu Pelayanan Kepegawaian	100%	100%	100%	100%
44	Persentase Sertifikasi ISO Manajemen 9001	50%	-	100%	100%

NO IKU	INDIKATOR KINERJA UTAMA 2024	REALISASI 2023	REALISASI TW III	PROGNOSA 2024	PROYEKSI 2025
45	Survey Budaya Keselamatan	-	87%	-	>80%
46	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Tuntas Ditindaklanjuti	WTP	33,33%	100%	100%
47	Tercapainya Predikat WTP Opini Audit atas Laporan Keuangan	-	-	WTP	WTP
48	Persentase Capaian Tata Kelola yang Baik, melalui Capaian Rasio PB sebesar 85% dan Rasio Kas sebesar 180%-360%		100%	100%	100%
	Rasio POBO	-			
	Rasio Kas	-			
49	Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Sesuai Standar	95%	-	91%	92%
50	Persentase Alat kesehatan RS yang telah dikalibrasi sesuai standar	-	65,32%	91%	95%
51	Persentase Tingkat Keandalan Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan	100%	100%	100%	100%
52	Persentase Capaian Pengalaman Pasien		86,56%	85%	88%
	Persentase Ketersediaan Fasilitas Parkir untuk Pasien	70%			
	Persentase Ketersediaan Fasilitas Taman dari Total Luas Lahan	31,93%			
	Persentase Pengecekan Rutin Fasilitas Toilet Publik Setiap Jam	100%			
	Persentase Pemenuhan Fasilitas Ruang Tunggu Publik 1-1,5m ² /orang	100%			
	Persentase waktu layanan end-to-end tanpa pemeriksaan penunjang kurang dari 120 menit	-			
53	Persentase Integrasi Pengelolaan BMN	80%	90,32%	100%	100%
54	Jumlah Modul Sistem Informasi Rumah Sakit	127 Modul	-	135 Modul	150 Modul
55	Persentase Integrasi Data Antrian Pendaftaran, dan MR melalui Platform SATU SEHAT	100%	-	100%	100%
56	Persentase layanan RME terintegrasi pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi	-	-	100%	100%
57	Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	105,40%	83,20%	100%	100%
58	Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah Murni	99,59%	43,76%	96%	98%
59	Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah PNPB BLU	96,36%	59,78%	92%	95%
60	Persentase nilai EBITDA Margin	15,39%	3%	15%	15%

4) Organisasi dan Sumber Daya Manusia

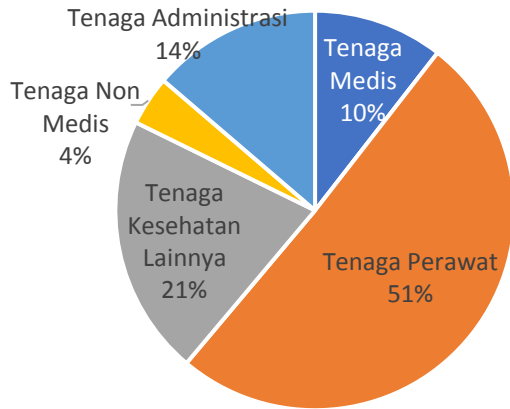
Organisasi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah mengalami re-strukturisasi sebanyak 3x sejak tahun 2019, melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 tahun 2019 tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, kemudian dilakukan re-strukturisasi Kembali menjadi non eselon melalui Kepmenkes Nomor 57 tahun 2020, dan struktur organisasi saat ini berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

Struktur organisasi tetap dibawah satu Direktur Utama dengan empat Direktorat, memecah Direktorat SDM, Pendidikan dan Umum menjadi Direktorat Layanan Operasional dan Direktorat

SDM, Pendidikan dan Penelitian. Dengan perubahan tersebut, struktur organisasi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menjadi lebih spesifik sesuai dengan tugas dan fungsinya namun lebih lebar.

Sedangkan dari sisi Sumber Daya Manusia RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta memiliki sumber daya manusia (SDM) yang multi-spesialistik dan sub-spesialistik di bidang kesehatan Otak dan Saraf dengan didukung oleh spesialis-spesialis lain yang handal dalam melaksanakan pelayanan kesehatan otak dan sistem persarafan, serta mendorong pengembangan bidang pendidikan dan penelitian

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta terdiri atas PNS, CPNS, Konsultan/Tamu yang merupakan tenaga ahli yang dibutuhkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan keahliannya pada kasus/kejadian tertentu, serta Non PNS yang terdiri atas Non PNS Tetap yakni Non PNS yang berstatus sebagai pegawai BLU, dan Non PNS Kontrak yang merupakan Non PNS yang memiliki kontrak kerja dengan Direktur Utama dengan akhir kontrak di bulan Desember setiap tahunnya. Data SDM per September 2024 menunjukkan jumlah sumber daya manusia di RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono berjumlah sebanyak 1203 pegawai dengan komposisi seperti pada Gambar 5. Tahun 2025 diproyeksikan terdapat peningkatan pegawai sebesar 7,7% sesuai kebutuhan untuk mengoperasikan Gedung INN dan berdasarkan analisis beban kerja.



Gambar 5 Grafik Komposisi Pegawai 2024 (Prognosa)

Tabel 4 Rekapitulasi Pegawai RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono 2021-2025 (Proyeksi)

No	Tenaga	2021	2022	2023	2024 (Prognosa)	2025 (Proyeksi)
1	Tenaga Medis	110	114	112	118	128
2	Tenaga Perawat	535	537	530	566	617
3	Tenaga Kesehatan Lainnya	197	218	228	236	261
4	Tenaga Non Medis	108	106	47	43	43
5	Tenaga Administrasi	138	160	153	154	154
Total		1088	1135	1070*	1117	1203

*Konversi PJLP

c. Kondisi Eksternal Rumah Sakit

1) Morbiditas Penyakit

Dalam jurnal *Global Burden of 369 diseases and injuries in 204 countries and territories, 1990-2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019*, stroke telah menjadi

penyebab kematian tertinggi di Indonesia, secara global mortalitas stroke Indonesia berada di peringkat ke-7 dengan rate 147,19. Dalam setiap 6 detik terdapat satu orang pria yang terdeteksi mengalami gejala stroke, dan stroke menjadi penyebab kelumpuhan permanen di seluruh rumah sakit di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan R.I yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi penderita stroke di Indonesia mengalami peningkatan yang tajam dari 56‰ dari 7 per 1000 pada tahun 2013 naik menjadi 10,9 ‰ per 1000 pada tahun 2018. Atas data tersebut diatas maka perhatian dan penanganan gangguan kesehatan stroke di Indonesia harus ditingkatkan serta diperlukan stratifikasi RS Layanan Stroke yang bertujuan untuk menurunkan mortalitas dan disabilitas

2) Ekonomi

RBA Definitif TA 2025 disusun pada tahun 2024 dimana ekonomi sudah membaik pasca Covid-19, diharapkan daya beli masyarakat terhadap produk layanan Kesehatan sudah membaik. Tahun 2024 merupakan tahun politik dan tahun Pembangunan, sehingga di tahun 2025 diharapkan kondisi perekonomian sudah lebih stabil dan daya beli Masyarakat terhadap layanan Kesehatan baik.

3) Sosial dan Budaya

Analisis sosial dan budaya yang mempengaruhi pencapaian tujuan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah semakin adanya sikap kecenderungan masyarakat untuk mendapatkan kepastian pelayanan medik dan kepastian pembiayaan. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pencegahan (preventif) dan pengobatan (kuratif) memberikan prediksi bahwa akses masyarakat untuk menggunakan sarana dan prasarana kesehatan semakin tinggi.

4) Demografi

Seiring dengan peningkatan usia harapan hidup Indonesia, Indonesia sedang menuju struktur penduduk tua (*Ageing Population*) yang mana di tahun 2035 diperkirakan 15,77% atau sebesar 48,2 juta jiwa adalah lansia. Hal ini akan diikuti dengan peningkatan penyakit terkait usia (degeneratif) yaitu stroke, penyakit jantung, kanker, diabetes, PPOK.

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO), kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuh terbesar ketiga di Indonesia, mengikuti setelah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis (TBC). Terjadi peningkatan prevalensi cedera sesuai hasil Riskesdas tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebanyak 8,2% dari 7,5%. Berdasarkan penyebabnya, jumlah cedera terbanyak yaitu jatuh (40%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%). Sesuai dengan jenis lukanya cedera terbanyak berupa lecet/ memar (70,9%) dan luka robek (48,5%), sedangkan cedera mata dan gegar otak sebanyak 0,6% dan 0,4%. Adanya potensi kejadian cedera otak merupakan peluang pasar bagi RS dengan layanan otak dan persarafan.

5) Kepastian Kebijakan dan Hukum Rumah Sakit

Terbitnya undang – undang kesehatan yang menjamin seluruh masyarakat untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan telah diterbitkannya lembaga BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) yang menjamin kepastian pembiayaan kesehatan terhadap masyarakat merupakan tantangan dan peluang bagi rumah sakit untuk melengkapi standar dan kualitas pelayanan dengan dukungan pembiayaan kesehatan yang efisien sesuai dengan pola penyakit yang ada.

Meningkatnya trend tuntutan masyarakat akan kepastian dan produk layanan, mengharuskan rumah sakit meningkatkan kualitas pelayanan (*patient safety*) dan pembenahan seluruh kebijakan dan prosedur pelayanan yang efektif dan efisien.

6) Kekuatan Teknologi

Semakin berkembangnya teknologi kedokteran baik peralatan medis dan teknologi informasi menuntut rumah sakit untuk berbenah menuju *hightech technology* dan Manajemen Informasi Rumah Sakit (MIRS) berbasis teknologi informasi. Saat ini dunia telah masuk ke era industri 4.0, dimana Revolusi Industri 4.0 merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, sehingga semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama. Oleh karena itu peta Industri harus segera merubah strategi dengan merubah dari industri yang biasa menuju industri yang siap digital. Beberapa perubahan yang harus disiapkan:

Pertama: Internet of Thing (IoT), sebuah konsep dimana suatu obyek yang memiliki kemampuan untuk mentransfer data melalui jaringan tanpa memerlukan interaksi manusia. Perusahaan-perusahaan kelas dunia telah melakukan ini dalam proses procurement, distribusi dan logistik yang semua diatur oleh teknologi berbasis data. Proses seleksi vendor dalam *procurement* sudah tidak memerlukan interaksi manusia lagi.

Kedua: Artificial Intelligence, jika *internet of thing* menjadi suatu habit dalam perusahaan maka data-data akan banyak terkumpul. Kumpulan-kumpulan data inilah yang selanjutnya oleh komputer atau mesin dipelajari dan diolah secara berkesinambungan. Semakin banyak data yang diterima dan dianalisis, semakin baik pula *Artificial Intelligence* (AI) dalam membuat prediksi. Dengan Artificial Intelligence divisi pemasaran akan semakin mudah dalam mengambil keputusan terkait strategi marketing dan bagi bagian produksi akan semakin mudah dalam mengambil keputusan dalam perencanaan proses produksi, dalam hal ini layanan Kesehatan.

Ketiga System Integration. Sistem integrasi atau integrated system merupakan rangkaian yang menghubungkan beberapa sistem bagi secara fisik maupun fungsional. Sistem ini akan menggabungkan komponen sub sistem dalam satu sistem yang menjamin setiap fungsi dapat berfungsi sebagai kesatuan dari sebuah sistem. *Integrated system* sangat penting dalam mengintegrasikan proses desain, anggaran, pembuatan prototipe, perencanaan material dan produksi, dan proses manufaktur. Perubahan kebutuhan (*needs*) dari konsumen yang cepat dan persaingan dari kompetitor yang ketat mengharuskan seluruh sistem dari suatu perusahaan bergerak dengan cepat dan terjalin secara berkesinambungan.

Keempat: Cyber security. Persaingan yang ketat menjadikan kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) informasi suatu keharusan. Informasi dan data yang disimpan harus dilindungi dari *cyberattack*.

7) Kekuatan Kompetitor

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta dikelilingi oleh beberapa rumah sakit sebagai kompetitor. Tarif layanan yang bersaing akan berpengaruh kepada kunjungan pasien/pelanggan. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono meningkatkan diri menjadi rumah sakit *severity* III (mengembangkan sub spesialisik neurologi dan rehabilitasi medik) serta menjalin dan memperluas jalinan kemitraan baik pelayanan, pendidikan dan kedepannya melalui penelitian.

8) Posisi Persaingan dan Rencana Strategis Rumah Sakit

Berdasarkan identifikasi faktor eksternal tersebut diatas, maka ditemukanlah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono yang dijabarkan dalam matriks SWOT berikut;

Tabel 5 Identifikasi SWOT RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
1. Kekhususan di bidang Otak dan Persarafan	1. Keterbatasan Lahan
2. SDM kelompok usia muda (Milenial) dan Produktif	2. Pemanfaatan aset belum Optimal
3. Brand Image yang baik	3. Kaderisasi SDM belum terbentuk
4. Peralatan kesehatan yang berteknologi tinggi	4. Unit cost yang tinggi
5. Pelayanan sub spesialisik untuk otak dan persarafan	5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum optimal
6. Rumah Sakit Milik Pemerintah	6. Rendahnya minat riset di bidang otak dan persarafan.
7. Sebagai Rumah Sakit Rujukan Khusus	7. Terbatasnya Kompetensi SDM TIK
8. Terakreditasi paripurna	
9. Pola Pengelolaan Keuangan BLU	
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1. Prevalensi Stroke yang tinggi (Risikedas 2018)	1. Rendahnya paket neuro INACBG's
2. Rumah Sakit khusus Otak dan Persarafan	2. Perubahan kebijakan BPJS
3. Dukungan pemerintah berupa regulasi di bidang kesehatan dalam bentuk universal coverage	3. Perubahan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Cepat
4. Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat yang semakin tinggi	4. Tingginya pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan yang tinggi
5. Pola Hidup New Normal	5. Ketidakstabilan situasi ekonomi dunia
6. Lokasi Rumah Sakit yang strategis (dekat dengan bandara dan LRT)	6. Kebijakan pemerintah terkait investasi asing di bidang kesehatan (MEA)
7. Kemajuan teknologi dunia	
8. Fleksibilitas Pengelolaan BLU	
9. Riset dan Penelitian di bidang Otak dan Saraf	

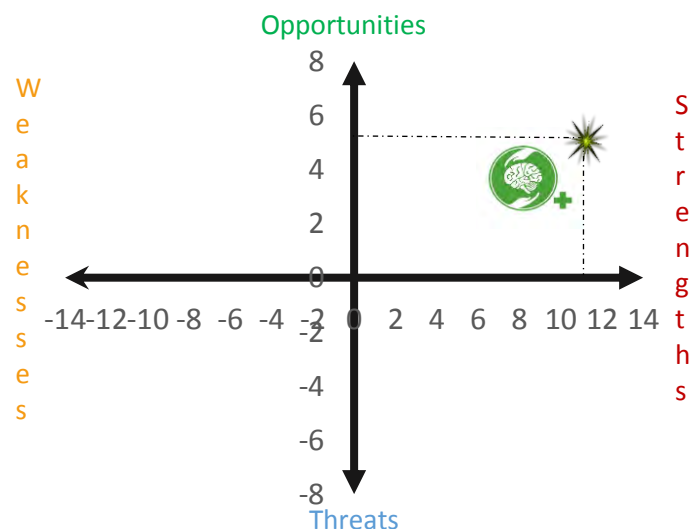
Berdasarkan Identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal tersebut, maka selanjutnya faktor-faktor dilakukan pembobotan dan penentuan Total Nilai Terbobot sebagai berikut:

Tabel 6 Skoring SWOT RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono

FAKTOR KEKUATAN (S)		BOBOT	SKORING	NILAI
1.	Kekhususan di bidang Otak dan Persarafan	0.15	80	12
2.	SDM kelompok usia muda (milenial) dan Produktif	0,1	80	8
3.	Brand Image yang baik	0.1	70	7
4.	Peralatan kesehatan yang berteknologi tinggi	0.15	80	12
5.	Pelayanan sub spesialisik untuk otak dan persarafan	0,15	80	12
6.	Rumah Sakit Milik Pemerintah	0,05	70	3,5
7.	Sebagai Rumah Sakit Rujukan Khusus	0,1	70	7
8.	Terakreditasi Paripurna	0,1	80	8
9.	Pola Pengelolaan Keuangan BLU	0.1	70	70
Jumlah				76.50
FAKTOR KELEMAHAN (W)		BOBOT	SKORING	NILAI
1.	Keterbatasan Lahan	0,2	60	12
2.	Pemanfaatan aset belum optimal	0,1	60	6
3.	Kaderisasi SDM Belum terbentuknya	0,2	70	14
4.	Unit cost yang tinggi	0,2	70	14
5.	Pemanfaatan TIK belum Optimal	0.1	70	7
6.	Rendahnya Minat Riset di Bidang Otak dan Persarafan	0.1	60	6
7.	Terbatasnya kompetensi SDM TIK	0.1	60	6
Jumlah				65
FAKTOR PELUANG (O)		BOBOT	SKORING	NILAI
1.	Prevalensi Stroke yang tinggi (risikedas 2018)	0,15	70	10.5
2.	Rumah Sakit khusus Otak dan Persarafan masih sedikit	0,2	80	16
3.	Dukungan pemerintah berupa regulasi di bidang kesehatan dalam bentuk universal coverage	0,2	70	14
4.	Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat yang semakin tinggi	0,1	60	6
5.	Lokasi Rumah Sakit yang strategis (dekat dengan bandara dan LRT)	0,1	80	8

6.	Kemajuan teknologi dunia	0,2	80	16
7	Fleksibilitas BLU	0.10	80	8.0
8	Pola Hidup New Normal	0.05	70	3.50
9	Riset dan Penelitian di Bidang Otak dan Saraf	0.05	60	3.0
Jumlah				73
FAKTOR ANCAMAN (T)		BOBOT	SKORING	NILAI
1.	Kebijakan pemerintah terkait investasi asing di bidang kesehatan (MEA)	0,3	70	21
2.	Perubahan kebijakan BPJS	0,15	70	10.5
3.	Tingginya pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan yang tinggi	0,1	60	6
4.	Ketidakstabilan situasi ekonomi dunia	0,1	60	6
5	Rendahnya paket neuro INACBG's	0,2	70	14
6.	Perubahan Teknologi TIK yang cepat	0.1	70	7
7.	Covid-19 dan Pola Hidup New Normal	0.05	60	3.0
Jumlah				67.50

Berdasarkan hasil analisis dan skoring SWOT didapatkan Diagram Kartesius seperti pada Gambar 6 berikut. Posisi RSPON Mahar Mardjono berada pada Kuadran I menggambarkan bahwa posisi kekuatan (*Strength*) RSPON Mahar Mardjono melebihi total nilai kelemahan (*Weakness*) dan total nilai peluang (*Opportunity*) melebihi total nilai ancaman (*Threats*). Ancaman yang dimaksud merupakan suatu tantangan bagi RSPON Mahar Mardjono untuk memacu pengembangan diri. Oleh karena itu prioritas strategi RSPON Mahar Mardjono adalah fokus kepada pengembangan dimasa mendatang untuk pertumbuhan layanan (*growth*), yakni dengan melakukan investasi pengembangan layanan melalui inovasi-inovasi pelayanan sambil terus menguatkan kemampuan internal organisasi dan pegawainya.



Gambar 6 Diagram Kartesius Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono

2. RENCANA KINERJA LAYANAN

Rencana Kinerja/target Layanan sampai dengan Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7 Target Kinerja Layanan TA 2025 (Proyeksi)

No	Layanan	Realisasi 2023	Target 2024	Realisasi TW III 2024	Prognosa 2024	Proyeksi 2025
1	Rawat Inap					
	Jumlah Pasien	10.528	12.043	8.615	11.466	13.186
	BOR (%)	69,11	70,00	74,07	73,30	67,00
2	Rawat Jalan	135.968	156.448	113.710	154.595	179.123
	Poli Reguler	110.284	126.480	93.831	127.806	146.977

No	Layanan	Realisasi 2023	Target 2024	Realisasi TW III 2024	Prognosa 2024	Proyeksi 2025
	Poli Eksekutif	25.684	29.968	19.879	26.789	32.147
3	IGD	12.147	13.777	10.663	14.144	15.430
4	Penunjang Medik	105.225	115.748	80.943	107.924	118.716
	Neurorestorasi	88.372	97.209	68.188	90.917	100.009
	Neurodiagnostik	16.853	18.538	12.755	17.007	18.707
5	Layanan Penunjang	929.807	988.862	991.580	1.322.107	1.406.524
	Farmasi	596.718	622.629	730.557	955.874	1.003.668
	Laboratorium	297.282	327.010	231.372	327.010	359.711
	Radiologi	35.807	39.223	29.651	39.223	43.145
6	Bedah Sentral	3.512	4.214	2.909	3.929	4.400
	Bedah	2.601	3.121	2.083	2.789	3.123
	Cathlab	911	1.093	826	1.140	1.277

Tabel 8 Proyeksi/Target Kinerja Layanan per Bulan TA 2025

Target Pelayanan per Bulan 2025	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
Rawat Inap												
- Jumlah Pasien	1.120	1.022	935	963	990	1.040	1.092	1.125	1.174	1.239	1.241	1.245
- BOR (%)	74,3%	73,0%	70,0%	70,0%	69,5%	70,0%	70,0%	69,0%	69,0%	69,0%	69,0%	68,5%
Rawat Jalan	14.181	14.927	11.942	12.688	14.181	14.927	17.166	15.673	15.673	17.166	14.927	15.673
- Poli Reguler	11.636	12.248	9.798	10.411	11.636	12.248	14.085	12.860	12.860	14.085	12.248	12.860
- Poli Eksekutif	2.545	2.679	2.143	2.277	2.545	2.679	3.081	2.813	2.813	3.081	2.679	2.813
IGD	1.311	1.195	1.094	1.126	1.159	1.217	1.278	1.316	1.374	1.450	1.453	1.457
Penunjang Medik	9.398	9.893	7.914	8.409	9.398	9.893	11.377	10.388	10.388	11.377	9.893	10.388
- Neurorestorasi	7.917	8.334	6.667	7.084	7.917	8.334	9.584	8.751	8.751	9.584	8.334	8.751
- Neurodiagnostik	1.481	1.559	1.247	1.325	1.481	1.559	1.793	1.637	1.637	1.793	1.559	1.637
Layanan Penunjang	111.350	117.210	93.768	99.629	111.350	117.210	134.792	123.071	123.071	134.792	117.210	123.071
- Farmasi	79.457	83.639	66.911	71.093	79.457	83.639	96.185	87.821	87.821	96.185	83.639	87.821
- Laboratorium	28.477	29.976	23.981	25.480	28.477	29.976	34.472	31.475	31.475	34.472	29.976	31.475
- Radiologi	3.416	3.595	2.876	3.056	3.416	3.595	4.135	3.775	3.775	4.135	3.595	3.775
Bedah Sentral	348	367	293	312	348	367	422	385	385	422	367	385
- Bedah	247	260	208	221	247	260	299	273	273	299	260	273
- Cathlab	101	106	85	90	101	106	122	112	112	122	106	112

Tabel 9 Proyeksi/Target Indikator Kinerja Layanan

Uraian	Satuan	Standar	Realisasi 2023	Realisasi TW III 2024	Prognosa 2024	Proyeksi / Target 2025
Jumlah TT	TT	100	248	254	264	279
BOR	%	60-80%	69,11	74,08	73,30	67
Jumlah Hari Rawat	Hari	22.000	62.549	51.683	72.258	79.484
BTO	Kali	40-50	42,37	33.82	42.8	43
TOI	Hari	1-3	2,66	2.1	2.36	2
ALOS	hari	6-9	5,96	6.03	5.87	6

Tabel 10 Proyeksi/Target Jumlah Pasien berdasarkan Status Jaminan

Profil Pasien	Realisasi 2023	Realisasi TW III 2024	Prognosa 2024	Proyeksi / Target 2025
a. Jumlah Pasien JKN	124.325	107.455	145.826	166.191
b. Jumlah Pasien Jaminan Lain	4.131	3.605	4.927	10.387
c. Jumlah Pasien Umum	29.974	21.928	29.453	31.161
d. Jumlah Pasien Non JKN (b+c)	34.105	25.533	150.753	176.578
e. Total Pasien (a+b+c)	158.430	132.988	180.206	207.739

3. RENCANA KINERJA BLU

Pencapaian Kinerja Badan Layanan Umum dinilai dengan sistem penilaian melalui indikator. Indikator merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai suatu proses kegiatan BLU secara terus menerus. Sebagai Badan Layanan Umum, harus mampu memberikan informasi yang menggambarkan kemajuan dan kemunduran satuan kerja BLU pada suatu periode tertentu. Untuk dapat menunjukkan penilaian secara akurat dan memadai maka indikator kemudian dijabarkan ke dalam instrumen-instrumen yaitu Indikator Kinerja Terpilih dan BLU *Maturity Rating*.

a. Indikator Kinerja Terpilih (IKT)

Indikator Kinerja Terpilih (IKT) Merupakan indikator pilihan yang menggambarkan proses bisnis di rumah sakit yang mengutamakan peningkatan kepuasan pelanggan, pendapatan dan efisiensi. IKT menjadi dasar penilaian kinerja direktur utama dan dapat menggambarkan kinerja organisasi secara menyeluruh yang selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam hal perbaikan dan peningkatan kualitas organisasi, capaian ini berkorelasi langsung dengan besaran remunerasi yang akan diterima. Capaian IKT Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Triwulan III TA 2024 dapat dilihat pada Tabel berikut; Berdasarkan Tabel 11, capaian IKT TA 2024 diprognoiskan dapat tercapai 100%. Adapun indikator IKT TA 2025 menunggu kesepakatan dengan PPK-BLU dan Ditjen Yankes, namun ditargetkan dapat tercapai 100%.

Tabel 11 Realisasi IKT TA 2023-2024

NO	INDIKATOR KINERJA	STD	REALISASI 2023				TARGET 2024				REALISASI 2024			
			TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV (Prog)
1	Ketersediaan Fasilitas Layanan	82,5%	-	80,25%	-	82,6%	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Ketepatan Waktu Layanan	80%	51,07%	63,57%	58,15%	71,8%	45%	70%	75%	80%	69,79%	70,64%	77,81%	80%
3	Penundaan Waktu Operasi Elektif	3%	2,29%	1,1%	0,03%	2,97%	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Publikasi Penelitian Nasional dan/atau Internasional	100%	-	-	-	400%	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Peserta Fellowship/ Pendidikan Kedokteran berbasis Rumah Sakit	100%	-	-	-	166,67%	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan	76,61	-	85,89	-	88,63	-	85	-	90	-	89,81	-	89
7	Pasien Stroke Hiperakut (< 4,5 jam) yang dilakukan Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras ≤ 30 Menit	80%	95.35%	100%	94,71%	93,91%	80%	80%	90%	90%	95,47%	96.58%	95,14 %	98%
8	Pasien Stroke Iskemik Dengan Onset <4,5 jam Yang Mendapatkan Terapi rTPA Intravena	80%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
9	Pasien Stroke Iskemik dengan Length of Stay (LOS) < 7 hari	80%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
10	Pasien Stroke Iskemik Pulang dalam Kondisi Hidup	90%	98,62%	99,74%	100%	99%	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Rasio Pendapatan PNBP terhadap Biaya Operasional (PB)	75%	90%	99,74%	90,9%	98,59%	75%	80%	82%	85%	92,13%	99,77%	98,95%	95%
12	Persentase Capaian Target PNBP BLU (Akumulatif)	-	-	-	-	-	25%	45%	70%	100%	25,50%	51,24%	83,20%	100%
13	Akurasi Proyeksi Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	3,5	3,5	4	4	5,67	6	5	4
14	Ketetapan Penyelesaian Klaim JKN (Akumulatif)	-	-	-	-	-	93,75%	93,75%	93,75%	95%	94%	96,85%	94,13%	95%
15	Persentase SDM Pemberi Layanan yang Tersertifikasi Pelayanan Prima (<i>Service Excelent</i>)	-	-	-	-	-	20%	40%	60%	80%	25,42%	46,56%	68%	80%
16	Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU	100%	113%	110,8%	117,65%	121,90%	80%	100%	100%	100%	116,2%	118,55%	113,05%	110%
17	Pertumbuhan Realisasi Pendapatan dari pengelolaan Aset BLU	10%	-	12,97%	-	95%	-	-	-	-	-	-	-	-

*IKT 2025 menunggu arahan Dit. PPK BLU & Ditjen Yankes

b. BLU Maturity Rating

Penilaian pencapaian kinerja dan penerapan tata kelola yang baik pada badan layanan umum dinilai melalui penilaian tingkat maturitas badan layanan umum. Penilaian tingkat maturitas BLU terdiri atas penilaian berbasis proses dan hasil. Penilaian berbasis proses terdiri atas aspek kapabilitas internal, aspek tata kelola dan kepemimpinan, aspek inovasi, dan aspek lingkungan. Penilaian berbasis hasil terdiri atas aspek keuangan dan aspek pelayanan. Indeks level maturitas BLU yang diukur dalam BLU Maturity Rating sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-11/PB/2021 Tentang Pedoman Penilaian Tata Kelola dan Kinerja (Tingkat Maturitas Badan Layanan Umum) mengukur tentang tingkat kematangan BLU, level tertinggi adalah Optimizing, pada level optimizing BLU telah mencapai tahap kesempurnaan, berorientasi pada inovasi dan peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*). Penilaian kinerja BLU Maturity Rating dilakukan di tahun berikutnya. Adapun capaian dan target BLU Maturity Rating Tahun Penilaian 2021-2023 dan Target / Proyeksi kinerja 2024 tahun penilaian 2025 pada aspek pelayanan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 12 Tingkat Maturitas BLU

Tahun Penilaian	Tahun Kinerja	Self Assessment	Pengesahan PPK BLU
2022	2021	3,90	3,48
2023	2022	3,98	3,59
2024	2023	4,29	3,84
2025	2024	4,35	-

Program /kegiatan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono tahun 2023-2025 berorientasi untuk menjadi RS terbaik level asia dengan perbaikan pengalaman pasien, peningkatan kualitas pemberi layanan, peningkatan mutu layanan klinis, peningkatan tata Kelola RS, penyelenggaraan layanan unggulan, meningkatkan inovasi. Ditargetkan akan ada perbaikan sehingga di tahun penilaian 2024-2025 level maturitas BLU aspek pelayanan dapat meningkat.

4. RENCANA KINERJA KEUANGAN

Kinerja aspek keuangan menilai tingkat kesehatan keuangan yang terdiri atas rasio keuangan dan efisiensi BLU. Penilaian kinerja keuangan dilakukan menggunakan Indikator Kinerja Keuangan dan Operasional Rumah Sakit melalui Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/D/44418/2024. Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa rasio beban farmasi dan rasio beban administrasi umum terhadap pendapatan operasional merupakan indikator yang belum sesuai standar sejak 2020-2024. Namun di tahun 2024 telah menunjukkan adanya perbaikan. Indikator EBITDA dan *Days Receivable Turnover* belum mencapai standar di 2020-2021, sudah dilakukan perbaikan dan sudah mencapai standar sejak 2022. EBITDA Margin selama 2020-2023 belum sesuai standar, saat ini sudah dilakukan upaya perbaikan sehingga di tahun 2024 bernilai positif. Adanya perbaikan capaian dikarenakan perbaikan tata kelola, percepatan klaim BPJS, transisi masa pandemi dan perbaikan tarif INACBGs.

Tabel 13 Indikator Monitoring Kinerja Keuangan dan Operasional 2023 - 2025

No	Indikator	Std	2023	2024 (TW III)	2024 (Prog)	2025 (Proyeksi)
1.	EBITDA	Positif	20.707.360.574	7.704.035.376	42.460.000.000	115.403.112.239
2.	Cash Flow Operasional	Positif	56.556.278.576	71.182.221.069	75.432.649.855	221.781.409.364
3.	Pendapatan Operasional	Linear sesuai target BLU/ PNPB	387.828.881.091	327.179.625.754	439.592.407.908	576.400.741.810
4.	Beban Operasional		422.201.923.928	370.727.474.933	428.173.756.668	591.765.022.388
5.	Rasio Beban Pegawai terhadap Pendapatan Operasional	$X \leq 45\%$	40%	51%	39%	41%
6.	Rasio beban farmasi terhadap pendapatan operasional	$X \leq 25\%$	32%	29%	28%	25%
7.	Rasio beban administrasi umum terhadap beban operasional	$X \leq 15\%$	19%	3%	16%	15%
8.	EBITDA Margin	15%	5%	3%	6%	8%
9.	<i>Days Receivable Turnover</i>	≤ 40 hari	39	24	25	28
10.	<i>Days Inventory Turnover</i>	≤ 60 hari	11	23	9	9
11.	<i>Days Payable Turnover</i>	≤ 60 hari	15	36	18	18

1. Rincian Pendapatan Per Unit Kerja

Dalam upaya tata kelola penganggaran, maka sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor 57 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dan Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit

Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Nomor: HK.02.03/XXXIX/6833/2023 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta maka ditetapkanlah unit-unit kerja sebagai berikut:

Tabel 14 Unit Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono

No	Nama Unit Kerja RBA	Keterangan
1	Instalasi Rawat Inap	Pusat Pendapatan
2	Instalasi Rawat Jalan & Neurodiagnostik	Pusat Pendapatan
3	Instalasi Gawat Darurat	Pusat Pendapatan
4	Instalasi Rawat Intensif	Pusat Pendapatan
5	Instalasi Neuro Restorasi	Pusat Pendapatan
6	Instalasi Bedah Sentral	Pusat Pendapatan
7	Instalasi Farmasi	Pusat Pendapatan
8	Instalasi Radiologi	Pusat Pendapatan
9	Instalasi Rekam Medik	Pusat Biaya
10	Instalasi Laboratorium & Bank Darah	Pusat Pendapatan
11	Instalasi Gizi	Pusat Pendapatan
12	Instalasi Pemulasaraan Jenazah	Pusat Pendapatan
13	Instalasi Kesling & K3RS	Pusat Biaya
14	Instalasi Sterilisasi Sentral dan Binatu	Pusat Biaya
15	Instalasi Promosi Kesehatan & Pemasaran	Pusat Biaya
16	Instalasi Sarana & Prasarana Rumah Sakit	Pusat Biaya
17	Instalasi SIRS	Pusat Biaya
18	Instalasi Penjaminan Pasien	Pusat Biaya
19	Unit Admisi	Pusat Pendapatan
20	Unit Layanan Pengadaan	Pusat Biaya
21	Unit Penelitian Klinis	Pusat Biaya
22	Komite-Komite	Pusat Biaya
23	Satuan Pemeriksa Internal & Dewas	Pusat Biaya
24	Direktur Utama	Pusat Biaya
25	Direktorat Medik & Keperawatan	Pusat Biaya
26	Direktorat Perencanaan & Keuangan	Pusat Biaya
27	Direktorat SDM, Pendidikan dan Penelitian	Pusat Biaya
28	Direktorat Layanan Operasional	Pusat Biaya

Selanjutnya dari pembagian Unit Kerja tersebut teridentifikasi jenis unit kerja sebagai Unit Kerja penghasil penerimaan (pusat pendapatan) dan unit kerja pusat biaya. Disamping kategori tersebut terdapat unit kerja pusat biaya tetapi mempertanggungjawaban pendapatan, seperti Direktorat Perencanaan dan Keuangan sebagai penanggungjawab penghasilan non operasional/non fungsional dari Lembaga perbankan, serta Direktorat Umum, SDM dan Diklat sebagai penanggungjawab pendapatan diklat, sewa lahan dan kerja sama BLU lainnya. Tabel 15 menyajikan Rincian Pendapatan per Unit Kerja dimana sumber pendapatannya dari BLU dan RM.

Tabel 15 Rincian Pendapatan Per Unit Kerja

No	Ko de	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2023	TA 2024					TA 2025
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (Nov)	%	Prognosa	%	Proyeksi /Target
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan							
6388		Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Yankes							
1	INSTALASI RAWAT INAP		49.828.991.456	48.701.353.349	48.697.931.175	100%	53.630.098.788	110%	58.771.636.724
	A	Pendapatan BLU	36.256.422.092	34.690.185.125	36.352.664.596	105%	40.049.900.044	115%	46.433.839.621

No	Ko de	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2023	TA 2024					TA 2025
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (Nov)	%	Prognosa	%	Proyeksi /Target
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan							
6388		Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Yankes							
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	13.572.569.364	14.011.168.224	12.345.266.579	88%	13.580.198.744	97%	12.337.797.103
2		INSTALASI RJ & ND	29.181.441.621	28.479.726.825	29.215.459.904	103%	32.179.878.915	113%	36.391.799.385
	A	Pendapatan BLU	25.534.260.740	24.699.969.816	25.885.108.920	105%	28.516.383.440	115%	33.063.463.422
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	3.647.180.881	3.779.757.009	3.330.350.984	88%	3.663.495.475	97%	3.328.335.963
3		IGD	6.756.011.857	6.576.918.876	6.391.726.463	97%	7.037.659.854	107%	7.430.177.991
	A	Pendapatan BLU	3.798.701.177	3.579.180.558	3.750.413.613	105%	4.132.128.960	115%	4.790.463.262
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	2.957.310.680	2.997.738.318	2.641.312.849	88%	2.905.530.894	97%	2.639.714.729
4		INSTALASI RAWAT INTENSIF	13.561.000.763	12.983.452.684	12.646.389.375	97%	13.926.607.644	107%	14.749.115.248
	A	Pendapatan BLU	8.085.246.358	7.248.648.946	7.593.443.054	105%	8.368.200.717	115%	9.699.226.202
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	5.475.754.405	5.734.803.738	5.052.946.321	88%	5.558.406.928	97%	5.049.889.047
5		INSTALASI NEUORESTORASI	40.123.231.301	39.021.656.737	40.448.085.480	104%	44.555.904.536	114%	51.010.700.700
	A	Pendapatan BLU	37.577.545.433	36.349.759.541	38.093.871.853	105%	41.966.192.217	115%	48.657.911.485
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	2.545.685.867	2.671.897.196	2.354.213.627	88%	2.589.712.319	97%	2.352.789.215
6		IBS	82.585.167.215	80.313.390.128	83.264.293.824	104%	91.720.563.517	114%	105.030.284.410
	A	Pendapatan BLU	77.434.474.492	74.904.427.511	78.498.446.727	105%	86.477.975.165	115%	100.267.320.877
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	5.150.692.724	5.408.962.617	4.765.847.098	88%	5.242.588.352	97%	4.762.963.533
7		INSTALASI FARMASI	69.038.135.909	74.157.572.197	77.224.867.241	104%	85.072.184.132	115%	97.922.439.226
	A	Pendapatan BLU	66.043.627.798	71.225.002.103	74.640.974.236	105%	82.229.816.954	115%	95.340.109.600
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	2.994.508.110	2.932.570.093	2.583.893.005	88%	2.842.367.179	97%	2.582.329.626
8		INSTALASI RADIOLOGI	45.809.980.304	44.104.519.441	45.925.481.128	104%	50.592.920.258	115%	58.230.480.279
	A	Pendapatan BLU	44.090.868.979	42.344.977.385	44.375.145.325	105%	48.887.499.950	115%	56.681.082.503
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.719.111.325	1.759.542.056	1.550.335.803	88%	1.705.420.307	97%	1.549.397.776
9		INSTALASI LAB & BD	21.846.878.849	20.987.646.971	21.689.154.778	103%	23.892.254.836	114%	27.257.075.009
	A	Pendapatan BLU	20.007.456.499	19.162.936.691	20.081.399.131	105%	22.123.670.814	115%	25.650.292.130
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.839.422.351	1.824.710.280	1.607.755.647	88%	1.768.584.022	97%	1.606.782.879
10		INSTALASI GIZI	1.452.723.469	1.359.975.427	1.251.024.660	92%	1.376.897.530	101%	1.342.622.876
	A	Pendapatan BLU	367.451.387	317.283.838	332.307.147	105%	366.278.089	115%	424.461.231
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.085.272.082	1.042.691.589	918.717.513	88%	1.010.619.441	97%	918.161.645
11		IPJ	3.983.732.500	3.790.341.889	3.961.132.139	105%	4.363.887.625	115%	5.043.659.221
	A	Pendapatan BLU	3.890.449.514	3.725.173.664	3.903.712.294	105%	4.300.723.910	115%	4.986.274.118
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	93.282.986	65.168.224	57.419.845	88%	63.163.715	97%	57.385.103
12		UNIT ADMISI	2.345.338.644	2.227.818.897	2.280.336.553	102%	2.511.672.577	113%	2.832.919.420
	A	Pendapatan BLU	1.966.220.883	1.901.977.776	1.993.237.330	105%	2.195.854.001	115%	2.545.993.906
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	379.117.761	325.841.121	287.099.223	88%	315.818.575	97%	286.925.514
13		INSTALASI REKAM MEDIK	776.335.016	782.018.692	689.038.135	88%	757.964.581	97%	688.621.234
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	776.335.016	782.018.692	689.038.135	88%	757.964.581	97%	688.621.234
14		INSTALASI K3 KESLING	537.871.818	538.325.043	478.816.035	89%	522.327.269	97%	662.633.489
	A	Pendapatan BLU	51.664.346	16.979.249	19.457.279	-	17.017.549	100%	203.552.667
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	486.207.472	521.345.794	459.358.756	88%	505.309.721	97%	459.080.822
15		ISSB	2.803.635.444	165.538.678	155.179.496	94%	161.609.066	98%	536.785.801
	A	Pendapatan BLU	107.113.112	35.202.230	40.339.807	115%	35.281.635	100%	422.015.595
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	2.696.522.331	130.336.449	114.839.689	88%	126.327.430	97%	114.770.206
16		INSTALASI PKP	191.732.564	195.504.673	172.259.534	88%	189.491.145	97%	172.155.308
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	191.732.564	195.504.673	172.259.534	88%	189.491.145	97%	172.155.308
17		INSTALASI PSRS	1.189.156.897	-	-	0%	-	0%	-
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.189.156.897	-	-	0%	-	0%	-
18		CRU	444.241.061	456.177.570	401.938.912	88%	442.146.006	97%	1.401.695.720

No	Ko de	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2023	TA 2024					TA 2025
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (Nov)	%	Prognosa	%	Proyeksi /Target
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan							
6388		Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Yankes							
	A	Pendapatan BLU	-	-	-				-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	444.241.061	456.177.570	401.938.912	88%	442.146.006	97%	1.401.695.720
19		INSTALASI SIRS	552.040.802	521.345.794	459.358.756	88%	505.309.721	97%	459.080.822
	A	Pendapatan BLU	-	-	-				-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	552.040.802	521.345.794	459.358.756	88%	505.309.721	97%	459.080.822
20		DIREKTUR UTAMA	60.775.934	65.168.224	57.419.845	88%	63.163.715	97%	57.385.103
	A	Pendapatan BLU	-	-	-				-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	60.775.934	65.168.224	57.419.845	88%	63.163.715	97%	57.385.103
21		DIREKTORAT MEDKEP	58.312.484.285	56.260.487.096	57.884.447.021	103%	63.698.117.334	113%	71.555.005.045
	A	Pendapatan BLU	52.069.667.636	50.368.374.946	52.785.120.036	105%	58.150.835.971	115%	67.423.277.643
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	6.242.816.649	5.892.112.150	5.099.326.985	87%	5.547.281.363	94%	4.131.727.402
22		DIT. LAY OP	260.303.209.076	723.439.837.213	585.384.947.731	81%	723.416.947.609	100%	12.051.372.972
	A	Pendapatan BLU	2.884.015.942	947.818.522	1.086.147.557	115%	949.956.516	100%	11.362.751.738
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	257.419.193.134	722.492.018.692	584.298.800.175	81%	722.466.991.093	100%	688.621.234
23		DIREKTORAT PERENCANAAN & KEU	12.111.657.433	8.448.869.159	9.354.749.773	111%	10.483.865.276	124%	8.217.639.364
	A	Pendapatan BLU	10.450.477.631	6.950.000.000	8.034.093.348	116%	9.031.099.829	130%	6.897.782.000
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.661.179.802	1.498.869.159	1.320.656.425	88%	1.452.765.447	97%	1.319.857.364
24		DIREKTORAT SPP	5.363.317.241	5.054.475.483	5.165.133.466	102%	5.717.113.401	113%	71.050.982.467
	A	Pendapatan BLU	3.763.623.403	3.490.438.100	3.787.057.196	108%	4.201.184.239	120%	6.100.182.000
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.599.693.838	1.564.037.383	1.378.076.269	88%	1.515.929.162	97%	64.950.800.467
25		SPI	210.542.086	195.504.673	172.259.534	88%	189.491.145	97%	172.155.308
	A	Pendapatan BLU	-	-	-				-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	210.542.086	195.504.673	172.259.534	88%	189.491.145	97%	172.155.308
26		KOMITE-KOMITE	869.672.599	912.355.140	803.877.824	88%	884.292.011	97%	803.391.439
	A	Pendapatan BLU	-	-	-				-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	869.672.599	912.355.140	803.877.824	88%	884.292.011	97%	803.391.439
27		IPP	659.840.543	586.514.019	516.778.601	88%	568.473.436	97%	516.465.925
	A	Pendapatan BLU	-	-	-				-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	659.840.543	586.514.019	516.778.601	88%	568.473.436	97%	516.465.925
28		ULP	356.821.821	375.841.121	287.099.223	76%	315.818.575	84%	336.925.514
	A	Pendapatan BLU	5.918.344	50.000.000	-		-	0%	50.000.000
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	350.903.477	325.841.121	287.099.223	88%	315.818.575	97%	286.925.514
TOTAL PENDAPATAN BLU			394.385.205.766	382.008.336.000	401.252.939.450	105%	442.000.000.000	116%	521.000.000.000
TOTAL PENERIMAAN RM/PHLN/PHDN			316.870.762.742	778.694.000.000	633.726.247.153	81%	776.776.660.503	100%	113.695.206.000
TOTAL PENERIMAAN			711.255.968.508	1.160.702.336.000	1.034.979.186.603	89%	1.218.776.660.503	105%	634.695.206.000

b. Rincian Belanja Per Unit Kerja

Prognosa rincian belanja TA 2023 dan proyeksi belanja TA 2024-2025 per unit kerja dapat dilihat pada Tabel 16 berikut. Berdasarkan sumber dana, belanja dibagi menjadi belanja BLU yang bersumber dari pendapatan fungsional rumah sakit dan belanja RM yang bersumber dari APBN.

Tabel 16 Rincian Belanja Per Unit Kerja Tahun 2025

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2023	TA 2024			TA 2025
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (Nov)	Prognosa	Alokasi
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
6388		Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Yankes					
1		INSTALASI RAWAT INAP	58.345.189.681	84.287.820.689	48.469.201.021	81.476.043.669	69.976.374.942
	A.	Belanja BLU	44.772.620.317	47.873.402.465	36.123.934.443	46.068.387.220	57.638.577.839
	1.	Belanja Barang	37.618.707.983	45.271.154.615	34.735.686.241	43.546.241.430	56.888.577.839

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2023	TA 2024			TA 2025
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (Nov)	Prognosa	Alokasi
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
	6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Yankes					
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	21.190.615.188	25.229.196.073	20.829.818.717	24.400.668.764	31.887.389.275
		b. Belanja Barang dan Jasa	8.657.176.414	11.702.867.617	8.862.271.361	11.426.279.030	14.898.451.349
		c. Belanja Persediaan	2.807.099.015	4.319.849.441	2.850.396.231	4.047.418.764	5.187.992.131
		d. Belanja Pemeliharaan	3.342.854.732	3.136.544.589	1.679.162.900	2.850.445.603	3.919.491.225
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	1.620.962.634	882.696.894	514.037.032	821.429.268	995.253.859
	2.	Belanja Modal	7.153.912.334	2.602.247.850	1.388.248.202	2.522.145.791	750.000.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	13.572.569.364	36.414.418.224	12.345.266.579	35.407.656.449	12.337.797.103
	1.	Belanja Pegawai	11.044.802.116	14.011.168.224	12.345.266.579	13.580.198.744	12.337.797.103
	2.	Belanja Barang	2.527.767.248	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	22.403.250.000	-	21.827.457.706	-
2		INSTALASI RAWAT JALAN & NEURODIAGNOSTIK	20.708.869.971	40.663.412.510	13.697.552.044	39.399.911.676	19.097.801.857
	A.	Belanja BLU	17.061.689.090	14.480.405.501	10.367.201.060	13.908.958.495	15.769.465.894
	1.	Belanja Barang	9.907.776.756	11.878.157.651	8.978.952.858	11.386.812.705	15.019.465.894
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	5.865.750.977	7.038.566.707	5.785.789.978	6.808.687.015	8.805.030.901
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.866.407.840	2.593.412.508	2.001.187.502	2.528.844.227	3.276.318.099
		c. Belanja Persediaan	352.482.704	519.308.361	345.121.666	470.838.668	643.253.346
		d. Belanja Pemeliharaan	1.375.973.129	1.483.367.483	705.050.393	1.351.841.618	2.020.310.758
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	447.162.106	243.502.592	141.803.319	226.601.177	274.552.789
	2.	Belanja Modal	7.153.912.334	2.602.247.850	1.388.248.202	2.522.145.791	750.000.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	3.647.180.881	26.183.007.009	3.330.350.984	25.490.953.181	3.328.335.963
	1.	Belanja Pegawai	2.979.528.013	3.779.757.009	3.330.350.984	3.663.495.475	3.328.335.963
	2.	Belanja Barang	667.652.868	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	22.403.250.000	-	21.827.457.706	-
3		INSTALASI GAWAT DARURAT	17.313.417.603	24.994.181.124	13.507.964.733	24.217.469.290	18.704.037.693
	A.	Belanja BLU	14.356.106.923	14.528.692.806	10.866.651.883	14.036.119.161	16.064.322.964
	1.	Belanja Barang	11.971.469.478	13.661.276.856	10.403.902.483	13.195.403.897	15.814.322.964
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	7.943.867.306	8.883.301.636	7.217.608.753	8.697.423.921	9.657.365.336
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.807.954.103	2.489.129.349	1.920.188.849	2.416.543.148	3.139.596.252
		c. Belanja Persediaan	452.596.444	631.085.286	455.070.201	560.609.204	788.922.427
		d. Belanja Pemeliharaan	1.340.850.244	1.425.672.178	675.878.391	1.304.848.377	1.966.755.822
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	426.201.382	232.088.408	135.156.288	215.979.247	261.683.127
	2.	Belanja Modal	2.384.637.445	867.415.950	462.749.401	840.715.264	250.000.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	2.957.310.680	10.465.488.318	2.641.312.849	10.181.350.129	2.639.714.729
	1.	Belanja Pegawai	2.363.073.941	2.997.738.318	2.641.312.849	2.905.530.894	2.639.714.729
	2.	Belanja Barang	594.236.739	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	7.467.750.000	-	7.275.819.235	-
4		INSTALASI RAWAT INTENSIF	25.075.405.587	40.681.773.599	19.535.783.975	39.225.502.543	29.225.941.417
	A.	Belanja BLU	19.599.651.182	20.011.469.861	14.482.837.655	19.115.457.145	24.176.052.370
	1.	Belanja Barang	14.830.376.292	18.276.637.961	13.557.338.854	17.434.026.618	23.676.052.370
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	7.712.582.406	9.627.518.082	7.909.712.222	9.269.623.269	12.531.629.651
		b. Belanja Barang dan Jasa	3.064.940.322	4.191.284.971	3.213.202.524	4.078.393.441	5.303.514.542
		c. Belanja Persediaan	1.023.502.798	1.464.779.142	1.009.523.659	1.347.800.563	1.773.048.780
		d. Belanja Pemeliharaan	2.365.594.516	2.631.606.606	1.214.411.147	2.401.848.223	3.660.320.102
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	663.756.251	361.449.159	210.489.302	336.361.123	407.539.296
	2.	Belanja Modal	4.769.274.889	1.734.831.900	925.498.801	1.681.430.527	500.000.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	5.475.754.405	20.670.303.738	5.052.946.321	20.110.045.398	5.049.889.047
	1.	Belanja Pegawai	4.520.663.192	5.734.803.738	5.052.946.321	5.558.406.928	5.049.889.047
	2.	Belanja Barang	955.091.213	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	14.935.500.000	-	14.551.638.470	-
5		INSTALASI NEURO RESTORASI	15.420.456.398	28.790.365.281	10.513.469.309	27.939.251.154	14.445.247.854
	A.	Belanja BLU	12.874.770.530	11.182.968.085	8.159.255.683	10.797.900.365	12.092.458.639
	1.	Belanja Barang	8.105.495.641	9.448.136.185	7.233.756.882	9.116.469.838	11.592.458.639

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2023	TA 2024			TA 2025
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (Nov)	Prognosa	Alokasi
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
	6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Yankes					
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	4.897.458.970	5.590.872.288	4.610.934.238	5.437.874.242	6.698.680.298
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.600.779.372	2.181.099.101	1.670.740.399	2.127.037.555	2.761.871.651
		c. Belanja Persediaan	433.966.171	656.298.808	430.923.019	612.730.845	790.271.980
		d. Belanja Pemeliharaan	851.893.365	844.848.500	419.238.090	775.957.600	1.144.299.893
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	321.397.764	175.017.488	101.921.136	162.869.596	197.334.817
	2.	Belanja Modal	4.769.274.889	1.734.831.900	925.498.801	1.681.430.527	500.000.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	2.545.685.867	17.607.397.196	2.354.213.627	17.141.350.789	2.352.789.215
	1.	Belanja Pegawai	2.106.218.078	2.671.897.196	2.354.213.627	2.589.712.319	2.352.789.215
	2.	Belanja Barang	439.467.789	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	14.935.500.000	-	14.551.638.470	-
6		INSTALASI BEDAH SENTRAL	28.525.231.909	55.518.255.236	18.962.786.593	53.645.527.073	27.765.025.859
	A.	Belanja BLU	23.374.539.186	20.238.292.619	14.196.939.495	19.299.661.780	23.002.062.326
	1.	Belanja Barang	13.835.989.407	16.768.628.819	12.345.941.893	15.936.800.726	22.002.062.326
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	7.274.367.496	8.765.991.845	7.280.445.285	8.451.981.441	11.509.956.589
		b. Belanja Barang dan Jasa	2.584.528.748	3.541.428.263	2.707.197.525	3.437.524.509	4.485.332.422
		c. Belanja Persediaan	802.650.775	1.127.774.265	823.332.383	1.004.627.816	1.405.488.622
		d. Belanja Pemeliharaan	2.573.568.308	3.006.227.840	1.344.418.489	2.738.171.628	4.232.354.384
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	600.874.080	327.206.607	190.548.210	304.495.332	368.930.310
	2.	Belanja Modal	9.538.549.778	3.469.663.800	1.850.997.602	3.362.861.054	1.000.000.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	5.150.692.724	35.279.962.617	4.765.847.098	34.345.865.293	4.762.963.533
	1.	Belanja Pegawai	4.263.807.328	5.408.962.617	4.765.847.098	5.242.588.352	4.762.963.533
	2.	Belanja Barang	886.885.395	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	29.871.000.000	-	29.103.276.941	-
7		INSTALASI FARMASI	114.612.488.645	151.863.297.604	113.826.857.773	144.975.003.652	102.998.283.815
	A.	Belanja BLU	111.617.980.535	148.930.727.511	111.242.964.769	142.132.636.474	100.415.954.189
	1.	Belanja Barang	111.617.980.535	148.930.727.511	111.242.964.769	142.132.636.474	100.415.954.189
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	10.464.417.750	11.648.287.409	9.358.740.831	11.444.274.428	11.888.606.329
		b. Belanja Barang dan Jasa	2.034.109.485	2.833.748.914	2.234.883.120	2.752.357.970	3.537.890.720
		c. Belanja Persediaan	97.792.141.209	133.552.299.938	99.110.616.773	127.103.277.686	83.932.723.125
		d. Belanja Pemeliharaan	831.241.630	626.255.563	381.410.988	581.340.708	752.152.015
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	496.070.461	270.135.688	157.313.057	251.385.681	304.582.000
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	2.994.508.110	2.932.570.093	2.583.893.005	2.842.367.179	2.582.329.626
	1.	Belanja Pegawai	2.311.702.768	2.932.570.093	2.583.893.005	2.842.367.179	2.582.329.626
	2.	Belanja Barang	682.805.342	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
8		INSTALASI RADIOLOGI	14.271.167.404	28.016.035.183	9.985.255.872	27.112.682.672	13.547.822.007
	A.	Belanja BLU	12.552.056.079	11.320.993.127	8.434.920.069	10.855.623.894	11.998.424.231
	1.	Belanja Barang	7.782.781.190	9.586.161.227	7.509.421.268	9.174.193.367	11.498.424.231
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	4.192.095.909	4.712.478.568	3.843.594.993	4.606.109.086	5.256.909.080
		b. Belanja Barang dan Jasa	985.680.599	1.373.006.522	1.083.890.719	1.334.030.577	1.724.201.190
		c. Belanja Persediaan	1.342.705.542	2.185.540.956	1.976.496.871	2.031.149.237	2.691.947.553
		d. Belanja Pemeliharaan	1.024.744.272	1.185.774.429	530.105.673	1.082.522.591	1.679.510.240
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	237.554.869	129.360.752	75.333.013	120.381.876	145.856.169
	2.	Belanja Modal	4.769.274.889	1.734.831.900	925.498.801	1.681.430.527	500.000.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.719.111.325	16.695.042.056	1.550.335.803	16.257.058.778	1.549.397.776
	1.	Belanja Pegawai	1.387.021.661	1.759.542.056	1.550.335.803	1.705.420.307	1.549.397.776
	2.	Belanja Barang	332.089.664	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	14.935.500.000	-	14.551.638.470	-
10		INSTALASI LAB & BANK DARAH	22.554.415.582	36.293.101.438	15.496.728.518	35.297.997.462	24.121.759.846
	A.	Belanja BLU	20.714.993.231	19.532.891.158	13.888.972.871	18.977.774.969	22.514.976.968
	1.	Belanja Barang	15.945.718.342	17.798.059.258	12.963.474.070	17.296.344.442	22.014.976.968

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2023	TA 2024			TA 2025
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (Nov)	Prognosa	Alokasi
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
	6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Yankes					
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	4.801.377.576	5.545.580.958	4.464.784.340	5.419.560.754	6.020.564.580
		b. Belanja Barang dan Jasa	3.159.368.625	3.784.421.305	2.999.989.358	3.697.858.603	4.378.969.424
		c. Belanja Persediaan	6.629.200.317	7.075.179.332	4.849.213.596	6.906.881.663	9.705.469.252
		d. Belanja Pemeliharaan	1.083.282.415	1.244.493.271	563.075.378	1.133.958.330	1.742.668.106
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	272.489.408	148.384.392	86.411.398	138.085.093	167.305.606
	2.	Belanja Modal	4.769.274.889	1.734.831.900	925.498.801	1.681.430.527	500.000.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.839.422.351	16.760.210.280	1.607.755.647	16.320.222.493	1.606.782.879
	1.	Belanja Pegawai	1.438.392.834	1.824.710.280	1.607.755.647	1.768.584.022	1.606.782.879
	2.	Belanja Barang	401.029.517	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	14.935.500.000	-	14.551.638.470	-
11		INSTALASI GIZI	5.094.937.621	6.420.310.950	4.921.310.761	6.165.746.285	7.218.067.510
	A.	Belanja BLU	4.009.665.539	5.377.619.362	4.002.593.248	5.155.126.843	6.299.905.865
	1.	Belanja Barang	4.009.665.539	5.377.619.362	4.002.593.248	5.155.126.843	6.299.905.865
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	2.445.565.081	3.449.858.772	2.644.850.120	3.334.750.219	3.769.088.998
		b. Belanja Barang dan Jasa	928.552.105	1.276.484.333	992.736.835	1.244.386.496	1.605.083.059
		c. Belanja Persediaan	112.101.332	301.934.355	154.292.546	250.581.595	511.896.814
		d. Belanja Pemeliharaan	327.813.600	242.809.518	148.674.795	226.270.518	293.720.148
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	195.633.421	106.532.384	62.038.952	99.138.015	120.116.845
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.085.272.082	1.042.691.589	918.717.513	1.010.619.441	918.161.645
	1.	Belanja Pegawai	821.938.762	1.042.691.589	918.717.513	1.010.619.441	918.161.645
	2.	Belanja Barang	263.333.319	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
12		INSTALASI PEMULSARAAN JENAZAH	321.302.427	507.894.007	361.604.003	479.866.028	565.412.450
	A.	Belanja BLU	228.019.441	442.725.782	304.184.159	416.702.313	508.027.347
	1.	Belanja Barang	228.019.441	442.725.782	304.184.159	416.702.313	508.027.347
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	87.642.982	277.075.160	185.766.054	260.453.405	307.485.708
		b. Belanja Barang dan Jasa	80.150.170	112.838.107	88.583.157	109.873.784	141.396.541
		c. Belanja Persediaan	4.142.679	5.783.026	3.245.578	4.615.994	8.113.019
		d. Belanja Pemeliharaan	35.122.886	35.615.305	19.942.339	31.137.200	38.162.416
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	20.960.724	11.414.184	6.647.031	10.621.930	12.869.662
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	93.282.986	65.168.224	57.419.845	63.163.715	57.385.103
	1.	Belanja Pegawai	51.371.173	65.168.224	57.419.845	63.163.715	57.385.103
	2.	Belanja Barang	41.911.813	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
13		UNIT ADMISI	3.537.310.578	3.768.352.906	2.979.449.950	3.697.408.031	3.664.518.588
	A.	Belanja BLU	3.158.192.817	3.442.511.785	2.692.350.727	3.381.589.455	3.377.593.074
	1.	Belanja Barang	3.158.192.817	3.442.511.785	2.692.350.727	3.381.589.455	3.377.593.074
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	2.524.769.650	2.736.402.118	2.171.251.222	2.706.551.416	2.502.515.245
		b. Belanja Barang dan Jasa	372.442.582	518.855.435	409.203.951	503.952.868	647.782.808
		c. Belanja Persediaan	17.951.610	25.059.777	14.064.171	20.002.639	35.156.417
		d. Belanja Pemeliharaan	152.199.172	112.732.990	69.027.583	105.054.169	136.370.069
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	90.829.803	49.461.464	28.803.799	46.028.364	55.768.535
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	379.117.761	325.841.121	287.099.223	315.818.575	286.925.514
	1.	Belanja Pegawai	256.855.863	325.841.121	287.099.223	315.818.575	286.925.514
	2.	Belanja Barang	122.261.898	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
14		INSTALASI REKAM MEDIK	3.081.673.077	3.723.055.880	2.887.091.825	3.513.231.762	4.430.763.915
	A.	Belanja BLU	2.305.338.061	2.941.037.188	2.198.053.691	2.755.267.181	3.742.142.682
	1.	Belanja Barang	2.305.338.061	2.941.037.188	2.198.053.691	2.755.267.181	3.742.142.682

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2023	TA 2024			TA 2025
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (Nov)	Prognosa	Alokasi
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
	6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Yankes					
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.312.535.125	1.856.750.328	1.448.359.853	1.786.522.669	2.198.728.463
		b. Belanja Barang dan Jasa	454.184.299	639.415.942	501.971.225	622.618.110	801.247.068
		c. Belanja Persediaan	220.811.517	232.770.478	119.789.266	148.556.935	490.908.976
		d. Belanja Pemeliharaan	199.029.686	147.420.064	90.266.840	137.378.529	178.330.090
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	118.777.434	64.680.376	37.666.507	60.190.938	72.928.085
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	776.335.016	782.018.692	689.038.135	757.964.581	688.621.234
	1.	Belanja Pegawai	616.454.072	782.018.692	689.038.135	757.964.581	688.621.234
	2.	Belanja Barang	159.880.944	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
15		INSTALASI K3 KESLING	1.713.881.052	1.885.122.402	1.544.709.341	1.789.499.304	2.128.097.746
	A.	Belanja BLU	1.227.673.580	1.363.776.608	1.085.350.584	1.284.189.583	1.669.016.923
	1.	Belanja Barang	1.227.673.580	1.363.776.608	1.085.350.584	1.284.189.583	1.669.016.923
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	727.162.255	850.720.315	711.253.679	791.293.382	1.101.985.720
		b. Belanja Barang dan Jasa	339.907.888	397.822.920	305.238.103	387.613.018	427.157.344
		c. Belanja Persediaan	11.047.145	15.421.401	8.654.874	12.309.316	21.634.718
		d. Belanja Pemeliharaan	93.661.029	69.374.148	42.478.513	64.648.719	83.920.042
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	55.895.263	30.437.824	17.725.415	28.325.147	34.319.099
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	486.207.472	521.345.794	459.358.756	505.309.721	459.080.822
	1.	Belanja Pegawai	410.969.381	521.345.794	459.358.756	505.309.721	459.080.822
	2.	Belanja Barang	75.238.091	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
16		INSTALASI LAUNDRI & CSSD	8.985.703.340	9.220.838.566	7.280.390.454	9.042.735.251	8.780.402.937
	A.	Belanja BLU	6.289.181.008	9.090.502.117	7.165.550.764	8.916.407.820	8.665.632.731
	1.	Belanja Barang	6.289.181.008	9.090.502.117	7.165.550.764	8.916.407.820	8.665.632.731
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	5.130.853.473	5.487.175.967	4.308.344.505	5.451.306.843	4.604.747.458
		b. Belanja Barang dan Jasa	631.807.472	865.401.087	661.060.768	839.998.325	1.096.418.382
		c. Belanja Persediaan	133.934.797	2.466.318.637	2.034.097.284	2.374.152.322	2.647.396.746
		d. Belanja Pemeliharaan	245.860.200	191.707.138	115.518.993	176.596.819	226.982.511
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	146.725.066	79.899.288	46.529.214	74.353.511	90.087.634
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	2.696.522.331	130.336.449	114.839.689	126.327.430	114.770.206
	1.	Belanja Pegawai	102.742.345	130.336.449	114.839.689	126.327.430	114.770.206
	2.	Belanja Barang	2.593.779.986	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
17		INSTALASI PROMOSI KESEHATAN & PEMASARAN	740.696.081	900.866.248	694.306.423	862.293.162	1.025.726.952
	A.	Belanja BLU	548.963.517	705.361.575	522.046.890	672.802.017	853.571.643
	1.	Belanja Barang	548.963.517	705.361.575	522.046.890	672.802.017	853.571.643
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	262.928.946	394.684.178	307.662.052	377.505.884	492.660.892
		b. Belanja Barang dan Jasa	156.057.048	211.840.410	156.401.992	202.018.822	230.973.822
		c. Belanja Persediaan	5.523.572	7.710.701	4.327.437	6.154.658	10.817.359
		d. Belanja Pemeliharaan	46.830.514	34.687.074	21.239.256	32.324.360	41.960.021
		e. Belanja Perjalanan	49.675.805	41.220.300	23.553.445	40.635.718	60.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	27.947.632	15.218.912	8.862.707	14.162.574	17.159.549
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	191.732.564	195.504.673	172.259.534	189.491.145	172.155.308
	1.	Belanja Pegawai	154.113.518	195.504.673	172.259.534	189.491.145	172.155.308
	2.	Belanja Barang	37.619.046	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
18		INSTALASI SARANA & PRASARANA RUMAH SAKIT	10.972.502.571	23.716.186.683	14.030.172.508	20.813.985.187	9.141.718.248
	A.	Belanja BLU	9.783.345.674	23.716.186.683	14.030.172.508	20.813.985.187	9.141.718.248

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2023	TA 2024			TA 2025
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (Nov)	Prognosa	Alokasi
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
	6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Yankes					
	1.	Belanja Barang	7.311.491.491	8.828.228.683	6.781.936.828	8.620.619.187	8.306.428.248
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	5.738.025.537	6.116.299.534	4.789.656.225	6.082.980.892	5.017.867.717
		b. Belanja Barang dan Jasa	587.767.916	827.479.454	649.609.821	805.741.084	1.036.907.970
		c. Belanja Persediaan	574.418.234	1.609.966.772	1.177.109.980	1.476.219.078	1.926.494.924
		d. Belanja Pemeliharaan	257.567.829	190.778.907	116.815.910	177.783.978	230.780.116
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	153.711.974	83.704.016	48.744.891	77.894.155	94.377.521
	2.	Belanja Modal	2.471.854.183	14.887.958.000	7.248.235.680	12.193.366.000	835.290.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.189.156.897	-	-	-	-
	1.	Belanja Pegawai	-	-	-	-	-
	2.	Belanja Barang	1.189.156.897	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
19	CRU		2.000.509.997	2.559.912.543	2.147.805.852	2.597.948.433	6.570.660.133
	A.	Belanja BLU	1.556.268.936	2.103.734.973	1.745.866.940	2.155.802.427	5.168.964.413
	1.	Belanja Barang	1.556.268.936	2.103.734.973	1.745.866.940	2.155.802.427	5.168.964.413
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.135.139.558	1.273.237.706	1.036.804.562	1.245.379.973	1.405.140.298
		b. Belanja Barang dan Jasa	240.450.511	338.514.322	265.749.472	329.621.352	424.189.624
		c. Belanja Persediaan	12.428.038	17.349.077	174.284.346	203.860.103	24.339.058
		d. Belanja Pemeliharaan	105.368.657	78.045.916	47.788.327	72.729.809	94.410.048
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	62.882.171	396.587.952	221.240.233	304.211.191	3.220.885.386
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	444.241.061	456.177.570	401.938.912	442.146.006	1.401.695.720
	1.	Belanja Pegawai	359.598.208	456.177.570	401.938.912	442.146.006	401.695.720
	2.	Belanja Barang	84.642.853	-	-	-	1.000.000.000
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
20	INSTALASI SIRS		4.734.430.352	9.241.936.327	7.202.619.653	8.839.801.697	8.109.459.009
	A.	Belanja BLU	4.182.389.549	8.720.590.533	6.743.260.896	8.334.491.976	7.650.378.187
	1.	Belanja Barang	3.228.761.549	3.728.523.533	2.783.300.446	3.473.562.191	3.650.378.187
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	2.526.879.253	2.765.764.421	2.211.274.405	2.726.787.303	2.681.131.994
		b. Belanja Barang dan Jasa	400.750.852	564.190.537	442.915.787	549.368.921	706.982.707
		c. Belanja Persediaan	20.713.397	211.421.128	16.227.890	23.079.968	40.565.097
		d. Belanja Pemeliharaan	175.614.429	130.076.527	79.647.212	121.216.349	157.350.079
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	104.803.619	57.070.920	33.235.153	53.109.651	64.348.310
	2.	Belanja Modal	953.628.000	4.992.067.000	3.959.960.450	4.860.929.785	4.000.000.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	552.040.802	521.345.794	459.358.756	505.309.721	459.080.822
	1.	Belanja Pegawai	410.969.381	521.345.794	459.358.756	505.309.721	459.080.822
	2.	Belanja Barang	141.071.421	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
21	DIREKTUR UTAMA		1.182.701.128	1.306.652.692	1.048.884.793	1.264.608.309	1.717.673.666
	A.	Belanja BLU	1.121.925.194	1.241.484.467	991.464.949	1.201.444.594	1.660.288.563
	1.	Belanja Barang	1.121.925.194	1.241.484.467	991.464.949	1.201.444.594	1.660.288.563
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	876.429.819	1.024.586.393	859.116.099	989.116.728	1.355.672.151
		b. Belanja Barang dan Jasa	26.716.723	37.612.702	29.527.719	36.624.595	47.132.180
		c. Belanja Persediaan	1.380.893	1.927.675	1.081.859	1.538.665	2.704.340
		d. Belanja Pemeliharaan	11.707.629	8.671.768	5.309.814	8.081.090	10.490.005
		e. Belanja Perjalanan	198.703.222	164.881.200	94.213.781	162.542.873	240.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	6.986.908	3.804.728	2.215.677	3.540.643	4.289.887
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	60.775.934	65.168.224	57.419.845	63.163.715	57.385.103
	1.	Belanja Pegawai	51.371.173	65.168.224	57.419.845	63.163.715	57.385.103
	2.	Belanja Barang	9.404.761	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
22	DIREKTORAT MEDIK & KEPERAWATAN		46.244.821.843	57.489.543.935	40.764.310.985	55.309.475.289	59.612.003.284
	A.	Belanja BLU	40.002.005.194	44.129.681.785	35.664.984.000	42.486.374.691	55.480.275.882

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2023	TA 2024			TA 2025
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (Nov)	Prognosa	Alokasi
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
	6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Yankes					
	1.	Belanja Barang	37.617.367.749	43.262.265.835	35.202.234.599	41.645.659.427	55.230.275.882
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	31.942.462.405	37.019.441.059	30.855.981.504	35.835.202.011	47.304.740.702
		b. Belanja Barang dan Jasa	2.520.442.669	3.415.225.857	2.649.717.507	3.321.363.077	4.152.302.958
		c. Belanja Persediaan	1.385.418.388	1.602.692.015	965.164.446	1.341.708.454	2.283.355.742
		d. Belanja Pemeliharaan	983.440.801	740.428.553	451.040.506	687.428.966	889.525.944
		e. Belanja Perjalanan	198.703.222	164.881.200	94.213.781	162.542.873	240.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	586.900.264	319.597.151	186.116.856	297.414.045	360.350.535
	2.	Belanja Modal	2.384.637.445	867.415.950	462.749.401	840.715.264	250.000.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	6.242.816.649	13.359.862.150	5.099.326.985	12.823.100.598	4.131.727.402
	1.	Belanja Pegawai	3.698.724.430	4.692.112.150	4.134.228.808	4.547.787.486	4.131.727.402
	2.	Belanja Barang	2.544.092.219	1.200.000.000	965.098.177	999.493.877	-
	3.	Belanja Modal	-	7.467.750.000	-	7.275.819.235	-
23		DIREKTORAT PERENCANAAN & KEUANGAN	11.199.829.089	13.741.517.855	10.788.676.301	13.254.220.404	24.082.083.777
	A.	Belanja BLU	9.538.649.287	12.242.648.696	9.468.019.876	11.801.454.957	22.762.226.413
	1.	Belanja Barang	9.538.649.287	12.242.648.696	9.468.019.876	11.801.454.957	22.762.226.413
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	6.553.791.008	8.167.375.825	6.322.107.661	7.863.933.235	8.010.832.894
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.802.983.953	3.201.999.216	2.626.777.016	3.131.184.278	13.664.697.666
		c. Belanja Persediaan	79.425.549	113.311.434	64.674.825	91.721.890	152.921.329
		d. Belanja Pemeliharaan	597.089.058	442.260.193	270.800.519	412.135.586	534.990.269
		e. Belanja Perjalanan	149.027.416	123.660.900	70.660.335	121.907.155	180.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	356.332.303	194.041.128	112.999.520	180.572.813	218.784.254
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.661.179.802	1.498.869.159	1.320.656.425	1.452.765.447	1.319.857.364
	1.	Belanja Pegawai	1.181.536.971	1.498.869.159	1.320.656.425	1.452.765.447	1.319.857.364
	2.	Belanja Barang	479.642.832	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
24		DIREKTORAT SDM, PELATIHAN DAN PENELITIAN	9.871.929.437	10.851.890.395	8.571.845.350	10.533.153.041	76.649.444.573
	A.	Belanja BLU	8.272.235.599	9.287.853.012	7.193.769.080	9.017.223.879	11.698.644.106
	1.	Belanja Barang	8.272.235.599	9.287.853.012	7.193.769.080	9.017.223.879	11.698.644.106
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	6.015.721.704	6.629.211.571	5.327.553.336	6.521.367.119	6.674.886.604
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.324.544.724	1.731.654.246	1.325.669.321	1.679.130.490	2.040.354.838
		c. Belanja Persediaan	53.854.831	75.179.332	42.192.513	60.007.916	105.469.252
		d. Belanja Pemeliharaan	456.597.515	338.198.971	207.082.750	315.162.507	409.110.206
		e. Belanja Perjalanan	149.027.416	123.660.900	70.660.335	121.907.155	180.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	272.489.408	389.947.992	220.610.825	319.648.693	2.288.823.206
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.599.693.838	1.564.037.383	1.378.076.269	1.515.929.162	64.950.800.467
	1.	Belanja Pegawai	1.232.908.143	1.564.037.383	1.378.076.269	1.515.929.162	1.377.242.467
	2.	Belanja Barang	366.785.695	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	63.573.558.000
25		DIREKTORAT LAYANAN OPERASIONAL	348.155.010.686	745.248.956.333	601.767.840.806	744.456.483.172	32.310.528.971
	A.	Belanja BLU	90.735.817.552	22.756.937.642	17.469.040.632	21.989.492.079	31.621.907.737
	1.	Belanja Barang	6.850.310.572	10.150.955.642	7.361.068.416	9.643.770.460	10.737.409.737
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	3.399.089.866	5.390.483.154	3.938.961.355	5.210.078.711	5.312.796.331
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.808.842.524	2.412.046.149	1.836.285.999	2.317.449.340	2.535.902.718
		c. Belanja Persediaan	360.240.225	1.286.085.880	949.777.282	1.126.214.928	1.733.674.983
		d. Belanja Pemeliharaan	903.310.029	827.710.739	500.309.815	767.130.309	863.440.211
		e. Belanja Perjalanan	99.351.611	82.440.600	47.106.890	81.271.437	120.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	279.476.316	152.189.120	88.627.074	141.625.736	171.595.493
	2.	Belanja Modal	83.885.506.980	12.605.982.000	10.107.972.216	12.345.721.619	20.884.498.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	257.419.193.134	722.492.018.692	584.298.800.175	722.466.991.093	688.621.234
	1.	Belanja Pegawai	616.454.072	782.018.692	689.038.135	757.964.581	688.621.234
	2.	Belanja Barang	1.315.919.042	-	-	-	-

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2023	TA 2024			TA 2025
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (Nov)	Prognosa	Alokasi
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
6388		Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Yankes					
	3.	Belanja Modal	255.486.820.020	721.710.000.00 0	583.609.762.04 0	721.709.026.512	-
25	SATUAN PEMERIKSA INTERNAL		1.712.531.884	1.787.164.281	1.404.509.515	1.749.685.492	1.760.910.019
	A.	Belanja BLU	1.501.989.797	1.591.659.608	1.232.249.981	1.560.194.347	1.588.754.711
	1.	Belanja Barang	1.501.989.797	1.591.659.608	1.232.249.981	1.560.194.347	1.588.754.711
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.045.386.973	1.141.416.763	910.869.769	1.126.232.413	1.090.956.334
		b. Belanja Barang dan Jasa	286.474.441	322.597.515	246.182.665	314.363.829	332.892.983
		c. Belanja Persediaan	8.285.359	11.566.051	6.491.156	9.231.987	16.226.039
		d. Belanja Pemeliharaan	70.245.772	52.030.611	31.858.885	48.486.539	62.940.032
		e. Belanja Perjalanan	49.675.805	41.220.300	23.553.445	40.635.718	60.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	41.921.447	22.828.368	13.294.061	21.243.860	25.739.324
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	210.542.086	195.504.673	172.259.534	189.491.145	172.155.308
	1.	Belanja Pegawai	154.113.518	195.504.673	172.259.534	189.491.145	172.155.308
	2.	Belanja Barang	56.428.568	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
26	KOMITE-KOMITE		3.416.663.286	3.776.293.607	3.075.778.211	3.659.249.292	4.251.364.848
	A.	Belanja BLU	2.546.990.686	2.863.938.467	2.271.900.387	2.774.957.281	3.447.973.409
	1.	Belanja Barang	2.546.990.686	2.863.938.467	2.271.900.387	2.774.957.281	3.447.973.409
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.748.640.432	1.990.448.181	1.638.185.831	1.937.761.682	2.354.110.803
		b. Belanja Barang dan Jasa	427.467.575	601.803.239	472.443.506	585.993.516	754.114.887
		c. Belanja Persediaan	22.094.290	30.842.803	17.309.749	24.618.632	43.269.437
		d. Belanja Pemeliharaan	187.322.057	138.748.296	84.957.026	129.297.439	167.840.085
		e. Belanja Perjalanan	49.675.805	41.220.300	23.553.445	40.635.718	60.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	111.790.526	60.875.648	35.450.830	56.650.294	68.638.197
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	869.672.599	912.355.140	803.877.824	884.292.011	803.391.439
	1.	Belanja Pegawai	719.196.417	912.355.140	803.877.824	884.292.011	803.391.439
	2.	Belanja Barang	150.476.183	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
27	INSTALASI PENJAMINAN PASIEN		5.137.836.328	5.678.528.001	4.444.372.688	5.541.737.268	5.631.173.186
	A.	Belanja BLU	4.477.995.785	5.092.013.983	3.927.594.087	4.973.263.833	5.114.707.261
	1.	Belanja Barang	4.477.995.785	5.092.013.983	3.927.594.087	4.973.263.833	5.114.707.261
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	3.396.980.263	3.876.880.426	3.050.175.399	3.816.738.102	3.672.872.391
		b. Belanja Barang dan Jasa	659.431.500	912.645.952	696.664.333	880.157.376	1.074.665.990
		c. Belanja Persediaan	28.998.755	40.481.179	22.719.046	32.311.955	56.791.136
		d. Belanja Pemeliharaan	245.860.200	182.107.138	111.506.096	169.702.888	220.290.111
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	146.725.066	79.899.288	46.529.214	74.353.511	90.087.634
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	659.840.543	586.514.019	516.778.601	568.473.436	516.465.925
	1.	Belanja Pegawai	462.340.554	586.514.019	516.778.601	568.473.436	516.465.925
	2.	Belanja Barang	197.499.990	-	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
28	UNIT LAYANAN PENGADAAN		2.219.265.751	2.563.436.725	1.994.354.795	2.339.901.710	2.614.338.900
	A.	Belanja BLU	1.868.362.273	2.237.595.604	1.707.255.572	2.024.083.134	2.327.413.386
	1.	Belanja Barang	1.868.362.273	2.237.595.604	1.707.255.572	2.024.083.134	2.327.413.386
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.350.764.937	1.676.206.563	1.302.351.433	1.485.597.490	1.621.249.257
		b. Belanja Barang dan Jasa	267.167.235	376.127.025	295.277.191	366.245.947	471.321.805
		c. Belanja Persediaan	13.808.931	19.276.752	10.818.593	15.386.645	27.043.398
		d. Belanja Pemeliharaan	117.076.286	86.717.685	53.098.141	80.810.899	104.900.053
		e. Belanja Perjalanan	49.675.805	41.220.300	23.553.445	40.635.718	60.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	69.869.079	38.047.280	22.156.769	35.406.434	42.898.873
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	350.903.477	325.841.121	287.099.223	315.818.575	286.925.514
	1.	Belanja Pegawai	256.855.863	325.841.121	287.099.223	315.818.575	286.925.514
	2.	Belanja Barang	94.047.614	-	-	-	-

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2023	TA 2024			TA 2025
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (Nov)	Prognosa	Alokasi
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
6388		Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Yankes					
3.		Belanja Modal	-	-	-	-	-
TOTAL BELANJA BLU			470.279.416.563	467.447.703.000	348.179.386.898	446.907.373.101	466.451.438.000
TOTAL BELANJA RM/PHLN/PHDN			316.870.762.742	928.049.000.000	633.726.247.153	922.293.045.207	113.695.206.000
TOTAL BELANJA			787.150.179.305	1.395.496.703.000	981.905.634.051	1.369.200.418.308	580.146.644.000

c. Pendapatan dan Belanja Agregat

Sesuai dengan Rancangan Rencana Strategi Bisnis (RSB) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2025-2029 dan Studi Kelayakan Pengembangan INN, target PNPB BLU yang diusulkan adalah Rp521.000.000.000,-. Mengacu pada Surat Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor: PR.04.01/D/45077/2024 tentang ketetapan Alokasi Anggaran dan Penyelesaian Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan TA 2025 ditetapkan pagu anggaran 2025 menjadi Rp 466.451.438.000,-. Rincian realisasi dan prognosa penerimaan tahun 2023 dan target/proyeksi pendapatan sampai dengan tahun 2025 adalah sebagai berikut;

Tabel 17 Pendapatan dan Belanja Agregat RBA TA 2025

No	Uraian	Realisasi 2023	Alokasi 2024	Realisasi 2024 (Nov)	Prognosa 2024	Alokasi 2025 (Definitif)
I.	Pendapatan PNPB	394.385.205.766	382.008.336.000	401.252.939.450	442.000.000.000	521.000.000.000
	Pendapatan Jasa Pelayanan RS	375.139.975.502	370.508.336.000	388.285.844.263	427.755.898.332	495.963.716.000
	Pendapatan Kerjasama BLU	5.582.183.043	3.000.000.000	2.748.070.973	2.818.070.973	16.576.241.000
	Pendapatan Entitas Pemerintah	3.206.651.246	1.500.000.000	2.184.930.866	2.394.930.866	1.512.261.000
	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	7.385.682.844	6.440.000.000	6.814.988.864	7.814.988.864	6.497.782.000
	Pendapatan Lain-lain BLU	3.056.713.131	220.000.000	876.591.484	873.597.965	450.000.000
	Pendapatan Hibah BLU	14.000.000	340.000.000	342.513.000	342.513.000	
II.	Belanja Operasional	396.869.716.885	474.597.377.000	367.601.338.744	455.760.684.418	485.853.298.000
	A. Belanja Barang PNPB / BLU	335.485.774.163	417.613.377.000	317.484.853.631	400.693.050.427	435.731.650.000
	1. Belanja Gaji dan Tunjangan	152.306.049.718	179.165.812.000	145.321.954.421	174.085.762.396	205.735.602.000
	2. Belanja Barang dan Jasa	39.047.313.557	52.829.953.000	40.720.567.726	51.401.574.290	63.910.314.000
	3. Belanja Persediaan	114.687.976.758	159.607.214.000	117.637.017.241	151.307.608.125	117.804.469.000
	4. Belanja Pemeliharaan	20.001.719.958	19.634.912.000	9.980.114.769	17.984.311.350	25.863.375.000
	5. Belanja Perjalanan Dinas	993.516.109	824.406.000	347.691.993	812.714.366	1.200.000.000
	6. Belanja BarJas Lainnya	8.449.198.063	4.926.080.000	2.852.507.481	4.476.079.900	10.477.106.000
	7. Belanja Bunga / Cicilan		625.000.000	625.000.000	625.000.000	10.740.784.000
	B. Belanja RM (diluar belanja modal)	61.383.942.722	56.984.000.000	50.116.485.113	55.067.633.991	50.121.648.000
	1. Belanja Pegawai	43.973.723.773	55.784.000.000	49.151.386.936	54.068.140.114	49.121.648.000
	2. Belanja Barang	17.410.218.949	1.200.000.000	965.098.177	999.493.877	1.000.000.000
III.	Belanja Modal	390.490.558.075	920.899.326.000	614.180.918.397	913.439.733.890	94.293.346.000
	1. Belanja Modal BLU	135.003.738.055	49.834.326.000	30.571.156.357	46.214.322.674	30.719.788.000
	2. Belanja Modal Rupiah Murni	255.486.820.020	871.065.000.000	583.609.762.040	867.225.411.216	63.573.558.000
	3. Belanja Modal P/H/DN/LN					
IV.	Surplus/(Defisit) (I-II)	(2.484.511.119)	(92.589.041.000)	33.651.600.706	(13.760.684.418)	35.146.702.000
V.	Penggunaan Saldo Kas BLU	138.485.349.000	85.439.367.000	75.439.367.000	85.439.367.000	
VI.	Surplus/(Defisit) sebelum penerimaan RM (IV+V)	136.000.837.881	(7.149.674.000)	109.090.967.706	71.678.682.582	35.146.702.000
VII.	Penerimaan RM (II.B + III.B)	316.870.762.742	928.049.000.000	633.726.247.153	922.293.045.207	113.695.206.000
VIII.	Surplus/(Defisit) setelah penerimaan RM (VI+VII)	452.871.600.623	920.899.326.000	742.817.214.859	993.971.727.789	148.841.908.000
IX.	Total Anggaran Pendapatan (I+VII)	711.255.968.508	1.310.057.336.000	1.034.979.186.603	1.364.293.045.207	634.695.206.000
X.	Total Anggaran Belanja (II+III)	787.360.274.960	1.395.496.703.000	981.782.257.141	1.369.200.418.308	580.146.644.000

d. Estimasi Saldo Akhir TA 2024 dan Saldo Awal 2025

Perhitungan estimasi Proyeksi Saldo Awal Tahun 2025 dapat disajikan dengan mengakumulasi saldo akhir TA 2023 dengan proyeksi pendapatan TA 2024 dan dikurangi dengan rencana penggunaan saldo awal TA 2024 serta proyeksi belanja TA 2024, sehingga didapat estimasi saldo akhir TA 2024 atau saldo awal TA 2025 adalah Rp 48.837.218.702,- dengan rincian sebagai berikut:

I. Saldo Akhir TA 2023	Rp 133.708.128.115,-
II. Proyeksi Pendapatan TA 2024	Rp 442.000.000.000,-
III. Rencana Penggunaan Saldo Awal TA 2024	Rp 85.439.367.000,-
IV. Proyeksi Belanja TA 2024	Rp 446.907.373.101,-
V. Saldo Akhir TA 2024 (I+II-IV)	Rp 128.800.755.014,-
VI. Saldo Awal TA 2025	Rp 128.800.755.014,-

e. Perhitungan Beban Layanan per Unit Kerja TA 2025

Tabel 18 menyajikan data beban per unit kerja TA 2025 berdasarkan perhitungan unit cost Biaya yang timbul dikelompokkan menjadi biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung merupakan seluruh biaya yang terkait langsung dengan pelayanan kepada masyarakat. Biaya tidak langsung merupakan biaya-biaya yang diperlukan untuk administrasi dan biaya yang bersifat umum dan tidak terkait secara langsung dengan kegiatan pelayanan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta. Berdasarkan Tabel 18 proyeksi beban di tahun 2025 adalah Rp 735.991.319.600,-. Adapun unit dengan beban layanan terbesar adalah Instalasi Bedah Sentral dengan beban sebesar Rp 80.785.076.925,-.

Tabel 18 Perhitungan Beban Layanan per Unit Kerja TA 2025

No	Uraian	Volume Layanan	TA 2025
1	INSTALASI RAWAT INAP	13.247 pasien	75.350.326.987
	Belanja Langsung		50.023.088.790
	Biaya Medis Habis Pakai		13.392.100.074
	Total Biaya SDM		35.129.039.426
	Biaya Penyusutan Alat Medis		1.501.949.290
	Belanja Tidak Langsung		25.327.238.197
	Belanja Bahan Makanan		2.913.499.128
	Belanja Bahan Cuci		165.491.741
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum		310.213.091
	Belanja Perjalanan		119.285.641
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel		185.220.046
	Belanja Penunjang Komputer		68.404.956
	Belanja Linen & PDDT		663.448.314
	Biaya Perkantoran Lainnya		615.354.656
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya		1.602.658.080
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan		1.279.679.312
	Biaya Listrik, air, internet dan Telephon		1.043.364.316
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)		1.983.368.136
	Alokasi I + Alokasi II		7.711.413.261
	Gizi		2.617.308
	Order farmasi		6.663.220.211
2	INSTALASI RAWAT JALAN & NEURODIAGNOSTIK	175.222 kunjungan	33.325.133.903
	Belanja Langsung		19.621.163.702

No	Uraian	Volume Layanan	TA 2025
	Biaya Medis Habis Pakai		10.334.200.930
	Total Biaya SDM		8.407.166.246
	Biaya Penyusutan Alat Medis		879.796.526
	Belanja Tidak Langsung		13.703.970.201
	Belanja Bahan Makanan		33.060.408
	Belanja Bahan Cucian		2.880.935
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum		-
	Belanja Perjalanan		17.936.747
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel		35.151.642
	Belanja Penunjang Komputer		45.977.103
	Belanja Linen & PDDT		63.889.926
	Biaya Perkantoran Lainnya		230.757.996
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya		190.387.031
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan		202.968.193
	Biaya Listrik,air, internet dan Telephon		82.144.293
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)		743.763.051
	Alokasi I + Alokasi II		12.055.052.876
	Gizi		-
	Order farmasi		-
3	INSTALASI GAWAT DARURAT	15.430 kunjungan	19.474.523.438
	Belanja Langsung		19.474.523.438
	Biaya Medis Habis Pakai		9.146.518.508
	Total Biaya SDM		10.255.420.659
	Biaya Penyusutan Alat Medis		72.584.271
	Belanja Tidak Langsung		5.593.980.309
	Belanja Bahan Makanan		273.522.355
	Belanja Bahan Cucian		53.162.101
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum		109.159.364
	Belanja Perjalanan		33.134.900
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel		51.335.494
	Belanja Penunjang Komputer		15.699.498
	Belanja Linen & PDDT		196.229.522
	Biaya Perkantoran Lainnya		76.919.332
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya		215.245.276
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan		164.725.559
	Biaya Listrik,air, internet dan Telephon		114.615.826
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)		4.290.231.082
	Alokasi I + Alokasi II		-
	Gizi		-
	Order farmasi		-
4	INSTALASI RAWAT INTENSIF	2.343 pasien	19.154.135.356
	Belanja Langsung		15.109.724.782
	Biaya Medis Habis Pakai		289.916.903
	Total Biaya SDM		12.985.403.933
	Biaya Penyusutan Alat Medis		1.834.403.946
	Belanja Tidak Langsung		4.044.410.574
	Belanja Bahan Makanan		174.553.057
	Belanja Bahan Cucian		47.821.184
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum		132.550.656
	Belanja Perjalanan		29.647.016

No	Uraian	Volume Layanan	TA 2025
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel		34.853.924
	Belanja Penunjang Komputer		-
	Belanja Linen & PDDT		175.997.213
	Biaya Perkantoran Lainnya		76.919.332
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya		579.932.063
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan		228.263.474
	Biaya Listrik,air, internet dan Telephon		125.513.015
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)		247.921.017
	Alokasi I + Alokasi II		2.064.547.882
	Gizi		77.934.671
	Order farmasi		47.956.070
5	INSTALASI NEURO RESTORASI	23.936 pelayanan	14.810.364.307
	Belanja Langsung		7.639.290.428
	Biaya Medis Habis Pakai		3.895.375.342
	Total Biaya SDM		3.450.554.984
	Biaya Penyusutan Alat Medis		293.360.102
	Belanja Tidak Langsung		7.171.073.879
	Belanja Bahan Makanan		119.959.156
	Belanja Bahan Cuci		17.265.240
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum		90.176.711
	Belanja Perjalanan		15.658.020
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel		33.829.342
	Belanja Penunjang Komputer		13.456.713
	Belanja Linen & PDDT		337.811.335
	Biaya Perkantoran Lainnya		-
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya		215.666.573
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan		615.414.577
	Biaya Listrik,air, internet dan Telephon		111.127.704
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)		884.482.142
	Alokasi I + Alokasi II		4.431.800.273
	Gizi		284.426.093
	Order farmasi		337.811.335
6	INSTALASI BEDAH SENTRAL	4.249 tindakan	80.785.076.925
	Belanja Langsung		64.914.277.580
	Biaya Medis Habis Pakai		31.055.601.432
	Total Biaya SDM		23.866.038.627
	Biaya Penyusutan Alat Medis		9.992.637.521
	Belanja Tidak Langsung		15.870.799.345
	Belanja Bahan Makanan		123.884.388
	Belanja Bahan Cuci		75.393.855
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum		77.414.039
	Belanja Perjalanan		29.647.016
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel		35.259.944
	Belanja Penunjang Komputer		11.213.927
	Belanja Linen & PDDT		96.618.597
	Biaya Perkantoran Lainnya		76.919.332
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya		2.414.618.886
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan		10.261.587.442
	Biaya Listrik,air, internet dan Telephon		458.229.835

No	Uraian	Volume Layanan	TA 2025
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)		17.222.644
	Alokasi I + Alokasi II		1.899.056.525
	Gizi		293.732.915
	Order farmasi		-
7	INSTALASI FARMASI	684.891 resep	68.648.288.175
	Belanja Langsung		58.200.648.222
	Biaya Medis Habis Pakai		7.276.190.476
	Total Biaya SDM		50.924.457.746
	Biaya Penyusutan Alat Medis		
	Belanja Tidak Langsung		10.447.639.953
	Belanja Barang dan Jasa		3.231.685.712
	Belanja Pemeliharaan		1.062.636.718
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		2.741.669.541
	Belanja Pegawai		2.594.888.706
	Belanja Barang		816.759.276
8	INSTALASI RADIOLOGI	43.145 layanan	10.124.409.082
	Belanja Langsung		6.030.429.158
	Biaya Medis Habis Pakai		28.091.955
	Total Biaya SDM		9.068.499
	Biaya Penyusutan Alat Medis		5.993.268.704
	Belanja Tidak Langsung		4.093.979.924
	Belanja Bahan Makanan		56.381.448
	Belanja Bahan Cuci		13.432.718
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum		16.708.066
	Belanja Perjalanan		9.068.499
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel		11.236.684
	Belanja Penunjang Komputer		7.849.749
	Belanja Linen & PDDT		51.850.959
	Biaya Perkantoran Lainnya		76.919.332
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya		1.252.604.122
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan		136.444.671
	Biaya Listrik,air, internet dan Telephon		169.634.391
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)		247.921.017
	Alokasi I + Alokasi II		1.916.255.333
	Gizi		127.672.935
	Order farmasi		-
10	INSTALASI LABORATORIUM & BANK DARAH	359.711 layanan	38.974.668.895
	Belanja Langsung		5.269.859.195
	Biaya Medis Habis Pakai		121.712.639
	Total Biaya SDM		4.342.814.144
	Biaya Penyusutan Alat Medis		805.332.412
	Belanja Tidak Langsung		33.704.809.700
	Belanja Bahan Makanan		1.150.203.657
	Belanja Bahan Cuci		6.124.667.701
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum		3.005.890.362
	Belanja Perjalanan		142.661.958
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel		18.184.785
	Belanja Penunjang Komputer		1.794.228.399
	Belanja Linen & PDDT		2.064.880.482
	Biaya Perkantoran Lainnya		-

No	Uraian	Volume Layanan	TA 2025
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya		255.880.176
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan		163.277.018
	Biaya Listrik,air, internet dan Telephon		57.980.580
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)		5.406.419.865
	Alokasi I + Alokasi II		13.397.317.637
	Gizi		123.217.080
	Order farmasi		-
11	INSTALASI GIZI	42.646 layanan	3.405.832.494
	Belanja Langsung		2.415.627.629
	Biaya Medis Habis Pakai		1,305,145,829
	Total Biaya SDM		2.415.627.629
	Biaya Penyusutan Alat Medis		-
	Belanja Tidak Langsung		990.204.865
	Belanja Bahan Makanan		57.653.002
	Belanja Bahan Cucian		6.389.866
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum		32.062.831
	Belanja Perjalanan		9.417.287
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel		10.915.650
	Belanja Penunjang Komputer		2.242.785
	Belanja Linen & PDDT		3.731.674
	Biaya Perkantoran Lainnya		-
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya		6.294.054
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan		240.569.133
	Biaya Listrik,air, internet dan Telephon		1.444.653
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)		9.770.539
	Alokasi I + Alokasi II		609.713.391
	Gizi		-
	Order farmasi		-
12	INSTALASI PEMULASARAAN JENAZAH	1.844 layanan	9.130.621.263
	Belanja Langsung		8.246.657.003
	Biaya Medis Habis Pakai		7.927.890.500
	Total Biaya SDM		318.766.503
	Biaya Penyusutan Alat Medis		-
	Belanja Tidak Langsung		883.964.260
	Belanja Bahan Makanan		4.183.229
	Belanja Bahan Cucian		452.341
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum		3.898.549
	Belanja Perjalanan		689.875
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel		3.336.879
	Belanja Penunjang Komputer		1.121.393
	Belanja Linen & PDDT		3.024.222
	Biaya Perkantoran Lainnya		76.919.332
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya		27.651.089
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan		64.123.045
	Biaya Listrik,air, internet dan Telephon		15.085.555
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)		247921017
	Alokasi I + Alokasi II		435.557.734
	Gizi		-
	Order farmasi		-

No	Uraian	Volume Layanan	TA 2025
13	UNIT ADMISI	125.548 admisi	6.349.124.808
	Belanja Langsung		2.706.414.760
	Biaya Medis Habis Pakai		2.658.608.059
	Total Biaya SDM		47.806.702
	Biaya Penyusutan Alat Medis		
	Belanja Tidak Langsung		3.642.710.048
	Belanja Barang dan Jasa		1.180.808.241
	Belanja Pemeliharaan		222.690.384
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		1.001.763.871
	Belanja Pegawai		948.132.412
	Belanja Barang		289.315.140
14	INSTALASI REKAM MEDIK	125.548 admisi	4.868.673.324
	Belanja Langsung		2.639.424.815
	Biaya Medis Habis Pakai		1.679.120.879
	Total Biaya SDM		960.303.936
	Biaya Penyusutan Alat Medis		
	Belanja Tidak Langsung		2.229.248.509
	Belanja Barang dan Jasa		674.363.157
	Belanja Pemeliharaan		140.646.558
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		632.692.971
	Belanja Pegawai		598.820.471
	Belanja Barang		182.725.352
15	INSTALASI K3 KESLING		3.226.232.350
	Belanja Langsung		1.734.766.343
	Belanja Gaji dan Tunjangan		1.119.413.919
	Belanja Persediaan		615.352.424
	Belanja Tidak Langsung		1.491.466.007
	Belanja Barang dan Jasa		454.875.773
	Belanja Pemeliharaan		93.764.372
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		421.795.314
	Belanja Pegawai		399.213.647
	Belanja Barang		121.816.901
16	INSTALASI LAUNDRI & CSSD		11.064.130.949
	Belanja Langsung		9.957.337.651
	Belanja Gaji dan Tunjangan		2.686.593.407
	Belanja Persediaan		7.270.744.244
	Belanja Tidak Langsung		1.106.793.298
	Belanja Bahan Makanan		28.619.183
	Belanja Bahan Cuci		11.616.010
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum		-
	Belanja Perjalanan		4.534.250
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel		10.747.026
	Belanja Penunjang Komputer		-
	Belanja Linen & PDDT		34.058.434
	Biaya Perkantoran Lainnya		76.919.332
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya		38.946.857
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan		10.860.338
	Biaya Listrik,air, internet dan Telephon		.400.654

No	Uraian	Volume Layanan	TA 2025
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)		247.921.017
	Alokasi I + Alokasi II		624.170.197
	Gizi		-
	Order farmasi		-
17	INSTALASI PROMOSI KESEHATAN & PEMASARAN		1.182.579.312
	Belanja Langsung		427.328.646
	Belanja Gaji dan Tunjangan		419.780.220
	Belanja Persediaan		7.548.427
	Belanja Tidak Langsung		755.250.666
	Belanja Barang dan Jasa		305.225.288
	Belanja Pemeliharaan		35.161.640
	Belanja Perjalanan		61.304.040
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		158.173.243
	Belanja Pegawai		149.705.118
	Belanja Barang		45.681.338
18	INSTALASI SARANA & PRASARANA RUMAH SAKIT		6.373.512.879
	Belanja Langsung		2.658.098.698
	Belanja Gaji dan Tunjangan		2.238.827.839
	Belanja Persediaan		419.270.859
	Belanja Tidak Langsung		3.715.414.181
	Belanja Barang dan Jasa		1.123.938.595
	Belanja Pemeliharaan		234.410.931
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		1.054.488.285
	Belanja Pegawai		998.034.118
	Belanja Barang		304.542.253
19	INSTALASI RISET NEUROSAINS TERAPAN		1.929.895.682
	Belanja Langsung		569.771.528
	Belanja Gaji dan Tunjangan		559.706.960
	Belanja Persediaan		10.064.569
	Belanja Tidak Langsung		1.360.124.153
	Belanja Barang dan Jasa		222.100.800
	Belanja Pemeliharaan		46.882.186
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		830.625.893
	Belanja Pegawai		199.606.824
	Belanja Barang		60.908.451
20	INSTALASI SIRS		3.610.349.503
	Belanja Langsung		1.566.871.703
	Belanja Gaji dan Tunjangan		1.539.194.139
	Belanja Persediaan		27.677.564
	Belanja Tidak Langsung		2.043.477.800
	Belanja Barang dan Jasa		618.166.227
	Belanja Pemeliharaan		128.926.012
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		579.968.557
	Belanja Pegawai		548.918.765
	Belanja Barang		167.498.239
21	DIREKTUR UTAMA		2.141.642.051
	Belanja Langsung		1.457.754.237
	Belanja Gaji dan Tunjangan		1.455.238.095
	Belanja Persediaan		2.516.142

No	Uraian	Volume Layanan	TA 2025
	Belanja Tidak Langsung		683.887.813
	Belanja Barang dan Jasa		55.525.200
	Belanja Pemeliharaan		11.720.547
	Belanja Perjalanan		245.216.160
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		266.375.724
	Belanja Pegawai		89.823.071
	Belanja Barang		15.227.113
22	DIREKTORAT PMKP		66.615.299.783
	Belanja Langsung		36.316.224.954
	Belanja Gaji dan Tunjangan		21.268.864.469
	Belanja Persediaan		15.047.360.485
	Belanja Tidak Langsung		30.299.074.829
	Belanja Barang dan Jasa		8.679.612.935
	Belanja Pemeliharaan		3.106.168.867
	Belanja Perjalanan		367.824.240
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		8.217.536.760
	Belanja Pegawai		7.585.059.293
	Belanja Barang		2.342.872.733
23	DIREKTORAT PERENCANAAN, KEUANGAN & BMN		18.409.318.299
	Belanja Langsung		7.964.899.452
	Belanja Gaji dan Tunjangan		7.416.117.216
	Belanja Persediaan		548.782.236
	Belanja Tidak Langsung		10.444.418.848
	Belanja Barang dan Jasa		3.217.558.402
	Belanja Pemeliharaan		621.188.966
	Belanja Perjalanan		183.912.120
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		2.969.931.978
	Belanja Pegawai		2.644.790.411
	Belanja Barang		807.036.970
24	DIREKTORAT UMUM, SDM DAN DIKLAT		20.479.206.365
	Belanja Langsung		8.278.495.193
	Belanja Gaji dan Tunjangan		8.115.750.916
	Belanja Persediaan		162.744.277
	Belanja Tidak Langsung		12.200.711.173
	Belanja Barang dan Jasa		3.693.857.617
	Belanja Pemeliharaan		1.154.608.766
	Belanja Perjalanan		183.912.120
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		3.430.782.561
	Belanja Pegawai		2.854.377.576
	Belanja Barang		883.172.533
25	SATUAN PEMERIKSA INTERNAL		1.699.013.347
	Belanja Langsung		712.214.411
	Belanja Gaji dan Tunjangan		699.633.700
	Belanja Persediaan		12.580.711
	Belanja Tidak Langsung		986.798.936
	Belanja Barang dan Jasa		277.626.000
	Belanja Pemeliharaan		58.602.733
	Belanja Perjalanan		61.304.040
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		263.622.071
	Belanja Pegawai		249.508.529
	Belanja Barang		76.135.563
26	KOMITE-KOMITE		4.984.507.908

No	Uraian	Volume Layanan	TA 2025
	Belanja Langsung		2.136.643.232
	Belanja Gaji dan Tunjangan		2.098.901.099
	Belanja Persediaan		37.742.133
	Belanja Tidak Langsung		2.847.864.676
	Belanja Barang dan Jasa		842.953.946
	Belanja Pemeliharaan		175.808.198
	Belanja Perjalanan		61.304.040
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		790.866.214
	Belanja Pegawai		748.525.588
	Belanja Barang		228.406.690
27	INSTALASI PENJAMINAN PASIEN		4.585.586.058
	Belanja Langsung		1.994.200.350
	Belanja Gaji dan Tunjangan		1.958.974.359
	Belanja Persediaan		35.225.991
	Belanja Tidak Langsung		2.591.385.709
	Belanja Barang dan Jasa		777.352.799
	Belanja Pemeliharaan		164.087.651
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		738.141.800
	Belanja Pegawai		698.623.882
	Belanja Barang		213.179.577
28	UNIT LAYANAN PENGADAAN		3.066.195.790
	Belanja Langsung		1.281.985.939
	Belanja Gaji dan Tunjangan		1.259.340.659
	Belanja Persediaan		22.645.280
	Belanja Tidak Langsung		1.784.209.851
	Belanja Barang dan Jasa		499.726.799
	Belanja Pemeliharaan		105.484.919
	Belanja Perjalanan		61.304.040
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		531.534.726
	Belanja Pegawai		449.115.353
	Belanja Barang		137.044.014
29	DIKLAT		51.091.181.730
	Belanja Langsung		50.023.088.790
	Biaya Medis Habis Pakai		43,826,949
	Total Biaya SDM		842,671,881
	Biaya Penyusutan Alat Medis		21,760,000
	Belanja Tidak Langsung		1.068.092.940
	Belanja Bahan Makanan		-
	Belanja Bahan Cuci		-
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum		2.227.742
	Belanja Perjalanan		5.929.403
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel		15.254.449
	Belanja Penunjang Komputer		1.121.393,00
	Belanja Linen & PDDT		19.323.719
	Biaya Perkantoran Lainnya		153.838.664
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya		108.295.818
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan		130.937.603
	Biaya Listrik,air, internet dan Telephon		135.322.115
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)		495.842.034
	Alokasi I + Alokasi II		-

No	Uraian	Volume Layanan	TA 2025
	Gizi		-
	Order farmasi	-	-
TOTAL BELANJA LANGSUNG			544.424.515.245
TOTAL BELANJA TIDAK LANGSUNG			191.566.804.355
TOTAL BELANJA/BEBAN			735.991.319.600

g. Prakiraan Maju Pendapatan dan Belanja

Tabel 19 Prakiraan Maju Pendapatan 2023 – 2026 (Basis Kas)

KODE	REKAPITULASIPENDAPATAN	TA 2023	TA 2024 (Prog)	TA 2025	TA 2026
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan				
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes				
	Pendapatan BLU	394.385.205.766	442.000.000.000	521.000.000.000	581.043.964.371
424111	1. Pendapatan Jasa Pelayanan RS	375.139.975.502	427.755.898.332	487.346.415.000	544.405.437.268
424312	2. Pendapatan Kerjasama BLU	5.582.183.043	2.818.070.973	16.576.241.000	17.560.940.283
424421	3. Pendapatan Entitas Pemerintah	3.206.651.246	2.394.930.866	1.512.261.000	1.689.389.750
424911	4. Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	7.385.682.844	7.814.988.864	9.624.498.000	10.751.800.600
424919	5. Pendapatan Lain-lain BLU	3.056.713.131	873.597.965	5.940.585.000	6.636.396.470
424229	6. Pendapatan Hibah BLU	14.000.000	342.513.000	-	-
	TOTAL PENDAPATAN	394.385.205.766	442.000.000.000	521.000.000.000	581.043.964.371

Tabel 20 Prakiraan Maju Pendapatan 2023 – 2026 (Basis Akrua)

KODE	REKAPITULASIPENDAPATAN	TA 2023	TA 2024 (Prog)	TA 2025	TA 2026
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan				
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes				
	Pendapatan BLU	393.993.579.870	467.016.166.000	531.552.563.000	588.611.584.000
424111	1. Pendapatan Jasa Pelayanan RS	377.740.091.761	455.424.136.600	494.914.034.000	551.973.057.000
424312	2. Pendapatan Kerjasama BLU	4.443.993.941	3.088.261.800	17.560.941.000	17.560.940.283
424421	3. Pendapatan Entitas Pemerintah	2.761.199.186	906.714.600	1.689.390.000	1.689.389.750
424911	4. Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	7.385.682.844	7.195.800.000	10.751.801.000	10.751.800.600
424919	5. Pendapatan Lain-lain BLU	309.787.038	108.740.000	6.636.397.000	6.636.396.470
424229	6. Pendapatan Hibah BLU	1.352.825.100	292.513.000	0	0
	TOTAL PENDAPATAN	393.993.579.870	467.016.166.000	531.552.563.000	588.611.584.000

Tabel 21 Prakiraan Maju Belanja 2023 – 2026 (Basis Kas)

KODE	REKAPITULASIBELANJA	TA 2023	TA 2024 (Prog)	TA 2025 (Definitif)	TA 2026
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan				
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes				
	Belanja BLU	470.489.512.218	446.907.373.101	466.451.438.000	581.043.964.371
	1. Belanja Pegawai	116.455.612.176	134.943.100.548	180.134.937.000	209.737.856.680
	2. Belanja Barang	219.030.161.987	265.749.949.879	255.596.713.000	267.724.219.805
	3. Belanja Investasi	135.003.738.055	46.214.322.674	30.719.788.000	103.581.887.886
	TOTAL BELANJA	470.489.512.218	446.907.373.101	466.451.438.000	581.043.964.371

Tabel 22 Prakiraan Maju Belanja 2023 – 2026 (Basis Akrua)

KODE	REKAPITULASIBELANJA	TA 2023	TA 2024 (Prog)	TA 2025 (Definitif)	TA 2026
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan				
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes				
	Belanja BLU	473.633.098.229	451.907.373.101	478.451.438.000	593.043.964.371
	1. Belanja Pegawai	118.317.183.471	134.943.100.548	180.134.937.000	209.737.856.680
	2. Belanja Barang	220.312.176.703	270.749.949.879	267.596.713.000	279.724.219.805
	3. Belanja Investasi	135.003.738.055	46.214.322.674	30.719.788.000	103.581.887.886
	TOTAL BELANJA	473.633.098.229	451.907.373.101	478.451.438.000	593.043.964.371

Tabel 23 Rekapitulasi Prakiraan Maju Pendapatan & Belanja BLU 2023-2026

No	Belanja		Pendapatan	
Basis	Kas	Akrual	Kas	Akrual
TA 2023	470.489.512.218	473.633.098.229	394.385.205.766	393.993.579.870
TA 2024 (Prognosa)	446.907.373.101	451.907.373.101	442.000.000.000	467.016.166.000
TA 2025	466.451.438.000	478.451.438.000	521.000.000.000	531.552.563.000
TA 2026	581.043.964.371	593.043.964.371	581.043.964.371	581.043.964.371

h. Rencana Kebutuhan Rupiah Murni APBN

Tabel 24 Ikhtisar Target Pendapatan Menurut Program dan Kegiatan Tahun anggaran 2025

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/SUMBER PENDAPATAN	TARGET
4	Ditjen Pelayanan Kesehatan	521.000.000.000
024.04.DG	Program Pelayanan Kesehatan dan JKN	521.000.000.000
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Pelayanan Kesehatan	521.000.000.000
424111	Pendapatan Jasa Layanan Umum	487.346.415.000
424312	Pendapatan Kerjasama BLU	16.576.241.000
424421	Pendapatan Entitas Pemerintah	1.512.261.000
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	9.624.498.000
424919	Pendapatan BLU Lainnya	5.940.585.000
424229	Pendapatan Hibah BLU	
Jumlah Pendapatan		521.000.000.000

Tabel 25 Ikhtisar Belanja/Pembiayaan per Program dan Kegiatan Tahun Anggaran 2025

Kode	Program/Kegiatan/Output/Suboutput/ Komponen/Subkomp/AkunDetail	Alokasi			Volume		Unit Penanggung jawab
		Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Volume	Satuan	
024.04.DG	Program Pelayanan Kesehatan dan JKN						
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Pelayanan Kesehatan						
6388. CAB.002	Pengadaan Alat Kesehatan Pelayanan Reguler	-	-	5.000.000.000			Timker Pelayanan Penunjang
	RM						
	BLU			5.000.000.000	243	Paket	
6388. CAB.003	Pengadaan Obat-obatan dan BMHP Pelayanan Reguler - BLU	-	102.700.000.000	-			Instalasi Farmasi
	RM						
	BLU		102.700.000.000		7	Paket	
6388. CAN.001	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Informasi	-	-	4.000.000.000			Instalasi SIRS
	RM						
	BLU			4.000.000.000	283	Unit	
6388. CBV.001	Pembangunan Gedung Layanan Reguler - BLU	-	-	17.884.498.000			Dit. Layanan Operasional
	RM						
	BLU			17.884.498.000	1	Unit	
6388. CBV.004	Pengadaan Alat Non Medik - BLU	-	-	3.835.290.000			Dit. Layanan Operasional
	RM						
	BLU			3.835.290.000	1036	Unit	
6388. CCB.001	Operasional dan pemeliharaan UPT BLU	-	138.649.231.000	-			Dit. PMKP, Dit. Layanan Operasional
	RM						
	BLU		138.649.231.000		1	Paket	
6388. CCL.001	Pemeliharaan Jaringan dan Komputer	-	-	3.743.259.000			Instalasi SIRS
	RM						
	BLU			3.743.259.000	1	Unit	

Kode	Program/Kegiatan/Output/Suboutput/ Komponen/Subkomp/AkunDetail	Alokasi			Volume		Unit Penanggung jawab
		Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Volume	Satuan	
6388. DCM.002	Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan	-	4.873.312.000	-			Timker SDM
	RM						
	BLU		4.873.312.000		800	Orang	
6388. EBA.962	Pembayaran Remunerasi	-	180.134.937.000	-			Timker OSDM
	RM						
	BLU		180.134.937.000		1	Layanan	
6388. EBA.962	Layanan Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi UPT Vertikal - BLU	-	227.117.000	-			Dit. Layanan Operasional
	RM						
	BLU		227.117.000				
6388. RAB.005	BMHP BGSi	-	1.000.000.000	-			Timker Diklat
	RM		1.000.000.000		1	THN	
	BLU						
6388. FAE.001	Layanan Pemantuan dan Evaluasi serta Pelaporan UPT Vertikal - BLU	-	100.000.000	-			Dit. Perencanaa n dan Keuangan
	RM						
	BLU		100.000.000				
6388. ABG.001	Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Bidang Klinis - BLU	-	5.303.794.000	-			Timker Penelitian
	RM						
	BLU		5.303.794.000		1	Paket	
6807. RAB.001	Pengadaan Alkes Hospital Based	-	-	63.573.558.000			Timker Pelayanan Penunjang
	RM			63.573.558.000	132	Paket	
	BLU						
024.04.WA 4813	Program Dukungan Manajemen Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pelayanan Kesehatan						
4813.EBA. 994	Layanan Perkantoran	49.121.648.000	-	-			
001	Gaji dan Tunjangan	49.121.648.000					SDM
	RM	49.121.648.000			1	Layanan	
	BLU						
JUMLAH		49.121.648.000	432.988.391.000	98.036.605.000			
SUMBER DANA:							
RM		49.121.648.000	1.000.000.000	63.573.558.000			
BLU		-	431.988.391.000	34.463.047.000			
TA BERJALAN		49.121.648.000	432.988.391.000	98.036.605.000			

Berdasarkan Tabel 25 diketahui Target Pendapatan BLU tahun 2025 yang bersumber dari pendapatan jasa layanan umum, pendapatan hibah, pendapatan hasil kerja sama, pendapatan BLU lainnya adalah sebesar Rp521.000.000.000,-. Anggaran belanja yang diperlukan untuk 2 Program, 15 KRO adalah sebesar Rp 580.146.644.000,-, anggaran belanja yang ditetapkan adalah Rp 466.451.438.000,00 sehingga dibutuhkan Rp 113.695.206.000,00 yang berasal dari rupiah murni. Dimana anggaran rupiah murni tersebut akan digunakan untuk belanja pegawai, belanja operasional (pelaksanaan hub BGSi) dan belanja investasi untuk pemenuhan penyelenggaraan program hospital based.

i. Ambang Batas Belanja BLU

Rencana Bisnis dan Anggaran menganut pola anggaran fleksibel (*flexible budget*) yaitu belanja BLU dapat melampaui atau dibawah pagu anggaran sesuai dengan realisasi pendapatan. Belanja BLU yang melampaui pagu anggaran dapat dilakukan dalam suatu angka persentase ambang batas. Penghitungan ambang batas belanja mempertimbangkan fluktuasi kegiatan

operasional, antara lain trend naik/turun realisasi anggaran BLU tahun sebelumnya, realisasi/prognosa tahun anggaran berjalan, dan target anggaran BLU tahun yang akan datang.

Penghitungan ambang batas BLU hanya untuk belanja yang didanai dari PNPB BLU tahun anggaran berjalan. Belanja melampaui pagu anggaran sampai dengan ambang batas mendahului pengesahan revisi DIPA. Sesuai Surat Direktur PPK BLU No. S-222/PB.5/2024 tentang Kebijakan Penyusunan RSB BLU serta Permintaan RBA Indikatif TA 2026 dan RBA Definitif TA 2025, Ambang batas dapat ditentukan dengan menghitung persentase atas realisasi belanja yang menggunakan sumber dana PNPB setelah dikurangi dengan Penggunaan Saldo Awal BLU dan Pagu DIPA PNPB Awal tahun berkenaan terhadap pagu DIPA PNPB Awal. Berdasarkan keterangan tersebut diatas, maka ambang batas belanja BLU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan sebagai berikut;

Tabel 26 Ambang Batas Belanja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono TA 2025

Uraian	2022	2023	2024
Pagu PNPB awal	320.000.000.000	350.006.177.000	382.008.336.000
Pagu PNPB akhir	351.561.321.000	488.491.526.000	
Pagu PNPB revisi terakhir			467.447.703.000
Penggunaan Saldo Awal	26.582.777.415	134.612.013.125	80.313.004.980
Realisasi Belanja PNPB	337.262.389.065	470.489.512.218	
Prognosa Realisasi Belanja PNPB s.d akhir tahun			439.400.840.820
% Realisasi Belanja PNPB	-2,91%	-4,04%	-6,00%
% Ambang batas 2025	0%		

Penentuan ambang batas diambil dari nilai maksimum diantara persentase realisasi PNPB, realisasi PNPB yang akan dihitung merupakan realisasi belanja 2 (dua) tahun anggaran terakhir dan prognosa realisasi sampai dengan akhir tahun anggaran berkenaan. Dengan cara perhitungan tersebut maka nilai ambang batas belanja BLU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah 0%, sehingga diperlukan revisi ambang batas di tahun berjalan.

5. INFORMASI LAINNYA YANG PERLU DISAMPAIKAN

a. Rencana Inovasi

Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2025 disusun setelah selesainya pembangunan RSPON-INN, sehingga sehingga terjadi peningkatan pelayanan. Secara garis besar Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2025 ditujukan pada Program/Kegiatan/Ouput Esensial yang ditujukan untuk memastikan jalannya operasional Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono berjalan lancar, melalui:

- Program Peningkatan, Pemenuhan dan Pengembangan SDM/Pegawai,
- Program Dukungan Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Unit (Tupoksi),
- Program Operasional dan Pemeliharaan Rumah Sakit,
- Program Pengembangan dan Transformasi RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta menjadi Institut Neurosains Nasional (RSPON – INN).

Selanjutnya Rencana Bisnis dan Anggaran 2025 juga ditujukan untuk program pengembangan pelayanan aspek pelayanan, aspek pendidikan dan aspek penelitian (Riset). Di Tahun 2025 juga dialokasikan untuk program penelitian, pengampuan, peningkatan kapasitas dan pengembangan kapasitas tempat tidur, peningkatan kapasitas dan kompetensi Sumber Daya

Manusia dan juga peningkatan pendapatan sewa lahan Untuk pengembangan/optimalisasi dan inovasi layanan unggulan yang sudah berjalan serta yang belum terrealisasi, juga dialokasikan anggaran suplemen dari sumber dana penerimaan PNBP BLU tahun berjalan baik melalui mekanisme penggunaan saldo awal maupun optimalisasi anggaran guna mewujudkan terrealisasinya program utama, program transformasi dan program pengampunan sebagai komitmen terhadap cita-cita RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai *Center of Excellence* dalam bidang pelayanan otak dan persarafan serta menjadi RS dengan layanan setara RS Asia.

1) Rencana Program/Kegiatan di tahun 2025 yaitu:

a) Layanan Kesehatan Otak & Persarafan yang Terbaik Level Asia

- Peningkatan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan Kesehatan otak dan persarafan
- Peningkatan dan melanjutkan kegiatan Layanan Unggulan berupa penanganan migrain komprehensif, terapi genomik, *precision medicine*,
- Melanjutkan Pembangunan Gedung RS PON – INN
- Pemenuhan alat kesehatan sebanyak 4.456 unit pada Gedung Pelayanan & Penunjang RSPON-INN yang dipenuhi secara bertahap hingga tahun 2027 dari anggaran SIHREN sebanyak 22 unit, Hibah 85 unit, dan APBN (RM/BLU) 4.349 unit, dengan rincian sebagai berikut,

Tabel 27 Rencana Sumber Pendanaan Pengadaan Alat Kesehatan untuk Gedung RSPON – INN

Total Kebutuhan Alkes (Rp)	2024	2025			2026	2027
	RM APBN (Rp)	SIHREN (Rp)	PNBP BLU (Rp)	HIBAH (Rp)	APBN (Rp) (RM/BLU)	APBN (Rp) (RM/BLU)
986.472.623.665	149.000.000.000	447.894.923.848	125.000.000.000	162.163.487.316	51.207.106.250	51.207.106.250

- Terdapat 85unit alkes yang diusulkan dalam Hibah untuk Pengembangan dan Transformasi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menjadi INN adalah sebagai berikut,

Tabel 28 Daftar Alkes yang Diusulkan Hibah

No	Nama Alat	Qty	Harga/Unit	Jumlah Harga
1	CD (USG Doppler)	1	3,250,000,000	3,250,000,000
2	Echo (Echocardiography)	1	3,466,320,316	3,466,320,316
3	Mikroskop neurosurgery	1	13,543,950,000	13,543,950,000
4	Gamma knife	1	81,030,000,000	81,030,000,000
5	Neuronavigasi	1	13,300,000,000	13,300,000,000
6	Monitor Patient ICU	68	263,000,000	17,884,000,000
7	Robotic exercise	1	14,290,000,000	14,290,000,000
8	Monitor central	10	139,000,000	1,390,000,000
9	Ewac Hydrotherapy Modular Pool with Underwater Treadmill	1	14,009,217,000	14,009,217,000
	Total	85		162.163.487.316

- Pemenuhan sarana prasarana, landscape dan fasilitas Gedung RSPON-INN, termasuk infrastruktur IT sebesar Rp 21.574.993.000,-, infrastruktur kelistrikan (UPS) pelayanan Gedung INN sebesar Rp 10.000.000.000,-, Meubelair Gedung INN sebesar Rp20.000.000.000,-
- Pembayaran Cicilan Pembayaran Bagi Hasil / Belanja Jasa sebesar Rp 10.740.784.000,- atas Pengadaan Aset BLU dengan Mekanisme Pengadaan Melalui Fasilitator

- Optimalisasi upaya peningkatan mutu/kualitas dan aksesibilitas layanan, yaitu peningkatan waktu tunggu rawat jalan, peningkatan waktu tunggu sebelum operasi elektif, peningkatan waktu *emergency respon time rate*, *emergency room door to ward* serta *emergency stroke door to needle*.
- Optimalisasi upaya peningkatan kuantitas, jenis dan kemampuan pelayanan melalui penambahan jumlah tempat tidur, peningkatan jumlah kunjungan pasien, peningkatan produktifitas tempat tidur (BOR) serta peningkatan kemampuan pelayanan rumah sakit pada gedung baru.
- Melanjutkan upaya peningkatan kuantitas dan kapasitas layanan penunjang, melalui operasionalisasi tambahan jumlah tempat parkir pada gedung baru, peningkatan jumlah supporting facilities seperti *lounge* (tempat tunggu) pada gedung baru.
- Total Anggaran yang dibutuhkan untuk mewujudkan layanan kesehatan otak dan persarafan yang terbaik Level Asia adalah sebesar Rp504.195.980.000,00, dengan rincian sebagai berikut

Tabel 29 Rincian Program untuk Mewujudkan Layanan Kesehatan Otak & Persarafan Terbaik

No	Jenis Anggaran	Quantity	Nilai Rp
1	Pengadaan Alat Kesehatan Pelayanan Reguler - BLU	217.0 Paket	5,000,000,000
2	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Informasi RS/Balai - BLU	284.0 Unit	4,000,000,000
3	Pembangunan Gedung Layanan Reguler - BLU (Relokasi Rumah Panel)	1.0 Unit	17,884,498,000
4	Pengadaan Alat Non Medik - BLU	1036.0 Unit	3,835,290,000
5	Gaji dan Tunjangan Pegawai dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu	1 Tahun	19,151,160,000
6	Pembayaran Remunerasi	1 Layanan	180,134,937,000
7	Gaji dan Tunjangan Pegawai Negeri Sipil & P3K	1 Layanan	49,121,648,000
8	Pengadaan Obat-obatan dan BMHP Pelayanan Reguler - BLU	7.0 Paket	102,700,000,000
9	Bahan Makanan Pasien	1.0 PT	7,947,838,000
10	Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Peralatan RS	1.0 PT	25,091,095,000
11	Administrasi Perkantoran	1.0 THN	15,729,682,000
12	Langganan Daya dan Jasa	1.0 THN	46,912,369,000
13	Beban Bunga Fasilitas SMI	1.0 THN	10,740,784,000
14	Kontrak Pegawai BLU (SATPAM & CS)	1.0 THN	11,876,303,000
15	Pemeliharaan SIM RS	1 THN	3,743,259,000
16	Akreditasi	1 PT	227,117,000
17	Survei	1.0 PT	100,000,000
Jumlah Anggaran			504,195,980,000

b) Pengampu & Jejaring Stroke Nasional

Melaksanakan tugas sebagai koordinator jejaring pengampuan pelayanan stroke nasional dengan target 34 provinsi memiliki minimal 1 RS tingkat Paripurna / Utama dan 507 kab/kota memiliki minimal 1 RS tingkat Madya* dengan anggaran anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan pengampuan adalah Rp1.200.000.000,00.

c) Pusat Pendidikan dan Penelitian/Riset Bidang Otak & Persarafan

- Pengembangan RS Pendidikan dengan menyelenggarakan program pendidikan dokter spesialis berbasis rumah sakit (hospital based)
- Optimalisasi Pendidikan kedokteran berbasis perumahsakit dan penyelenggaraan fellowship
- Melakukan Penelitian untuk pengembangan pelayanan otak & persarafan
- Operasionalisasi Gedung Pendidikan dan Penelitian untuk kegiatan-kegiatan Diklat dan Pengampuan Otak Persarafan, serta kegiatan penunjang lainnya seperti penyewaan

lahan untuk bisnis retail dan restoran yang berpotensi akan menghasilkan tambahan pendapatan sebesar Rp. 16.576.240.975,-

- Anggaran yang dibutuhkan untuk mewujudkan Pendidikan & Penelitian/Riset Bidang Otak dan Persarafan yaitu sebesar Rp74.750.664.000,00 dengan rincian sebagai berikut

Tabel 30 Rincian Program untuk Mewujudkan Pusat Pendidikan dan Penelitian/Riset Bidang Otak & Persarafan

No	Jenis Anggaran	Quantity	Nilai (Rp)
1	Sarana Kesehatan Penunjang Pendidikan Dokter Spesialis dan Subspesialis	132 Paket	63.573.558.000
2	Peningkatan Kompetensi SDM (Pelatihan, Seminar, dll)	1548 orang	4.873.312.000
3	Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Bidang Klinis – BLU	1 PT	5.303.794.000
4	Reagen dan BMHP Hubs BGSi	2 Paket	1.000.000.000
Jumlah Anggaran			74.750.664.000

2) Pengembangan Kapasitas Tempat Tidur

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah menetapkan roadmap pengembangan jumlah tempat tidur pada Rencana Strategi Bisnis Tahun 2020 – 2024 dan Master Plan 2023-2037 yang disesuaikan dengan roadmap pengembangan layanan. Tabel 31 merupakan rincian realisasi tempat tidur yang dibuka pada tahun 2021-2023, tahun 2024-2025 merupakan rencana pengembangan. Tahun 2024 direncanakan RSPON akan membuka penuh kapasitas tempat tidurnya. Tahun 2025 Gedung Pelayanan dan Penunjang dapat mulai dioperasikan, sehingga dapat mulai dibuka 18 bed dari Gedung baru tersebut.

Tabel 31 Rencana Penambahan Kapasitas Tempat Tidur Per Kelas Tahun 2025

KELAS KAMAR	ROADMAP PENGEMBANGAN KAPASITAS TEMPAT TIDUR				
	2021	2022	2023	2024	2025
President Suite	0	0	1	1	1
VVIP	2	0	4	4	10
VIP	14	9	14	28	84
Kelas 1 dewasa	55	58	68	68	56
Kelas 1 anak	4	4	8	8	0
Kelas 2 dewasa	15	18	18	18	0
Kelas 2 anak	3	3	3	3	0
Kelas 3 dewasa	60	75	75	85	0
Kelas 3 anak	10	7	10	10	0
KRIS	0	0	0	0	162
ICU	12	12	12	12	23
HCU	8	8	8	8	17
SCU	10	10	10	10	19
Long Term Memory (LTM)	1	1	1	1	1
Ruang Isolasi airborne TB	4	4	4	4	4
Ruang Isolasi ICU tekanan negatif dengan ventilator	3	3	0	0	0
Ruang Isolasi ICU tekanan negatif tanpa ventilator	4	5	0	0	0
Isolasi tekanan negatif	12	10	0	0	0
Isolasi natural air flow	0	0	0	0	0
Ruang Imunitas Rendah	0	0	0	0	0
Neurorestorasi VIP	2	3	3	3	0
Neurorestorasi Kelas 1	8	8	3	4	0

KELAS KAMAR	ROADMAP PENGEMBANGAN KAPASITAS TEMPAT TIDUR				
	2021	2022	2023	2024	2025
Neurorestorasi Kelas 2	0	0	0	0	0
Neurorestorasi Kelas 3	0	0	10	10	0
Paliative Care	2	3	2	2	3
TOTAL TEMPAT TIDUR	229	241	254	279	379

b. Rencana Program Efisiensi

Sebagai Satuan Kerja Badan Layanan Umum maka efisiensi dan efektifitas merupakan nafas operasional sehari-hari. Efisiensi harus dipastikan pada setiap pelaksanaan kegiatan yang dihubungkan dengan kecukupan anggaran yang tersedia, sementara efektifitas menyangkut kesesuaian pencapaian antara target yang telah ditetapkan dengan output yang di hasilkan. Efisiensi dan efektifitas tersebut mencakup penggunaan seluruh sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia (pegawai), sumber daya anggaran (modal) maupun sumber daya penunjang seperti penggunaan sarana dan prasarana. Tahun 2025 merupakan tahun pasca pembangunan RSPON-INN sehingga dilakukan kebijakan dalam rangka transformasi kesehatan, diantaranya;

1. Peningkatan mutu/kualitas dan aksesibilitas layanan, yaitu peningkatan waktu tunggu rawat jalan, peningkatan waktu tunggu sebelum operasi elektif, peningkatan waktu *emergency respon time rate, emergency room door to ward serta emergency stroke door to needle*.
2. Peningkatan kuantitas, jenis dan kemampuan pelayanan melalui penambahan jumlah tempat tidur, peningkatan jumlah kunjungan pasien, peningkatan produktifitas tempat tidur serta peningkatan kemampuan pelayanan rumah sakit.
3. Peningkatan kuantitas dan kapasitas layanan penunjang, melalui peningkatan jumlah tempat parkir, peningkatan jumlah *supporting facilities* seperti *lounge* (tempat tunggu) dan *halfway house* (rumah singgah/penginapan), serta peningkatan fasilitas pendidikan dan penelitian.

c. Rencana Saving Pendanaan

Sesuai dengan Master Plan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2025, terdapat Program Peningkatan dan Pengembangan Layanan, baik Layanan Umum maupun Layanan Unggulan. RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sedang dalam tahap pengembangan dan transformasi dari Rumah Sakit Pendidikan menjadi Institut Neurosains Nasional (INN). Sehingga RS sangat memerlukan *saving* pendanaan. Pembangunan Gedung dilakukan secara Multiyears, dengan perencanaan awal dilakukan di tahun 2023, konstruksi dilakukan di tahun 2024, penyelesaian konstruksi & fasilitas penunjang hingga 2025, launching Gedung RSPON – INN pada tahun 2025, sudah mulai beroperasi sehingga membutuhkan investasi modal dengan anggaran yang besar untuk pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana Gedung Pendidikan dan Penelitian serta Gedung Pelayanan dan Penunjang.

Adanya pengembangan dan transformasi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dalam skala besar, RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono membutuhkan dukungan anggaran untuk pembangunan konstruksi dan pemenuhan alkes. Sehingga sumber dana untuk konstruksi Gedung INN selain dari RM, juga menggunakan fasilitator dari PT. SMI sebesar Rp250.000.000.000,00 dan dalam rangka pemenuhan alkes RSPON Mahar Mardjono mengajukan Hibah LN sebesar Rp162.163.487.316,00. Sehingga untuk dapat memastikan bahwa pengembangan tersebut berjalan maka Rumah Sakit harus melakukan saving pendanaan untuk kegiatan/aktivitas pengembangan dan transformasi tersebut serta untuk membayar bagi hasil atas penggunaan fasilitator setiap tahunnya. Pada Tahun 2025 sudah dialokasikan Rp 10.740.784.000 untuk Cicilan Pembayaran Bagi Hasil / Belanja Jasa.

Adapun progress pembangunan Gedung RESPON-INN dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 7 Progress Pekerjaan Pembangunan Gedung RESPON-INN (per September 2024)

Rincian anggaran untuk penyelesaian Pembangunan Gedung RESPON-INN dapat dilihat pada Tabel berikut,

Tabel 32 Penyelesaian Pembangunan Gedung RESPON-INN

Tahun	2023	2024	2025	
Sumber Dana	RM	RM	BLU	Fasilitator
Anggaran	35.000.000.000,00	721.707.157.829,00	17.884.498.000,00	245.354.534.688,00
Total	1.019.946.190.517,00			

Tabel 33 Program dan Sumber Pendanaan

No	Uraian	APBN (s.d 31 Des 2024)	SMI (s.d 24 Mar 2025)	Total	KETERANGAN
		Biaya	Biaya	Biaya	
1	Perancangan	19.022.694.090		19.022.694.090	
2	Pekerjaan Persiapan	11.802.477.189		11.802.477.189	
3	Gedung Pelayanan dan Penelitian				
	Pekerjaan Pondasi	13.202.385.763		13.202.385.763	
	Pekerjaan Struktur	69.327.224.771		69.327.224.771	
	Pekerjaan Arsitektur	55.630.213.534	37.802.041.930	93.432.255.464	APBN : Finishing Lt. SB s/d Lt. 7 SMI : Finishing Lt. 8 s/d Lt. 11
	Pekerjaan Fasade	38.109.690.595		38.109.690.595	
	Pekerjaan MEP	124.052.243.879	65.074.942.189	189.127.186.068	APBN : Peralatan Utama dan Instalasi MEP Lt. Semi Basement s/d Lt.7 SMI : Instalasi MEP Lt. 8s/dLt. Atap
	Pekerjaan Interior		15.799.068.393	15.799.068.393	
4	Gedung Parkir				
	Pekerjaan Pondasi	18.169.415.695		18.169.415.695	
	Pekerjaan Struktur	73.968.420.005		73.968.420.005	
	Pekerjaan Arsitektur	17.181.374.138		17.181.374.138	
5	Gedung Pendidikan				
	Pekerjaan Pondasi	18.248.129.781		18.248.129.781	
	Pekerjaan Struktur	79.785.367.355		79.785.367.355	
	Pekerjaan Arsitektur	41.409.914.834	22.438.725.551	63.848.640.385	APBN : Finishing Lt. SB s/d Lt. 6 SMI : Finishing Lt. 7 s/d LT. 11
	Pekerjaan Fasade	11.686.887.177		11.686.887.177	
	Pekerjaan MEP	69.751.961.751	42.609.616.986	112.361.578.737	APBN : Peralatan Utama dan Instalasi MEP Lt. Semi Basement s/d Lt.6 SMI : Instalasi MEP Lt. 7 s/d Lt. Atap
	Pekerjaan Interior		3.760.107.138	3.760.107.138	
	Pekerjaan Tunnel		4.219.021.370	4.219.021.370	

No	Uraian	APBN (s.d 31 Des 2024)	SMI (s.d 24 Mar 2025)	Total	KETERANGAN
		Biaya	Biaya	Biaya	
	Jembatan Penghubung		6.315.283.465	6.315.283.465	
	Pekerjaan Infrastruktur dan Landscape		13.129.204.674	13.129.204.674	
6	Bangunan Power House		4.981.676.147	4.981.676.147	
7	Bangunan Penunjang	20.371.443.147		20.371.443.147	
8	Penyambungan Daya PLN		4.908.750.000	4.908.750.000	
	HARGA	681.719.843.704	221.038.437.843	902.758.281.547	
	PPN 11%	74.989.182.807	24.314.228.163	99.303.410.970	
	TOTAL	756.709.026.511	245.352.666.006	1.002.061.692.517	



Gambar 8 Block Plan Area Relokasi Rumah Panel

Tahun 2025 adalah tahap penyelesaian konstruksi Gedung RSPON – INN, akan dilakukan juga pemindahan / relokasi rumah panel (*power house*) dengan anggaran Rp17.884.498.000,00 yang dijadwalkan akan selesai pada Maret 2025. Rumah panel eksisting semula berada di area depan sisi barat Gedung B, akan di relokasi ke area belakang / selatan Gedung Pendidikan dan Penelitian (Gambar 8) karena mengganggu muka kawasan dan mengoptimalkan fungsi utilitas. Adapun rencana penggunaan saldo kas pada tahun 2025 adalah sebagai berikut

Tabel 34 Rencana Penggunaan Saldo Kas TA 2025

NO	URAIAN	PROYEKSI
1	Pengadaan Infrastruktur Jaringan Gedung Pelayanan dan Pendidikan	21.574.993.000
2	Belanja Modal Gedung Pelayanan	10.000.000.000
3	Pengadaan Trafo isolasi dan UPS untuk Kelistrikan di Area OK, HCU, SCU, ICU, PACU, Pre OP, Cathlab, IGD Gedung INN	10.000.000.000
4	Pengadaan Alat Medik	10.000.000.000
5	Pengadaan Non Medik (Meubelair)	20.000.000.000
6	Operasional selama 3 bulan (Barang Farmasi)	56.600.000.000
	JUMLAH	128.174.993.000

d. Rencana KSO/KSM

Adapun rencana kerjasama operasional di tahun 2025 adalah sebagai berikut,

- a. Perluasan kerjasama Manajemen dalam pengelolaan Kantin dan pemanfaatan lahan Rumah Sakit dengan pihak ketiga, sebagai upaya optimalisasi aset Rumah Sakit;
- b. Pengelolaan tenant-tenant di Gedung baru yang berada di lantai 1 dan 2;
- c. Monitoring dan evaluasi KSO yang sudah berjalan;
- d. KSO Alkes pada Gedung pelayanan sebagai alternatif pemenuhan alkes.

e. Rencana Penetapan/Perubahan Tarif

Tarif RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta sebelumnya disusun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 244/PMK.05/2016 tentang tarif layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional pada Kementerian Kesehatan. Sehubungan dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 54 Tahun 2024 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit pada Kementerian Kesehatan selain Tarif Indonesian-Case Based Groups maka tarif RSPON disesuaikan melalui Keputusan Direktur Utama tentang Tarif Layanan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Nomor HK.02.03/D.XXIII/7926/2024 yang berlaku mulai 1 November 2024, sehingga di tahun 2025 pendapatan akan naik karena perubahan tarif.

f. Rencana Penetapan/Perubahan Remunerasi

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah ditetapkan sebagai instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, sehingga ditetapkanlah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 397/KMK.05/2017 tanggal 12 Mei 2017 tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional.

Tahun 2021 KMK Remunerasi direvisi dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 529/KMK.05/2021 tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas, dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta. Saat ini pelaksanaan remunerasi dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 335 Tahun 2024 tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Pegawai dan Dewan Pengawas Badan Layanan Umum Rumah Sakit pada Kementerian Kesehatan. Peninjauan kembali penetapan remunerasi ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi kemampuan rumah sakit.

g. Rencana Pengelolaan SDM

Jumlah SDM Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono terus mengalami kenaikan sejalan dengan perkembangan dan peningkatan volume layanan. Data SDM menunjukkan jumlah pegawai yang awalnya berjumlah 977 pegawai pada tahun 2020 akan bertambah sebanyak 270 orang dalam kurun waktu 5 tahun menjadi sebanyak 1247 orang di tahun 2025 untuk memenuhi kebutuhan SDM pada Gedung Pendidikan serta Gedung Pelayanan, Penelitian dan Parkir.

Penambahan SDM pada RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2025 disesuaikan dengan roadmap pengembangan pelayanan di tahun 2025, terutama untuk pengembangan

pelayanan unggulan, pelaksanaan program pengampunan dan program transformasi dan dilakukan secara bertahap. Penambahan SDM pada Tahun 2025 berasal dari alokasi PPPK/CPNS (jika memungkinkan) atau Non PNS (Mitra, PJLP). Selanjutnya roadmap pengembangan SDM Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2021 sampai dengan 2025 dapat ditampilkan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 35 Roadmap Jumlah SDM Tahun 2021 – 2025

No	Tenaga	2021	2022	2023	2024 (Prog)	2025 (Proyeksi)
1	Tenaga Medis	110	114	112	118	128
2	Tenaga Perawat	535	537	530	566	617
3	Tenaga Kesehatan Lainnya	197	218	228	236	261
4	Tenaga Non Medis	108	106	47	43	43
5	Tenaga Administrasi	138	160	153	154	154
Total		1088	1135	1070*	1117	1203

*Konversi PJLP

Dengan demikian pada Tahun 2025 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta akan mengoperasikan pegawai sebanyak 1.203 orang dengan komposisi 11% tenaga Medis, 51% Tenaga Keperawatan, 22% Tenaga Kesehatan Lainnya, 3% Tenaga Non Medis dan 13% Tenaga Administrasi.

h. Rencana Kerja untuk Mencapai Target

Dalam usaha untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono telah menetapkan rencana aksi yang merupakan turunan kegiatan dari setiap Indikator Kinerja yang disertai dengan target masing masing kegiatan. Telah dilakukan *cascading* Indikator Kinerja Utama RS dari Direktur Utama hingga ke level staf / pegawai.

i. Informasi Lainnya untuk Strategi Pencapaian Target

1) Melakukan Penetapan Strategi Pencapaian Kinerja

Dalam upaya pencapaian kinerja BLU maka Rumah Sakit telah menetapkan rencana strategik jangka menengah yang disebut Rencana Strategi Bisnis (RSB) Tahun 2025 - 2029. Dalam strategi rencana tersebut pencapaian kinerja rumah sakit ditetapkan dalam 12 Strategi sebagai berikut;

1. Terwujudnya layanan terbaik level Asia
2. Terwujudnya kepuasan Stakeholder
3. Terwujudnya kegiatan pemasaran strategik yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan
4. Terwujudnya mutu layanan klinis dan non klinis yang baik, tepat dan konsisten
5. Terwujudnya Pengelolaan Keuangan yang transparan, andal dan akuntabel
6. Tercapainya pertumbuhan pendapatan Badan Layanan Umum sesuai target yang ditetapkan
7. Terwujudnya sistem IT, teknologi dan digitalisasi layanan kesehatan otak dan persarafan yang andal, informatif dan terintegrasi
8. Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien
9. Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel
10. Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan dan jejaring nasional untuk penyakit otak dan persarafan
11. Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian bidang otak dan persarafan yang mendukung upaya pengobatan dan berkesinambungan
12. Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK

2) Cascading Sasaran Strategis dan Monitoring serta Evaluasi Kinerja

Untuk memastikan tercapainya 12 sasaran strategis tersebut diatas, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menurunkan jabaran rinci dari 12 Sasaran strategis tersebut ke dalam capaian indikator untuk Direksi dan Administrator dan atau Pengawas, serta menurunkan ke dalam rencana kegiatan untuk staf.

Selanjutnya pencapaian tersebut di monitoring dan evaluasi melalui Capaian Indikator Kinerja Unit (IKU), Capaian Indikator Kinerja Individu (IKI) serta Capaian Indikator Kinerja Terpilih (IKT) pada masing-masing Unit sampai dengan Individu (Staf). Masing-masing Indikator maupun program/kegiatan disertai dengan Perjanjian Kinerja lengkap dengan target masing-masing Unit/Individu.

3) Memastikan Ketersediaan Anggaran (RM) maupun Realisasi

Pencapaian Sasaran Strategis, Indikator Sasaran, Program dan Kegiatan akan terkendala bila tidak dialokasikan budget atau biaya untuk pelaksanaan tersebut. Oleh karena itu salah satu strategis pencapaian kinerja juga harus memastikan ketersediaan anggaran untuk masing-masing Sasaran, Indikator maupun Kegiatan tersebut. Disamping anggaran/budget juga melekat ke dalam target kinerja adalah penerimaan/pendapatan bagi Unit kerja atau Individu yang berada di Unit Kerja Penghasil (*Revenue Centre*). Sedangkan Unit Kerja/Individu pada Unit Biaya juga harus memastikan ketercapaian kinerjanya dengan anggaran yang telah ditetapkan. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggaran untuk pemenuhan sarana prasarana Gedung RSPON – INN maka kami mengajukan hibah LN sebesar Rp 162.163.487.316,-.

Tabel 36 Rekapitulasi Pagu Belanja Berdasarkan Sumber Dana

PAGU			
SUMBER DANA (SD)	TA 2023 (realisasi)	TA 2024 (Rev 12)	TA 2025
RM	299.460.543.793	928.049.000.000	113.695.206.000
RMP	-	-	-
PNBP	-	-	-
BLU	470.489.512.218	467.447.703.000	466.451.438.000
A. TA Berjalan	787.360.274.960	1.395.496.703.000	580.146.644.000
B. Saldo Kas	133.708.128.115	128.800.755.014	106.589.701.014
HLN	-	-	*162.163.487.316
PDN (PT. SMI)	-	250.000.000.000	-
HDN	-	-	-

*) sedang dalam proses

BAB III

PENUTUP

Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Tahun Anggaran 2025 telah selesai disusun berdasarkan *Master Plan 2024-2034*, Studi Kelayakan Pengembangan dan Transformasi RSPON-INN, dan sesuai dengan Penetapan Alokasi Anggaran dan Penyelesaian Rencana Kerja dan Anggaran Dirjen Yankes TA 2025 Nomor PR.04.01/D/45077/2024 ditetapkan Pagu sebesar Rp 580.146.644.000,00 dengan sumber dana dari Rupiah Murni sebesar Rp113.695.206.000,00 dan dari PNB BLU sebesar Rp466.451.438.000,00, dengan usulan Target Pendapatan PNB adalah Rp521.000.000.000,00. Aspek yang diperhatikan dalam penyusunan RBA Definitif TA 2025 antara lain:

1. Rencana Bisnis dan Anggaran tahun 2025 disusun agar rumah sakit dapat tumbuh dan berkembang menjadi sehat dengan memperhatikan mutu pelayanan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan efisiensi kerja (*quality, equity dan efficiency*).
2. Kebijakan yang digariskan oleh manajemen rumah sakit sesuai dengan sasaran yang ditentukan adalah meningkatkan dan mengembangkan pelayanan yang berdaya ungkit pada peningkatan pendapatan serta mampu meningkatkan kesejahteraan karyawan.
3. Fungsi sosial RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta sebagai Rumah Sakit BLU adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa yang dijual tanpa mengutamakan keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.
4. Sebagai Rumah Sakit Pendidikan dan Penelitian serta dengan dibukanya Program Pendidikan Dokter Spesialis Neurologi *Hospital Based* di RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta. Pada tahun 2025 Gedung Pendidikan dan penelitian mulai beroperasi sehingga pendapatan diklat, penelitian, magang dan penyelenggaraan Pendidikan akan meningkat.
5. RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta sebagai RS Koordinator Pengampu Nasional untuk Layanan Stroke, sebagai Koordinator Hub Biomedical dan *Genome Science Initiative* (BGSi) layanan stroke dan persarafan, dan Sebagai RSPPU yang menyelenggarakan pendidikan dokter spesialis berbasis rumah sakit (*hospital based*). Sehingga kegiatan penelitian dan pengampuhan di bidang otak dan persarafan akan meningkat
6. Tahun 2025 merupakan tahun tranformasi dan pengembangan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta menjadi Institut Neurosains Nasional, sehingga akan dilakukan optimalisasi pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan anggaran untuk pemenuhan sarana prasarana Gedung Pendidikan dan Penelitian serta Gedung Pelayanan dan Penunjang.
7. Anggaran belanja yang diusulkan pada RBA 2025 adalah sebesar Rp521.000.000.000,00 dengan adanya surat Penetapan Alokasi Anggaran dan Penyelesaian Rencana Kerja dan Anggaran Dirjen Yankes TA 2025 Nomor PR.04.01/D/45077/2024 yang menetapkan anggaran belanja PNB BLU sebesar Rp466.451.438.000,00, sehingga dalam pemenuhan untuk melaksanakan program terdapat selisih anggaran belanja sebesar Rp54.548.562.000,00 yang akan dipenuhi dari saldo awal 2025

1. ANALISIS RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN TAHUN 2025

Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun Anggaran 2025 merupakan melanjutkan kebijakan dan pertumbuhan yang telah dicapai Tahun 2020 s.d 2023. Tahun 2020 sebagai basis awal (*baseline*) telah dicapai dengan pertumbuhan dan realisasi yang signifikan, walaupun Rumah Sakit dihadapkan pada situasi pandemi COVID-19. Keadaan berlangsung sampai dengan Tahun 2021, dimana peningkatan jumlah pasien terinfeksi COVID-19 masih menunjukkan angka yang tinggi. Tahun 2022 dan Tahun 2023 merupakan tahun pemulihan dan penyesuaian setelah pandemi Covid-19 serta tahun dimulainya transformasi kesehatan. Tahun 2024-2025 merupakan tahun persiapan transformasi RSPON menjadi Institut Neurosains Nasional (INN).

Dengan rangkaian langkah kebijakan dan strategis di Tahun 2020 dan 2021, serta penyesuaian dengan Revisi Renstra Kementerian Kesehatan TA 2020-2024 di Tahun 2022-2023 maka diharapkan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2025 merupakan masa Pembangunan, melanjutkan agenda transformasi Kesehatan untuk memperkuat sistem ketahanan Kesehatan. Sesuai dengan tujuan dari Badan Layanan Umum yaitu untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas, maka analisa rencana strategis Badan Layanan Umum didasarkan atas kedua prinsip BLU tersebut diatas. Disamping itu sebagai instansi yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum juga harus mengedepankan adanya inovasi atau pengembangan, baik pengembangan layanan maupun pengembangan organisasi.

a. Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan dalam menghasilkan keluaran (output) dengan cara memanfaatkan sumber daya (input) secara efektif dan efisien. Dengan demikian maka produktivitas mempunyai tiga unsur penting yaitu efektivitas yang dijadikan sebagai nilai dari ketepatan dalam memilih cara dalam melakukan sesuatu agar bisa mencapai target, efisiensi yang digunakan untuk menilai ketepatan dalam melaksanakan sesuatu dengan cara menghemat sumber daya yang ada dan kualitas yang akan menyatakan seberapa jauh tingkat pemenuhan atas berbagai persyaratan, spesifikasi, atau harapan pelanggan.

Sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER -24/PB/2018 tentang Tata Cara Perhitungan Kinerja BLU Bidang Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit, maka produktivitas layanan rumah sakit diukur dengan pertumbuhan produktivitas. Aspek-Aspek yang dinilai dalam penilaian pertumbuhan produktivitas adalah:

1. Pertumbuhan rata-rata Kunjungan Rawat Jalan
2. Pertumbuhan rata-rata Kunjungan Rawat darurat
3. Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap
4. Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi
5. Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium
6. Pertumbuhan Operasi
7. Pertumbuhan Rehab Medik

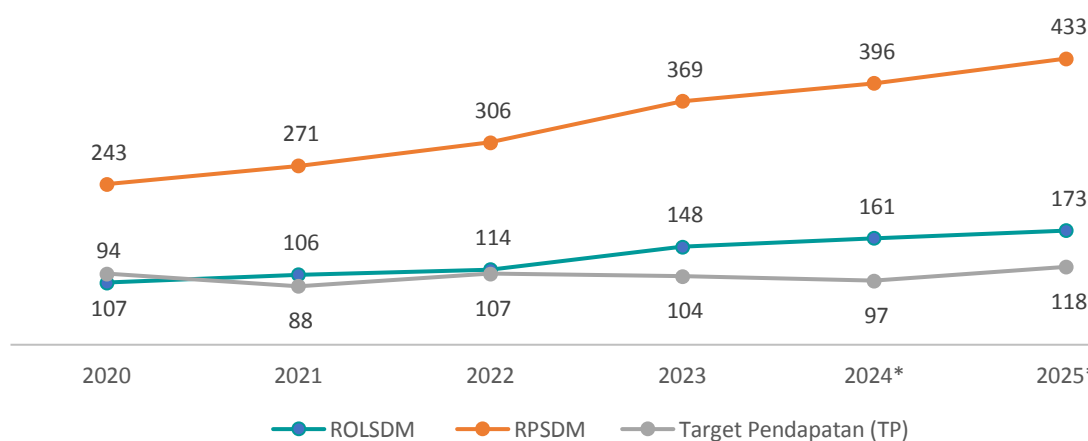
Berdasarkan hal tersebut diatas, dibawah ini disajikan rekapitulasi penilaian aspek pertumbuhan produktivitas Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2020 sampai dengan 2025, sebagai berikut;

Tabel 37 Rasio Pertumbuhan Produktivitas 2021-2025

NO	INDIKATOR	2021	2022	2023	2024	2025
A.	PERTUMBUHAN PRODUKTIVITAS	HAPER				
1	Pertumbuhan Rata-Rata Kunjungan Rawat Jalan / hari	1,26	1,17	1,23	1,14	1,12
2	Pertumbuhan Rata-Rata Kunjungan Rawat Darurat / hari	1,1	0,91	1,18	1,16	1,12
3	Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap (HP)	1,27	0,94	1,09	1,09	1,09
4	Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi / hari	1,24	1,02	1,04	1,10	1,10
5	Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium / hari	1,23	0,96	0,99	1,10	1,10
6	Pertumbuhan Rehab Medik / hari	1,27	1,12	1,77	1,03	1,10
7	Pertumbuhan Operasi / hari	1,43	1,24	1,04	1,12	1,20

Tabel 38 Analisis Produktivitas dengan ROLSDM, RPSDM, dan TP TA 2021 – 2025 (Proy)

Produktivitas	2021	2022	2023	2024	2025
ROLSDM	106	114	148	161	167
Output Layanan (jml pengunjung)	116.758	129.309	158.643	180.205	207.740
Jumlah SDM	1.103	1.135	1.070	1.117	1.247
RPSDM	271	306	369	396	433
Pendapatan Operasional (jt)	298.450	347.338	394.385	442.000	521.000
Jumlah SDM	1.103	1.135	1.070	1.117	1.203
Target Pendapatan (TP)	88	107	104	97	118
Target Pendapatan BLU	248.000.000.000	320.000.000.000	350.006.177.000	382.008.336.000	521.000.000.000
Realisasi Pendapatan TA x-1	280.484.682.110	298.156.645.911	337.335.969.642	394.175.110.111	442.000.000.000



Gambar 9 Analisis Produktivitas dengan ROLSDM, RPSDM, dan TP TA 2020 – 2025 (Proy)

Berdasarkan Tabel 37 dan 38 serta visualiasi pada Gambar 9, produktivitas terbaik diproyeksikan terjadi pada tahun 2025 (jika target pendapatan tercapai), tahun 2021 terjadi penurunan pertumbuhan produktivitas yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena adanya pembatasan serta pembatalan tindakan karena masa pandemi Covid-19. Nilai produktivitas mulai meningkat di tahun 2022 karena terjadi gelombang ke-2 Covid-19 pada tahun 2021 dimana secara umum nilai BOR di seluruh rumah sakit hampir melampaui kapasitas ideal. Tahun 2023 produktivitas output layanan dan pendapatan meningkat karena adanya penambahan kuota rawat jalan dan revisi tarif INACBGs. Di tahun 2025 peningkatan produktivitas belum terlihat signifikan

karena masih masa peralihan dan operasional Gedung baru INN secara bertahap, sehingga jumlah SDM sudah ditambah namun outputnya belum optimal.

b. Efisiensi

Efisiensi adalah konsep yang digunakan untuk merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Sebuah sistem disebut efisien bila memenuhi kriteria berikut:

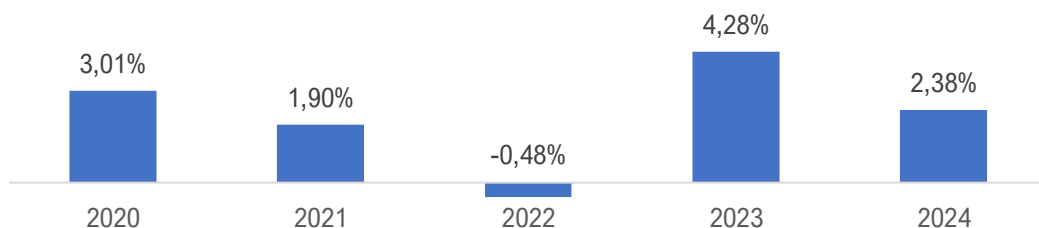
- Tidak ada yang bisa dibuat menjadi lebih makmur tanpa adanya pengorbanan.
- Tidak ada keluaran yang dapat diperoleh tanpa adanya peningkatan jumlah masukan.
- Tidak ada produksi bila tanpa adanya biaya yang rendah dalam satuan unit.

Sebuah sistem ekonomi yang efisien dapat memberi lebih banyak barang dan jasa bagi masyarakat tanpa menggunakan lebih banyak sumber daya. Pengukuran efisiensi operasional BLU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono yang dilakukan adalah melalui pengukuran rasio *Return on Asset* (ROA/ROFA), dan *Total Asset Turnover* (TATo).

ROA atau *Return On Assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan rumah sakit dalam hal memperoleh surplus dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan rumah sakit berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Beberapa fungsi dari analisis ROA adalah :

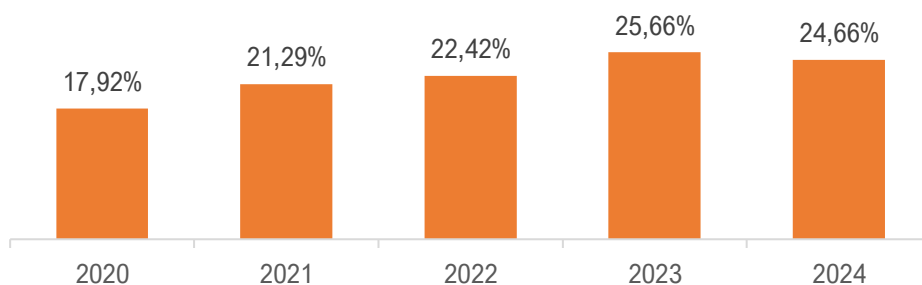
- Pertama, karena sifatnya menyeluruh, maka pihak manajemen bisa mengukur efisiensi dengan menggunakan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan dengan menggunakan teknik analisis ROA.
- Kedua, rumah sakit akan mampu mendapatkan rasio industri jika mempunyai data industri. Dengan melakukan analisa ROA, maka rumah sakit bisa membandingkan efisiensi penggunaan modal dengan rumah sakit kompetitor lain, sehingga bisa didapatkan analisa bahwa perusahaannya berada dibawah, diatas, atau sama dengan kompetitornya.
- Ketiga, analisa ROA juga bisa dimanfaatkan untuk menilai efisiensi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh divisi lain dengan mengalokasikan seluruh biaya dan modal ke dalam bagian terkait.
- Keempat, ROA juga berguna untuk kegiatan perencanaan perusahaan. Sebagai contoh, ROA bisa digunakan untuk dasar pengambilan keputusan rumah sakit yang hendak melakukan kegiatan pengembangan organisasi.

Berikut ini disajikan rasio penilaian ROA/ROFA Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 sebagai berikut;



Gambar 10 Rasio Return on Asset (Fixed Asset) 2020 – 2024 (Prognosa)

Seperti terlihat pada Grafik ROA/ROFA tersebut diatas, pada umumnya tingkat efisiensi penggunaan Asset atau Fixed Asset tahun 2020-2024 dapat dikategorikan rendah yaitu dibawah 6% dengan nilai terendah pada tahun 2022 dan tertinggi tahun 2023. Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 nilai ROFA yang baik adalah diatas 6%.

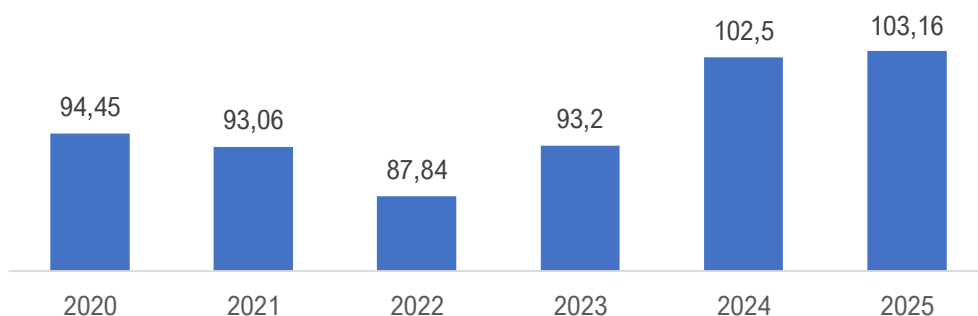


Gambar 11 Rasio *Total Asset Turnover* 2020-2024

Sedangkan *Total Assets Turnover* (TATo) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan rumah sakit dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Grafik Total Asset Turnover Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 dapat disajikan pada Grafik diatas.

Dari grafik tersebut terlihat bahwa aktivitas aktiva berada di kisaran rata-rata 22,39% dengan pada umumnya naik kecuali di tahun 2024 sedikit turun. Efisiensi aktiva tertinggi tercapai pada tahun 2023 sebesar 25,66% menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva tercapai sebesar 25,66% yang artinya tingkat pemanfaatan total asset dalam merealisasikan pendapatan rumah sakit adalah sebesar 25,66%. Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 nilai yang baik untuk perputaran aset tetap adalah diatas 20%.

Efisiensi juga diterapkan pada penggunaan anggaran dengan pengukuran rasio pendapatan terhadap biaya operasional. Rasio ini mengukur efektifitas penggunaan anggaran berupa belanja operasional dalam menghasilkan pendapatan, dengan menggunakan rumus presentase dari pendapatan PNBP BLU dibandingkan dengan Biaya Operasional. Pendapatan PNBP BLU merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang dan jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak ketiga, sewa, jasa Lembaga keuangan dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tetapi tidak termasuk pendapatan yang berasal dari subsidi APBN. Sedangkan biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang dan sumber dananya berasal dari penerimaan anggaran APBN dan pendapatan PNBP BLU, tetapi tidak termasuk biaya penyusutan. Berikut disajikan grafik perkembangan rasio POBO Tahun 2020-2025 sebagai berikut ;

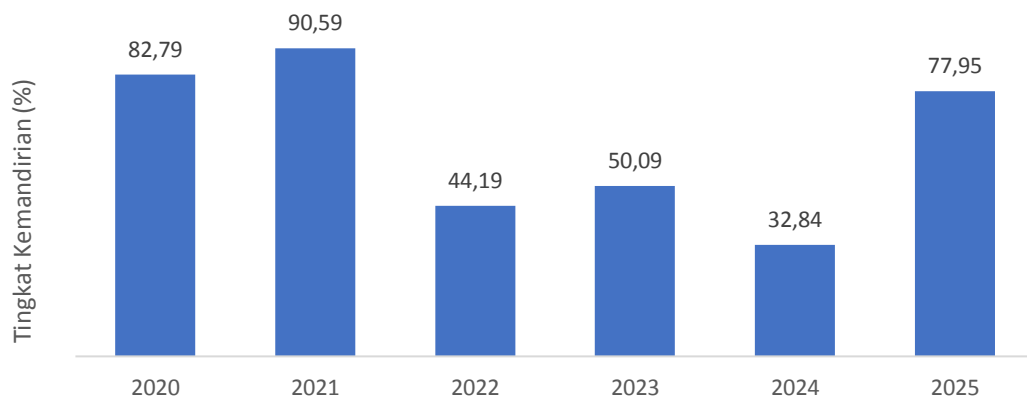


Gambar 12 Grafik Perkembangan POBO 2020 – 2025(Proy) (%)

Salah satu tujuan dibentuknya Badan Layanan Umum adalah meningkatkan kemandirian Instansi Pemerintah tersebut, sehingga dapat mengurangi beban keuangan negara yang bersumber dari Rupiah Murni APBN. Indikator tingkat kemandirian BLU dihitung secara berkelanjutan dan pencapaian terhadap target. Tujuan penilaian tingkat kemandirian BLU adalah memahami depedensi belanja BLU terhadap rupiah murni (RM) dari APBN. Semakin mendekati angka 100% maka ketergantungan belanja BLU terhadap RM semakin rendah, sebaliknya semakin menjauhi 100% mengartikan ketergantungan BLU terhadap RM yang masih tinggi. Berikut rumus perhitungan tingkat kemandirian BLU :

$$\text{Tingkat Kemandirian BLU} = \frac{\text{Total Pendapatan (LRA)}}{\text{Total Belanja (LRA)}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka rasio kemandirian Badan Layanan Umum RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat dilihat pada Gambar 13. Berdasarkan Gambar 13 diketahui bahwa tingkat kemandirian tahun 2024 merupakan yang terendah dalam lima tahun terakhir karena adanya kebutuhan pengembangan & transformasi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menjadi Institut Neurosains Nasional, namun di tahun 2025 tingkat kemandiriannya sudah meningkat. Berdasarkan penilaian *Maturity Rating* untuk tingkat kemandirian kinerja 2023, diketahui bahwa Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono masuk pada level maturitas 2,5 (*Managed*) dan menuju level 3 (*Defined*).



Gambar 13 Grafik Kemandirian BLU Tahun 2020 – 2025

c. Inovasi

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa salah satu tujuan BLU adalah menumbuhkan adanya inovasi atau pengembangan pada institusi pemerintah dalam memberikan pelayanan. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai rumah sakit yang melayani pengobatan otak dan saraf senantiasa melakukan inovasi dan pengembangan baik layanan baru maupun penetapan layanan unggulan. Program Pengembangan dan Inovasi Pelayanan untuk Tahun Anggaran 2021 untuk pelayanan; *Neuro DayCare, Epilepsy Centre, Neuropediatric dan Penelitian Klinis I*. Sedangkan Tahun 2022 : Pengembangan Layanan Unggulan *Movement Disorder Centre*, Tahun 2023: Pengembangan Layanan Unggulan *Neuro Oncology dan Carotid Klinik* dan Tahun 2024: Pengembangan Layanan Unggulan *Cerebrovascular Hybrid*. Tabel inovasi dan pengembangan untuk Tahun 2022 s.d. 2025 pada RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat ditampilkan pada tabel berikut ini;

Tabel 39 Inovasi dan Pengembangan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2022 s.d. 2025

Inovasi	Tahun Anggaran			
	2022	2023	2024	2025
Layanan Unggulan	Movement Disorder Center	Neuro-Onkologi Carotid Clinic	- Carotid Clinic - Tindakan Endovaskuler (STA MCA dan CEA)	- Optimalisasi layanan unggulan existing - Optimalisasi Pelayanan Diklat dan Penelitian - Pemanfaatan aset Gedung Diklat dan Penelitian - Layanan Farmakogenomik, Layanan skrining tumor otak dan fungsi memori - Layanan reanimation surgery
Penelitian & Pengembangan	Persiapan Penelitian Klinis II (Penelitian Clopidogrel Resistance in Ischemic Stroke of Indonesian 50%)	- Penelitian Klinis II (Penelitian Clopidogrel Resistance in Ischemic Stroke of Indonesian 75%) - Optimalisasi Pendidikan kedokteran berbasis perumah sakit dan penyelenggaraan fellowship	- Penelitian Klinis II (Penelitian Clopidogrel Resistance in Ischemic Stroke of Indonesian 100%) - Optimalisasi Pendidikan kedokteran berbasis perumah sakit dan penyelenggaraan fellowship - Program Penelitian Stoke berbasis layanan dan presisi medis - Pengembangan dan penguatan biobanking	- Layanan Pemeriksaan Clopidogrel - Pengembangan Pemeriksaan Farmakogenomik - Program Penelitian Neuroonkologi, Neurobehaviour berbasis layanan dan presisi medicine, - Brain Tumor Tissue Bio Banking
Pengampunan	4 RS	112 RS	130 RS	163 RS
Pelayanan	Penyempurnaan Sistem & Mekanisme Kerja	Penyempurnaan Sistem & Mekanisme Kerja	Penyempurnaan Sistem & Mekanisme Kerja	Penyempurnaan Sistem & Mekanisme Kerja
	Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Praktek Klinis	Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Praktek Klinis	Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Praktek Klinis	Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Praktek Klinis
	Implementasi CP	Implementasi CP	Implementasi Clinical Pathway	Implementasi Clinical Pathway
	Penambahan SDM & Supportingnya	Penambahan SDM & Supportingnya	Penambahan SDM & Supportingnya	Penambahan SDM & Supportingnya
	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT Optimalisasi poli eksekutif pada Gedung pelayanan & Penunjang Pembukaan Bed Eksekutif pada Gedung pelayanan & Penunjang, penyesuaian kelas kamar menjadi kelas standar
Sarana Prasarana	Pemenuhan Sarana yang Ramah Anak	Pembukaan ruang poli regulat & eksekutif TCD	Rekayasa ruangan untuk Pelayanan Cerebrovascular Hybrid	Pemenuhan sarana prasaran dan fasilitas Gedung baru RSPON-INN
	Pengembangan RSPON - INN (Pembebasan lahan tahap I)	Pengembangan RSPON - INN (Pembebasan lahan tahap II)	Konstruksi Gedung INN	Pemenuhan alkes Gedung pelayanan penunjang
	Pembangunan IPAL	Renovasi kamar rawat inap dan OK		Penyesuaian dan migrasi instalasi RS
		Pembebasan Lahan		
Kapasitas Tempat Tidur	241 TT	254 TT	278 TT	297 TT
Jumlah SDM	1135 Pegawai	1070 Pegawai	1117 Pegawai	1203 Pegawai
Alat Kesehatan	TCD	Penambahan alkes OK	- Penggantian alkes yang telah melebihi usia teknis (peralatan lab) - Pemenuhan Alkes Gedung Pelayanan dan Penunjang (Tahap I)	Alkes Gedung Pelayanan dan Penunjang (Tahap II)
	CD			
	Alat kelengkapan pendukung sel punca			

d. Keselarasan / Kesesuaian

Untuk menjelaskan hubungan atau keselarasan dan Integrasi Program/Kegiatan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dengan Program/Kegiatan Unit Vertikal

diatasnya yaitu Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan dan Kementerian Kesehatan, tergambar dalam pelaksanaan tugas Pokok dan Fungsi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono. Terdapat 3 pilar RSV yang dijabarkan sebagai berikut



Gambar 14 Keterkaitan Renstra Kementerian Kesehatan dengan RSB dan RBA

2. SIMPULAN

Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2025 dihadapkan pada berbagai isu perubahan seperti: transformasi kesehatan, perubahan peraturan perundang-undangan yaitu:

1. Terbitnya Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum, yang berdampak pada beberapa perubahan teknis maupun format penyajian dokumen perencanaan seperti RSB, RBA dan sejenisnya.
2. Terbitnya Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029 yang berdampak pada perubahan *Key Performance Indikator* (KPI) masing-masing Unit Pelaksana Teknis serta turunan-turunannya (*cascading*)
3. Perubahan Visi dan Misi Presiden masa jabatan 2025-2029 serta Transformasi Bidang Kesehatan oleh Menteri Kesehatan yang berdampak pada perubahan sasaran program/program dan kegiatan pada Unit Pelaksana Teknis di bawahnya.

Atas dasar hal tersebut diatas, maka rencana program Bisnis dan Anggaran Tahun 2025 dititik beratkan pada:

1. Perbaikan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan rumah sakit
2. Transformasi Teknologi Kesehatan, melalui integrasi dan pengembangan sistem data kesehatan, integrasi dan pengembangan sistem aplikasi kesehatan dan pengembangan ekosistem (teknologi kesehatan (regulasi/kebijakan yang mendukung, memberikan kemudahan/fasilitasi, pendampingan, pembinaan serta pengawasan yang memudahkan atau mendukung bagi proses pengembangan dan pemanfaatan teknologi kesehatan yang berkelanjutan) yang disertai peningkatan tatakelola dan kebijakan kesehatan.

Program Perbaikan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan rumah sakit, dicapai melalui program:

- ☐ Peningkatan mutu dan keselamatan pasien, melalui akreditasi RS, audit medis secara periodik serta penyusunan PNPK dan monitoring kepatuhan terhadap *clinical pathway*.
- ☐ Pengembangan Layanan Unggulan, melalui layanan dengan kualitas *high standard* atau setara internasional, layanan dengan teknologi tinggi, layanan dengan *evidence based* penelitian serta jejaring dengan RS lain dalam layanan unggulan.
- ☐ Layanan terpadu berbasis teknologi digital, melalui layanan yang terpadu, multidisiplin dalam satu tempat pelayanan sehingga memberikan kemudahan pada pasien dan juga penggunaan pendaftaran online serta rekam medik secara elektronik.
- ☐ Kerjasama dengan RS Luar Negeri untuk meningkatkan mutu layanan serta saling membantu dalam hal manajemen rumah sakit, manajemen pelayanan, pengembangan layanan unggulan, peningkatan kompetensi SDM, Pendidikan serta penelitian.
- ☐ Digitalisasi Pelayanan melalui SIMRS Terpadu, rekam medik elektronik serta telemedicine baik antar fasyankes maupun fasyankes dengan pasiennya.
- ☐ Integrasi layanan dengan fakultas kedokteran, rumah sakit, sarana kesehatan/pelayanan kesehatan, institusi Pendidikan kesehatan serta profesi kesehatan dalam hal pemenuhan SDM, Penelitian trans-nasional, peningkatan mutu layanan serta Pendidikan dan penelitian.

- ❑ Penerapan Digitalisasi Pengelolaan Keuangan untuk mendukung fungsi layanan primer rumah sakit tersebut diatas.

Gambaran kegiatan RBA tahun 2025 dalam mewujudkan Visi, Misi dan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan, dituangkan sebagai berikut:

- ❑ Peningkatan dan melanjutkan kegiatan Layanan Unggulan berupa penanganan migrain komprehensif, terapi genomik, *recession medicine*, dan optimalisasi Pendidikan kedokteran berbasis perumahsakitan dan penyelenggaraan fellowship
- ❑ Pemenuhan alkes pada Gedung Pelayanan & Penunjang RSPON-INN
- ❑ Pemenuhan sarana prasarana dan fasilitas Gedung RSPON-INN
- ❑ Pengembangan RS Pendidikan dengan menyelenggarakan program pendidikan dokter spesialis berbasiskan rumah sakit (*hospital based*)

Total anggaran yang diperlukan untuk kegiatan tahun 2025 adalah sebesar Rp580.146.644.000,- dengan Jumlah penerimaan BLU yang ditargetkan pada tahun 2025 sebesar Rp 521.000.000.000,-, pagu belanja BLU yaitu Rp 466.451.438.000,- dan anggaran dari rupiah murni sebesar Rp113.695.206.000,- untuk belanja pegawai, operasional, dan belanja modal dalam rangka pemenuhan alkes INN. Adapun hambatan dalam melaksanakan kegiatan di Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- a. Besarnya anggaran untuk pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana Gedung Pendidikan dan Penelitian serta Gedung Pelayanan dan Penunjang, mengingat saldo kas sudah dipakai di tahun 2024 untuk alkes
- b. Berdasarkan hasil penilaian BLU Maturity, penilaian aspek Inovasi merupakan aspek terendah karena belum adanya budaya berinovasi di setiap unit dan belum adanya unit khusus terkait yang bertanggung jawab terkait inovasi
- c. Meningkatnya biaya pemeliharaan di Gedung eksisting karena usia teknis alat kesehatan sudah/akan mencapai masanya
- d. Terdapat beban untuk mengoperasikan Gedung baru INN, namun belum sesuai dengan pendapatan

Sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah / hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Optimalisasi sumber pendapatan, mengusulkan APBN, dan mengajukan pendanaan pihak ke 3 termasuk hibah luar negeri untuk pengembangan INN, saat ini sedang berproses pengajuan hibah ke *Grant Internasional*
- b. Meningkatkan budaya inovasi dengan membentuk unit/mendorong unit untuk menghasilkan inovasi dalam berbagai bentuk (tidak terikat inovasi digital)
- c. Melakukan penghapusan barang yang sudah rusak dan meningkatkan anggaran untuk pengadaan barang
- d. Meningkatkan promosi dan branding RS dan berfokus untuk meningkatkan layanan Non-JKN tanpa menurunkan kualitas layanan JKN